



**MAKNA KARIER DALAM FILM SOUL (2020)
DAN RELEVANSINYA BAGI BIMBINGAN
KONSELING BERBASIS ISLAMI**



**FARIZA HAFSOH FADILLA
NIM. 30522026**

2026

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena *quarter life crisis* banyak dipicu oleh ketidakmatangan perencanaan karier dan ketidaksiapan individu menghadapi transisi menuju dunia kerja. Penelitian menunjukkan bahwa kecemasan terhadap masa depan dan ketidakjelasan arah karier menjadi salah satu faktor utama munculnya krisis tersebut pada mahasiswa maupun lulusan perguruan tinggi. Bahkan, kematangan karier terbukti memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap tingkat *quarter life crisis*, sehingga semakin baik kematangan karier seseorang maka semakin rendah tingkat kecemasan karier yang dialaminya.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bidang penting dalam dunia pendidikan dan pengembangan manusia. Menurut Prayitno, bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan kepada individu agar mampu berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier.¹ Selain itu, menurut *American Counseling Association* (ACA), konseling adalah proses penerapan prinsip kesehatan mental dan perkembangan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan individu.² Bimbingan dan konseling juga dipahami sebagai proses interaksi antara konselor dan konseli untuk membantu menyelesaikan masalah kehidupan. Dalam konteks Islam, bimbingan konseling tidak hanya berorientasi pada duniawi tetapi juga kebahagiaan.³ Oleh karena itu, bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang utuh.

¹ Prayitno and Amti, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 4th ed. (PT. Rineka Cipta, 2018).

² Muslim, Mohamad Riadi, "Bimbingan dan Konseling: Definisi, Ilmu, dan Perkembangannya di Indonesia," 2024, <https://mahasiswa.ung.ac.id/111422021/home/2024/9/17/bimbingan-dan-konseling-definisi-ilmu-dan-perkembangannya-di-indonesia>.

³ Miharja, Sugandi, "Menegaskan Definisi Bimbingan Konseling Islam, Suatu Pandangan Ontologis," *Jurnal At-Taujih* (Banda Aceh) 3, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.6956>.

Secara konseptual, bimbingan dan konseling bertujuan membantu individu memahami dirinya. Hal ini penting karena setiap individu memiliki potensi yang berbeda-beda. Layanan bimbingan juga berfungsi untuk mengembangkan potensi tersebut secara optimal.⁴ Selain itu, bimbingan dan konseling membantu individu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan. Fungsi lainnya adalah pencegahan terhadap masalah yang mungkin muncul di masa depan.⁵ Dengan demikian, bimbingan dan konseling tidak hanya bersifat kuratif tetapi juga preventif dan pengembangan.

Dalam dunia pendidikan, bimbingan dan konseling memiliki posisi yang sangat penting. Bimbingan dan konseling membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan kemampuan dirinya. Selain itu, layanan ini juga membantu siswa dalam memahami minat dan bakat mereka. Hal ini sangat berkaitan dengan perencanaan karier di masa depan. Bimbingan karier menjadi salah satu layanan penting dalam bimbingan konseling. Oleh karena itu, bimbingan konseling menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan modern. Idealnya, layanan bimbingan dan konseling berjalan secara optimal. Konselor memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Program bimbingan konseling disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa.⁶ Kemudian, layanan bimbingan konseling harus dilakukan secara profesional dan berkelanjutan. Lingkungan sekolah juga mendukung pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Dengan demikian, tujuan bimbingan konseling dapat tercapai secara maksimal. Namun, kondisi aktual menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling belum sepenuhnya optimal. Banyak siswa masih bingung dalam menentukan arah kariernya. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier belum berjalan efektif.

⁴ Zahro, Tuti Fatimatul et al., "A Fungsi Bimbingan Konseling Dan Sejarah Perkembangan Di Indonesia," *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling* (Binjai) 14, no. 2 (2025), <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jb/article/view/1301>.

⁵ Zahro, Tuti Fatimatul et al., "A Fungsi Bimbingan Konseling Dan Sejarah Perkembangan Di Indonesia."

⁶ Wisanggeni, Respati Arli Shigit and Herdi, *Pengembangan Program Bimbingan Dan Konseling Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik Madrasah Aliyah*, 5, no. 4 (2024), <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3585>.

Selain itu, masih terdapat keterbatasan media dalam layanan bimbingan konseling. Metode yang digunakan cenderung konvensional. Akibatnya, siswa kurang tertarik dalam mengikuti layanan bimbingan konseling. Perkembangan zaman menuntut inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling. Media pembelajaran yang kreatif sangat dibutuhkan, salah satu media yang dapat digunakan sebagai opsi adalah film. Film memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan secara visual dan emosional. Film dapat mempengaruhi cara berpikir dan persepsi individu.⁷ Oleh karena itu, film dapat dijadikan sebagai media dalam bimbingan konseling. Film sebagai media komunikasi massa memiliki peran yang besar karena mampu menyampaikan pesan moral dan nilai kehidupan kepada masyarakat.

Film juga dapat menjadi sarana edukasi, banyak penelitian menunjukkan bahwa film efektif sebagai media pembelajaran. Film dapat membantu individu memahami konsep secara lebih mudah. Oleh sebab itu, penggunaan film dalam bimbingan konseling menjadi relevan. Film *Soul* mengangkat tema tentang makna hidup dan tujuan hidup manusia yang mana tokoh utama dalam film ini adalah Joe Gardner. Ia merupakan seorang guru musik yang memiliki *passion* menjadi musisi. Film ini menyajikan konflik antara *passion* dan realitas hidup. Film *Soul* menggambarkan perjuangan seseorang dalam mengejar *passion*. *Passion* adalah kecenderungan kuat terhadap aktivitas yang disukai.⁸ Dalam film ini, Joe Gardner sangat mencintai musik jazz. Ia berusaha keras untuk menjadi musisi profesional. Namun, realitas hidup tidak selalu sesuai dengan keinginan. Hal ini menjadi konflik utama dalam film tersebut.

Namun, film ini memberikan perspektif berbeda, karena menyampaikan pesan jika hidup bukan hanya tentang pencapaian. Tetapi juga tentang menikmati proses kehidupan menjadi satu nilai penting dalam film tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa film dapat membentuk persepsi audiens karena

⁷ Teddy Maulana, *Analisis Pesan Moral Dalam Film Bring The Soul: The Movie: Pendekatan Analisis Semiotika Model Charles P. Sanders*, 6, no. 1 (2023): 82–91.

⁸ Syafiyah Nabilla Susanto and Tangguh Okta Wibowo, "Konstruksi Passion Dalam Film Animasi 'Soul,'" *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi* (Jakarta) 9, no. 4 (2023): 604–15, <https://doi.org/10.53008/kalbisiana.v9i4.1384>.

film mampu mempengaruhi cara pandang individu terhadap kehidupan.⁹ Hal ini juga terlihat dalam film *Soul*, dilihat dari banyak audiens yang merasa terinspirasi setelah menonton film ini. Mereka mulai memahami makna hidup yang lebih dalam. Hal ini menunjukkan bahwa film memiliki dampak yang signifikan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, sebanyak 92,2% responden menyatakan bahwa film ini memiliki makna kehidupan.¹⁰

Dalam konteks bimbingan konseling, film dapat digunakan sebagai media intervensi. Konselor dapat menggunakan film sebagai bahan refleksi serta membantu konseli memahami dirinya. Selain itu, film juga dapat meningkatkan kesadaran diri yang mana hal ini penting dalam proses konseling. Oleh karena itu, penggunaan film dalam bimbingan konseling diperlukan. Bimbingan karier merupakan salah satu layanan penting dalam bimbingan konseling. Layanan ini membantu individu memahami dunia kerja.

Selain itu, layanan ini juga membantu individu menentukan pilihan karier. Namun, banyak individu masih mengalami kebingungan dalam menentukan kariernya. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam layanan bimbingan konseling, salah satunya melalui media film. Film *Soul* dapat menjadi media yang efektif dalam bimbingan karier. Film ini menggambarkan perjalanan karier seseorang. Selain itu, film ini juga menunjukkan konflik dalam dunia kerja. Hal tersebut dapat menjadi bahan diskusi dalam layanan bimbingan konseling.

Konseli dapat belajar dari pengalaman tokoh dalam film, dengan demikian film dapat membantu dalam pengambilan keputusan karier. Selain itu, film ini juga relevan dengan bimbingan konseling Islam. Dalam Islam, manusia diajarkan untuk mencari makna hidup. Hidup tidak hanya tentang dunia tetapi juga akhirat.¹¹ Film ini mengajarkan tentang makna hidup yang lebih dalam. Hal

⁹ Teddy Maulana, *Analisis Pesan Moral Dalam Film Bring The Soul: The Movie: Pendekatan Analisis Semiotika Model Charles P. Sanders*.

¹⁰ Rizki Rahman Maulana et al., "Representasi Pencarian Makna Diri Pada Film *Soul* 2020 (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)," *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi* 16, no. 1 (2022), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/sp.jk.v16i1.3175>.

¹¹ Miharja, Sugandi, "Menegaskan Definisi Bimbingan Konseling Islam, Suatu Pandangan Ontologis."

ini sejalan dengan konsep konseling Islam. Oleh karena itu, film ini relevan untuk dikaji dalam perspektif bimbingan konseling islam.

Bimbingan konseling islam menekankan keseimbangan dan mencapai kebahagiaan antara dunia maupun akhirat. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan konseling islam.¹² Film Soul juga mengajarkan hal yang serupa dan karena itu, film ini dapat dijadikan opsi media dalam bimbingan konseling islam serta merupakan dasar penelitian ini. Fenomena kebingungan karier saat ini semakin meningkat. Banyak remaja mengalami krisis identitas. Mereka bingung dalam menentukan tujuan hidup. Hal ini menjadi masalah dalam dunia pendidikan.

Oleh karena itu, bimbingan karier sangat dibutuhkan. Inovasi media seperti film menjadi solusi yang relevan. Penggunaan film dalam bimbingan konseling saat ini masih belum optimal. Banyak konselor belum memanfaatkan media ini. Padahal, film memiliki potensi besar, karena dapat meningkatkan minat konseli. Selain itu, film juga dapat mempermudah pemahaman konsep. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut.

Film Soul menjadi salah satu media yang menarik untuk diteliti. Film ini memiliki banyak nilai kehidupan juga relevan dengan isu karier. Film Soul ini mengangkat tema *passion* dan realitas kerja. Hal ini sangat relevan dengan kehidupan saat ini serta penelitian tentang makna karier dalam film masih terbatas. Padahal, film memiliki banyak nilai edukatif, karenanya penelitian ini menjadi penting. Penelitian ini akan mengkaji makna karier dalam film. Selain itu juga akan mengkaji relevansi film dengan bimbingan konseling islam menjadi kontribusi penting penelitian. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa film memiliki potensi sebagai media bimbingan konseling. Film dapat membantu individu memahami makna hidup. Selain itu, film juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan karier. Oleh karenanya, penting untuk mengkaji film sebagai media bimbingan konseling yang juga menjadi dasar penelitian ini.

¹² Miharja, Sugandi, "Menegaskan Definisi Bimbingan Konseling Islam, Suatu Pandangan Ontologis."

Oleh karena itu, diperlukan penelitian dengan judul Makna Karier dalam Film *Soul* (2020) dan Relevansinya Bagi Bimbingan Konseling Berbasis Islami. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bimbingan konseling. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inovasi media bimbingan konseling. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu individu dalam memahami karier. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana makna karier digambarkan dalam film *Soul*?
2. Bagaimana relevansi bimbingan konseling berbasis islami dalam film *Soul*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna karier yang digambarkan dalam film *Soul*.
2. Untuk mengetahui relevansi bimbingan konseling berbasis islami dalam film *Soul*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan, khususnya pada bidang bimbingan konseling islam, terutama berkaitan dengan bimbingan karier, makna karier, *passion*, dan kepuasan hidup. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian tentang penggunaan film sebagai media untuk refleksi atau memahami nilai kehidupan, makna kerja, dan proses pengembangan karier individu. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan referensi akademik mengenai analisis film dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Bagi Pembimbing Islam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembimbing Islami dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada individu yang mengalami kebingungan karier, kehilangan motivasi, atau tekanan dalam pekerjaan. Film *Soul* dapat digunakan sebagai media refleksi dan pendekatan *cinematherapy* untuk membantu proses pemahaman diri, pengembangan potensi, serta penanaman nilai syukur dan makna hidup dalam perspektif Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu pembimbing Islami dalam mengaitkan nilai-nilai spiritual dengan persoalan karier dan kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi Klien, penelitian ini diharapkan dapat membantu individu yang sedang mencari arah karier atau mengalami kegelisahan hidup agar lebih memahami bahwa karier bukan hanya tentang pekerjaan dan pencapaian materi, tetapi juga tentang proses mengenal diri, menjalani kehidupan dengan seimbang, serta mensyukuri setiap pengalaman hidup. Melalui film *Soul*, individu dapat belajar memahami *Passion*, makna hidup, serta pentingnya menjaga kesehatan mental dan spiritual dalam menjalani kehidupan.
- c. Bagi Penonton Film, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada penonton bahwa film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran dan refleksi kehidupan. Penonton dapat mengambil nilai-nilai positif mengenai makna karier, *Passion*, relasi sosial, dan pentingnya menikmati proses hidup yang ditampilkan dalam film *Soul*. Selain itu, penelitian ini dapat membantu penonton lebih kritis dalam memahami pesan moral dan psikologis yang terkandung dalam sebuah film.
- d. Bagi Sutradara, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sutradara dalam menciptakan karya film yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai edukatif, psikologis, dan spiritual. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa tema mengenai karier,

Passion, kesehatan mental, dan makna hidup memiliki pengaruh positif bagi penonton serta relevan dengan realitas kehidupan masyarakat saat ini.

- e. Bagi Kalangan Kreator Konten, diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada kreator konten digital untuk menghasilkan konten yang tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga mengandung nilai edukasi, motivasi, dan refleksi kehidupan. Kreator konten dapat memanfaatkan pembahasan mengenai makna karier, *Passion*, dan keseimbangan hidup sebagai tema yang relevan bagi generasi muda, khususnya dalam media sosial dan platform digital lainnya.
- f. Bagi Pembuat Film, dapat menjadi masukan bagi para pembuat film agar lebih memperhatikan nilai-nilai kehidupan, kesehatan mental, spiritualitas, dan pengembangan diri dalam proses produksi film. Film yang mengangkat tema kehidupan dan karier seperti *Soul* dapat menjadi sarana edukasi sosial yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam membantu individu memahami arti kebahagiaan, tujuan hidup, dan keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Teori Karier Donald E. Super

Karier adalah perjalanan hidup seseorang dalam dunia kerja yang berlangsung sepanjang hidupnya. Menurut Donald E. Super, karier tidak hanya soal pekerjaan, tetapi juga berkaitan dengan konsep diri, minat, dan nilai individu. Karier bisa berubah-ubah, tidak selalu naik, tetapi juga bisa berpindah atau berkembang sesuai kondisi. Setiap orang memiliki jalur karier yang berbeda karena dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan. Karier juga mencakup berbagai peran dalam kehidupan seperti pelajar, pekerja, dan anggota masyarakat. Dengan demikian, karier adalah proses dinamis yang membutuhkan perencanaan dan keterlibatan aktif individu.¹³

¹³ Donald E. Super, "A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development.," *Journal of Vocational Behavior* 16, no. 3 (1980): 282–98.

b. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam adalah proses membantu individu agar hidup sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Achmad Mubarak, konseling Islam menekankan pada penguatan mental dan spiritual. Sedangkan Samsul Munir Amin menjelaskan bahwa tujuan utamanya adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴ Konseling ini membantu individu memahami diri, lingkungan, dan merencanakan masa depan. Prosesnya dilakukan secara terarah, berkelanjutan, dan tidak memaksa. Dengan demikian, bimbingan konseling Islam berperan dalam membentuk pribadi yang seimbang secara spiritual dan sosial.

c. Film

Film adalah media komunikasi massa yang menyampaikan pesan melalui gambar dan suara. Menurut Alex Sobur, film memiliki kekuatan besar dalam memengaruhi cara pandang penonton. Sementara Nurudin menjelaskan bahwa film juga mencerminkan realitas sosial dalam Masyarakat.¹⁵ Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan informasi. Melalui cerita yang disajikan, penonton dapat memahami nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, film menjadi media yang efektif untuk menyampaikan makna karier dan kehidupan.

d. Film sebagai Media Refleksi dalam Bimbingan Konseling

Film merupakan salah satu media visual yang dapat digunakan dalam proses bimbingan dan konseling untuk membantu individu memahami pengalaman hidup mereka secara reflektif. Penggunaan film dalam konseling dikenal dengan istilah *cinematherapy*, yaitu pendekatan yang memanfaatkan cerita dalam film untuk membantu klien mengeksplorasi emosi, nilai, serta permasalahan hidup yang mereka alami. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan film dalam proses konseling dapat membantu meningkatkan kesadaran diri, empati, serta pemahaman

¹⁴ Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Amzah, n.d.).

¹⁵ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (PT RajaGrafindo Persada, 2011).

individu terhadap masalah yang dihadapi.¹⁶ Selain itu, media film juga mampu meningkatkan keterlibatan klien dalam proses konseling karena cerita yang ditampilkan sering kali memiliki kesamaan dengan pengalaman hidup yang dialami individu.¹⁷

Dalam konteks penelitian ini, film *Soul* dipilih sebagai objek kajian karena menggambarkan konflik antara *passion*, realitas pekerjaan, dan pencarian makna hidup. Melalui cerita tokoh Joe Gardner, film ini memberikan gambaran reflektif mengenai perjalanan karier, makna kesuksesan, serta pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

2. Penelitian yang Relevan

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No.	Peneliti, Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rulia Sekar Nindita (2023) Pengaruh <i>Harmonious Passion</i> dan <i>Obsessive Passion</i> terhadap <i>Life Satisfaction</i> dan <i>Job Embeddedness</i> pada Karyawan PT Sicepat Ekspres Indonesia. ¹⁸	Mengkaji pengaruh jenis <i>passion</i> (<i>harmonious vs obsessive</i>) terhadap kesejahteraan/ketahanan kerja, sejalan dengan pembahasan <i>passion</i> dalam <i>Soul</i> .	Fokusnya kuantitatif pada karyawan perusahaan (survei), bukan analisis media/film; konteksnya praktis organisasi bukan representasi film.
2.	Maulana, R. R., Dilla, I. R., & Fasha, M. A. (2022). Representasi Pencarian Makna Diri	Objek kajian yang sama, yaitu film <i>Soul</i> (2020), serta sama-sama	Fokus dan teori yang digunakan, penelitian Rizki Rahman Maulana dkk.

¹⁶ Chalimatus Saidah et al., "Pengembangan Media Panduan Cinematherapy Untuk Meningkatkan Self Management Pada Siswa Kelas X Di SMA Pawyatan Daha Kediri," *HELPER: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran* (Surabaya) 39, no. 2 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/helper.vol39.no2.a5804>.

¹⁷ Ahmad Agung and Nurjannah, "Bimbingan Konseling Belajar Melalui Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Persepsi Moderasi Beragama Siswa Di Sekolah," *SOCIETY* (Mataram) 14, no. 2 (2024): 1–8, <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/society.v14i2.7631>.

¹⁸ Rulia Sekar Nindita, "Pengaruh *Harmonious Passion*, *Obsessive Passion* Terhadap *Life Satisfaction* Dan *Job Embeddedness* Pada Karyawan PT Sicepat Ekspres Indonesia." (PhD Thesis, Trisakti, 2023), http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/9/SKR/abstraksi/000000000000111016/batubara.

	Pada Film Soul 2020 (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). Semiotika: Jurnal Komunikasi, 16(1), 43-50.	membahas proses pencarian makna diri tokoh Joe Gardner. Ada	menggunakan analisis semiotika Charles Sanders. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis isi Krippendorff serta relevansinya bagi Bimbingan Konseling Berbasis Islami.
3.	Tenny Adilla Justika (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja, Nilai-nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Personalitas, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir sebagai Akuntan Publik. ¹⁹	Membahas bagaimana nilai sosial, pasar kerja, dan penghargaan finansial memengaruhi pilihan karir, relevan dengan tema kompromi karir dan tekanan ekonomi dalam penelitian ini.	Subjek penelitian adalah mahasiswa akuntansi dan variabelnya bersifat faktor-determinant karir; metodologi kuantitatif berbeda dengan analisis isi film.
4.	Wijayanti, T. W. (2024) Pengaruh <i>Work Passion</i> dan <i>Perceived Organizational Support</i> terhadap <i>Employee Performance</i> (Studi Industri Mebel). ²⁰	Membahas hubungan <i>passion</i> dengan hasil kerja dan kesejahteraan, sejalan dengan tema makna karir dan dampak <i>passion</i> .	Fokus intervensi organisasi (<i>perceived support</i>) dan <i>outcome</i> kinerja; metodologi kuantitatif dan setting industri berbeda dari studi film.
5.	Wandari (2024). Pengaruh Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi	Menekankan pengaruh faktor eksternal (nilai sosial, finansial, lingkungan) pada pilihan karir, sejalan dengan pembahasan kompromi karir dan mismatch.	Subjek: mahasiswa akuntansi dan pilihan profesi; fokus pada faktor determinan pilihan karir (bukan representasi media).

¹⁹ Tenny Ardila Justika, "Pengaruh Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi" (PhD Thesis, Riau, 2022), https://repository.uin-suska.ac.id/61022/1/SKRIPSI_GABUNGAN.

²⁰ Tanti Wahyu Wijayanti, "Pengaruh Work Passion Dan Perceived Organizational Support Terhadap Employee Performance (Studi Industri Mebel)" (PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung, 2024), https://repository.unissula.ac.id/34894/1/Manajemen_30402000345_fullpdf.pdf.

	Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023). ²¹		
6.	Fawwaz, R. R. & Andriyani, A. (2023). Analisis Pengaruh <i>Harmonious Passion</i> dan <i>Obsessive Passion</i> terhadap <i>Employee Job Performance</i> . ²²	Meneliti perbedaan efek <i>harmonious</i> vs <i>obsessive passion</i> terhadap <i>outcome</i> kerja/ kesejahteraan relevan dengan kategori <i>passion</i> dalam artikel (<i>harmonious</i> vs <i>obsessive</i>)	Jurnal ini berbasis kuantitatif pada karyawan perusahaan (PT X), berfokus pada kinerja; tidak mengkaji media/film atau resepsi penonton.

Kesimpulan dari berbagai penelitian relevan menunjukkan bahwa *passion*, baik *harmonious* maupun *obsessive*, memiliki peran penting dalam membentuk makna karir dan kepuasan individu. Namun, pilihan karir tidak hanya ditentukan oleh *passion*, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tekanan ekonomi, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Temuan ini sejalan dengan analisis artikel bahwa film *Soul* (2020) menggambarkan ketegangan antara idealisme *passion* dan realitas kerja yang sering menuntut kompromi. Dengan demikian, makna karir muncul dari interaksi antara dorongan internal (*passion*) dan kondisi eksternal yang membatasi, sehingga pemahaman karir menjadi lebih realistis dan kontekstual.

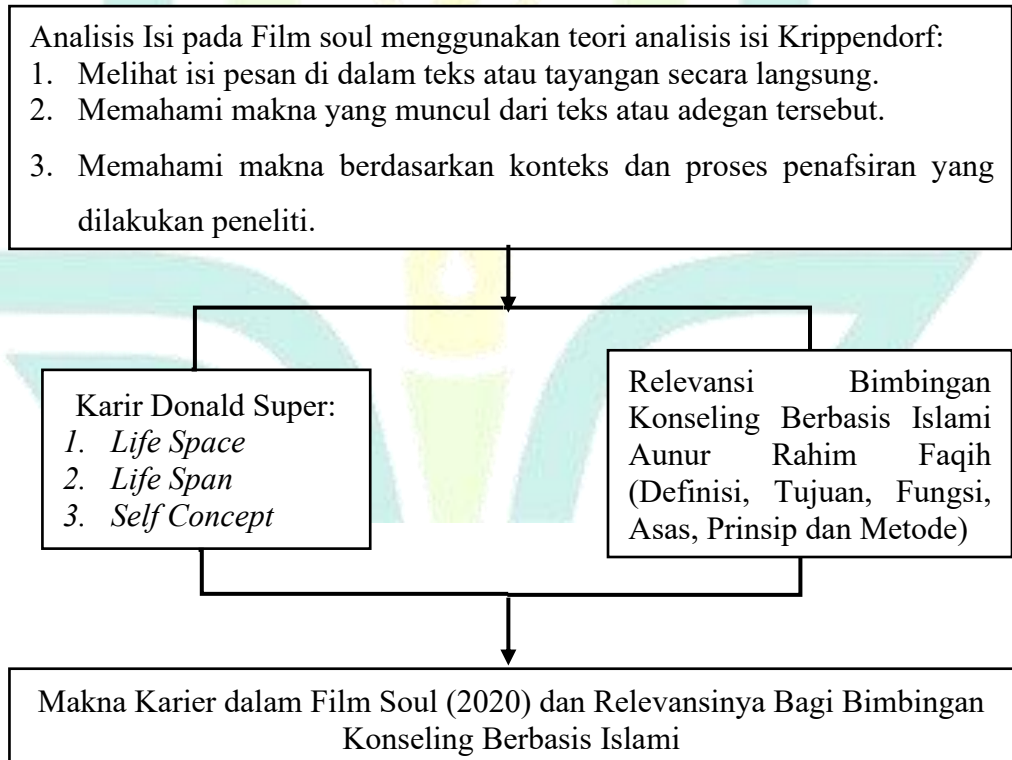
3. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori perkembangan karier dari Donald E. Super sebagai teori utama untuk memahami makna karier yang digambarkan dalam film *Soul*. Teori ini menjelaskan bahwa karier merupakan

²¹ Putri Asmira Wandari, "Pengaruh Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi)" (PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung, 2024).

²² Rayhandika Rahman Fawwaz and Andriyani Andriyani, "Analisis Pengaruh *Harmonious Passion* Dan *Obsessive Passion* Terhadap *Employee Job Performance* (Studi Pada Karyawan PT. X Tangerang).," *Diponegoro Journal of Management* (Semarang) 12, no. 2 (2023).

proses perkembangan sepanjang hidup yang berkaitan dengan konsep diri, pengalaman, minat, *passion*, nilai hidup, dan peran individu dalam kehidupan sosial. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan konsep Bimbingan dan Konseling Islam dari Aunur Rahim Faqih yang menekankan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri, mengembangkan potensi, mengambil keputusan hidup secara tepat, menyelesaikan permasalahan kehidupan, serta mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat sesuai ajaran Islam. Indikator dalam konsep ini meliputi pemahaman diri, pengembangan potensi, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, keseimbangan hidup, dan kedekatan spiritual. Untuk menganalisis makna yang terdapat dalam dialog, adegan, simbol, dan pesan dalam film, penelitian ini menggunakan metode analisis isi dari Klaus Krippendorff yang digunakan untuk menafsirkannya. Melalui ketiga landasan teori tersebut, penelitian ini berupaya memahami bagaimana makna karier dalam film *soul* (2020) dan relevansinya bagi bimbingan karier berbasis islami.



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Penelitian kepustakaan dipilih karena sumber data utama penelitian berupa film Soul (2020) pada *platform* LOK TV, serta berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami, menafsirkan, dan mengungkap makna karier yang terkandung dalam film secara mendalam, bukan mengukur hubungan antarvariabel secara numerik atau menghitung.

Metode analisis isi yang digunakan mengacu pada teori Klaus Krippendorff yang memandang analisis isi sebagai teknik penelitian untuk membuat inferensi yang valid dan dapat direplikasi dari suatu data berdasarkan konteksnya.²³ Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengidentifikasi pesan, simbol, dialog, dan adegan yang berkaitan dengan makna karier dalam film soul (2020) dan relevansinya bagi bimbingan konseling berbasis islami. Sementara itu, penelitian sebelumnya oleh Neuendorf dan Kimberly menegaskan pentingnya analisis yang terstruktur dalam menginterpretasikan pesan yang terdapat dalam film dan media visual lainnya.²⁴

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terdiri dari tiga aspek utama:

- a. Makna karier yang direpresentasikan dalam film Soul (2020), meliputi tujuan hidup, makna kesuksesan, dan kebahagiaan hidup.
- b. Relevansi nilai-nilai karier dalam film Soul terhadap Bimbingan Karier Berbasis Islami, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan karier, pemahaman diri, pengambilan keputusan karier, makna hidup, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

²³ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (Sage Publications, 2018).

²⁴ Kimberly A. Neuendorf, *The Content Analysis Guidebook*. (Sage publication, 2017).

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

- a. Data Primer, berupa film *Soul* (2020) produksi Pixar Animation Studios yang menjadi objek utama penelitian. Data diperoleh melalui adegan, dialog, narasi, ekspresi tokoh, dan alur cerita yang berkaitan dengan makna karier.
- b. Data Sekunder, berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, artikel, dan sumber literatur lain yang relevan dengan tema karier, analisis isi, film, serta Bimbingan dan Konseling Islam.

4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi.

a. Observasi Dokumenter

Peneliti menonton film *Soul* secara berulang untuk memahami isi cerita secara menyeluruh. Selanjutnya peneliti mencatat adegan, simbol, ekspresi tokoh, dan peristiwa yang mengandung makna karier, tujuan hidup, dan kebahagiaan hidup.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan transkrip dialog film, tangkapan layar (*screenshot*) adegan yang relevan serta berbagai dokumen pendukung berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Isi (*Content Analysis*) menurut Klaus Krippendorff. Teknik ini digunakan untuk memahami pesan yang terkandung dalam film *Soul*. Menurut Krippendorff, analisis isi merupakan suatu teknik penelitian yang digunakan untuk menghasilkan inferensi yang dapat direplikasi serta memiliki validitas data dengan tetap mempertimbangkan konteks yang melatarbelakanginya.²⁵Selain itu,

²⁵ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori Dan Metodologi Terj. Farid Wajid* (PT Raja Grafindo Persada, 1993).

Krippendorff juga mengemukakan bahwa analisis isi dapat dipahami melalui tiga sudut pandang, yakni: ²⁶

a. Analisis Isi Pesan / Teks dalam Adegan

Pada tahap pertama, peneliti mengidentifikasi dan mendeskripsikan isi pesan yang terdapat dalam dialog, tindakan tokoh, ekspresi, simbol, maupun alur cerita film *Soul*. Fokus analisis diarahkan pada adegan yang berkaitan dengan tujuan hidup, makna karier, kesuksesan, dan kebahagiaan hidup.

b. Analisis Makna Teks yang Muncul dari Adegan

Tahap kedua dilakukan dengan memahami makna yang terkandung dalam adegan yang telah dipilih. Peneliti menafsirkan pesan yang muncul dari dialog maupun tindakan tokoh sehingga dapat diketahui nilai-nilai karier yang disampaikan film. Pada tahap ini, makna karier dianalisis menggunakan teori yang relevan, seperti teori perkembangan karier Donald Super, serta konsep karier dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

c. Analisis Makna Berdasarkan Konteks dan Penafsiran Peneliti

Tahap terakhir dilakukan dengan menghubungkan isi pesan dan makna yang muncul dengan konteks cerita secara keseluruhan serta realitas kehidupan masyarakat. Peneliti kemudian menafsirkan relevansi makna karier dalam film *Soul* terhadap pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya dalam bidang bimbingan karier, bimbingan pribadi/ individu, dan bimbingan keagamaan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi pembahasan dalam penelitian ini, diperlukan sistematika penulisan yang disusun dalam bentuk kerangka dan pedoman penulisan, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

²⁶ Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori Dan Metodologi* Terj. Farid Wajid.

Bab ini menguraikan terkait tema penelitian, teori-teori yang digunakan, meliputi, landasan konsep. Menjelaskan teori karier, bimbingan konseling islam dan penjelasan analisis isi Krippendorff.

BAB III: Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan dari sub bab pertama, menguraikan garis besar mengenai gambaran umum film Soul dan temuan penelitian dalam film Soul.

BAB IV: Analisis Makna Karier dalam Film Soul (2020) dan Relevansinya Bagi Bimbingan Konseling Berbasis Islami

Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil analisis penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari film Soul, dengan menggunakan teori analisis isi. Film dianalisis menggunakan teori yang kemudian dikaitkan relevansinya dengan Bimbingan Konseling berbasis islami.

BAB V: Penutup

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, bagian saran berisi masukan yang relevan dengan makna karier dalam film *soul* (2020) dan relevansinya bagi bimbingan konseling berbasis islami.



BAB II

KARIER, BIMBINGAN KONSELING BERBASIS ISLAMI DAN FILM

A. Karier

1. Definisi Karier

Menurut Donald Edwin Super istilah *vocation* atau *vocational* memiliki pengertian yang secara konsep sejalan dengan karier. *vocation* dipahami sebagai suatu pekerjaan yang tidak hanya berkaitan dengan tanggung jawab, tetapi juga memiliki dimensi psikologis yang lebih menonjol dibandingkan aspek ekonominya.²⁷ Tolbert mendefinisikan karier merupakan rangkaian pekerjaan yang dijalani seseorang sepanjang hidupnya. Dalam perjalanannya, ada individu yang bertahan pada satu jenis pekerjaan dalam berbagai tahap kehidupan, sementara yang lain mengalami perpindahan ke berbagai jenis pekerjaan yang berbeda.²⁸

Feldam dan Arnold menjelaskan bahwa konsep karier kini lebih luas dan tidak terbatas pada pekerjaan bergengsi atau kenaikan jabatan saja. Karier dipahami sebagai rangkaian pengalaman kerja seseorang sepanjang hidupnya, tanpa memandang tingkat posisi. Pergerakan karier juga tidak selalu naik, tetapi bisa berpindah secara horizontal atau bahkan turun, sesuai minat dan kenyamanan individu. Selain itu, seseorang dapat memiliki lebih dari satu jalur karier di berbagai bidang dan organisasi. Karier juga tidak sepenuhnya dikendalikan oleh organisasi, melainkan memerlukan perencanaan aktif dari individu itu sendiri.²⁹

Menurut Handoko, karier dapat dipahami sebagai keseluruhan perjalanan pekerjaan yang dijalani seseorang sepanjang hidup kerjanya. Karier tidak hanya sekadar kumpulan pekerjaan, tetapi merupakan rangkaian pengalaman kerja yang berkesinambungan, yang membentuk stabilitas, serta

²⁷ Herr, E.L. and Crammer, S.H., *Career Guidance and Counseling Through the Life Span* (Little, Brown & Company, 1988).

²⁸ Manrihu, Mohammad Thayeb, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karier* (Bumi Aksara, 1992).

²⁹ Prof. Dr. Uman Suherman AS., M.Pd., *Bimbingan Dan Konseling Karier: Sepanjang Rentang Kehidupan* (Rizqi Press, 2018).

memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam bekerja.³⁰ Sementara menurut Uman Suherman, karier merupakan rangkaian perjalanan hidup yang mencakup berbagai peran dan pengalaman kerja seseorang sebagai bentuk tanggung jawab dalam perkembangan dirinya. Karier juga dapat dipahami sebagai urutan posisi, baik yang menghasilkan upah maupun tidak, yang dijalani sejak masa remaja hingga pensiun, termasuk peran-peran yang berkaitan dengan pekerjaan. Secara sederhana, karier adalah keseluruhan aktivitas pekerjaan atau bidang vokasional yang ditekuni seseorang sepanjang hidup kerjanya.³¹

Berdasarkan berbagai pendapat ahli yang telah dijelaskan di atas, karier dapat disimpulkan sebagai keseluruhan perjalanan hidup individu dalam dunia kerja yang mencakup rangkaian pengalaman, peran, dan posisi yang dijalani sepanjang hayat. Karier tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan dan tanggung jawab, tetapi juga memiliki dimensi psikologis yang mencerminkan minat, nilai, serta konsep diri individu. Perkembangan karier bersifat dinamis, dapat berlangsung secara vertikal maupun horizontal, bahkan memungkinkan seseorang memiliki lebih dari satu jalur karier. Oleh karena itu, karier bukan sekadar jabatan atau status, melainkan proses berkelanjutan yang memerlukan perencanaan dan keterlibatan aktif individu dalam mengembangkan dirinya.

2. Unsur Karier

Dalam teori perkembangan karier, Super menjelaskan bahwa karier tersusun dari beberapa unsur utama:

- a. *Life-span* (rentang kehidupan), perkembangan karier tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi melalui sepanjang kehidupan manusia, mulai dari masa kanak-kanak hingga usia lanjut.

³⁰ Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia* (BPFE, 2000).

³¹ Uman Suherman AS., *Bimbingan Dan Konseling Karier: Sepanjang Rentang Kehidupan*.

- b. *Life-space* (ruang kehidupan), karier sebagai perjalanan hidup yang melibatkan berbagai peran seperti sebagai pelajar, pekerja, anggota keluarga, dan warga Masyarakat.³²
- c. *Self-concept* (konsep diri), terbentuk melalui berbagai proses dalam kehidupan individu. Proses tersebut meliputi perkembangan fisik dan mental, pengamatan terhadap dunia kerja, mengenal orang dewasa yang sudah bekerja, pengaruh lingkungan sekitar, serta berbagai pengalaman hidup yang dialami sehari-hari.³³ Individu memilih pekerjaan atau karier sebagai cara untuk mengekspresikan kemampuan, nilai, minat, dan kepribadiannya.³⁴

Ketiga konsep ini menunjukkan bahwa karier tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan, tetapi juga dengan peran kehidupan yang dimiliki individu. Karier merupakan proses perjalanan hidup individu yang berkaitan dengan pekerjaan, pendidikan, dan perkembangan diri secara berkelanjutan. Karier tidak hanya dipahami sebagai pekerjaan semata, tetapi juga mencakup pengalaman hidup, peran sosial, serta perkembangan potensi individu dari waktu ke waktu. Teori perkembangan karier menjelaskan bahwa karier adalah proses dinamis yang terus berkembang sepanjang kehidupan seseorang.³⁵

Selain itu, karier juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam merencanakan, memilih, dan menyesuaikan diri terhadap dunia kerja yang terus berubah. Super memperkenalkan konsep *Life Career Rainbow* atau pelangi karier kehidupan. Konsep ini menggambarkan keterkaitan antara usia seseorang dengan tugas perkembangan yang harus dijalani dalam setiap tahap kehidupan.³⁶ Selain itu, menurut Super, kematangan karier remaja dapat

³² Moh Fakhrurozi et al., *Pengantar Manajemen* (Aikomedia Press, 2025).

³³ Rahmad, *Bimbingan Karier Suatu Kajian Teoritis* (Riau Creative Multimedia, 2013).

³⁴ Jihan Fitrotun Nisa et al., "Analisis Teori Karier Donald Super Dan Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling," *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 4 (2025): 885-890.

³⁵ Faldha Pebrianti Pangke and Wahyu Widyatmoko, "Teori dan Pengukuran Karier: Literature Review," *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling* (Surakarta) 9, no. 2 (2025): 94–100.

³⁶ Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Depdiknas, 2008).

dilihat melalui beberapa aspek, yaitu perencanaan karier, eksplorasi karier, dan pengambilan Keputusan.³⁷

Menurut Brown, teori yang dikemukakan oleh Super disusun dalam bentuk beberapa pernyataan atau proposisi.³⁸ Awalnya, pada tahun 1953, Super merumuskan sepuluh proposisi. Kemudian pada tahun 1957, bersama Bachrach, jumlahnya dikembangkan menjadi dua belas. Selanjutnya, pada tahun 1990, proposisi tersebut diperluas lagi menjadi empat belas. Beberapa poin penting dari proposisi tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Setiap orang memiliki perbedaan satu sama lain, baik dari segi kemampuan, kepribadian, kebutuhan, nilai, minat, sifat, maupun konsep diri. Meskipun ada kesamaan di antara individu, setiap orang tetap memiliki keunikan tersendiri, terutama dalam kombinasi kelebihan dan kekurangannya.
- b. Berdasarkan perbedaan tersebut, setiap individu memiliki peluang untuk berhasil di berbagai jenis pekerjaan. Hal ini karena kemampuan dan karakteristik setiap orang cukup beragam. Bahkan, penelitian di bidang rehabilitasi menunjukkan bahwa individu dengan keterbatasan fisik pun tetap mampu bekerja di beberapa bidang dengan hasil yang baik. Apalagi bagi individu yang tidak memiliki hambatan fisik atau emosional, peluang untuk sukses dalam berbagai pekerjaan terbuka lebih luas.
- c. Setiap pekerjaan membutuhkan kemampuan dan kepribadian tertentu, tetapi sifatnya tidak terlalu sempit. Artinya, satu jenis pekerjaan bisa dilakukan oleh banyak orang dengan karakteristik yang berbeda, dan setiap orang juga memiliki kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai jenis pekerjaan.

³⁷ Savickas, M. L., *A Developmental Perspective on Vocational Behavior: Career Pattern, Salience, and Themes. International*, 1 (2001): 52–53; Veronika Agustini Srimulyani, *Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Internal Locus Of Control, Kematangan Karier Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Bekerja. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Kelas Karyawan Unika Widya Mandala Madiun)*, 1 (2013): 96–110.

³⁸ Brown, D, *Career Information, Career Counseling, Career Development*. (Person Education inc, 2007).

- d. Pilihan karier, kemampuan, lingkungan kerja, dan konsep diri seseorang dapat berubah seiring waktu dan pengalaman. Oleh karena itu, proses memilih dan menyesuaikan diri dengan pekerjaan bukanlah hal yang sekali jadi, melainkan berlangsung terus-menerus. Seseorang juga perlu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya agar dapat digunakan secara maksimal dalam pekerjaan.
- e. Perkembangan karier terjadi melalui beberapa tahap dalam kehidupan, yaitu tahap pertumbuhan, eksplorasi, pembentukan, pemeliharaan, dan kemunduran. Tahap eksplorasi terdiri dari fase fantasi, percobaan (tentatif), dan realistis. Sedangkan tahap pembentukan terdiri dari fase mencoba (*trial*) dan fase stabil (*stable*).
- f. Perjalanan karier seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi sosial ekonomi orang tua, kemampuan intelektual, pendidikan, keterampilan, kepribadian (termasuk kebutuhan, nilai, minat, dan konsep diri), tingkat kematangan karier, serta peluang yang tersedia di lingkungan sekitarnya.

Menurut Uman Suherman karier dipahami sebagai aktivitas kerja yang memiliki beberapa ciri,³⁹ seperti:

- 1 Adanya keterlibatan aktif individu dalam pekerjaannya
- 2 Pandangan bahwa pekerjaan memberikan kepuasan batin selain keuntungan materi
- 3 Adanya proses persiapan melalui pendidikan atau pelatihan
- 4 Ditandai dengan komitmen yang kuat
- 5 Tingkat dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan
- 6 Adanya imbalan finansial
- 7 Serta kontribusi terhadap kesejahteraan pribadi yang memberi makna dalam hidup.

³⁹ Uman Suherman AS., *Bimbingan Dan Konseling Karier: Sepanjang Rentang Kehidupan*.

Sementara menurut Richard S. Sharf, kematangan karier pada tahap dewasa dapat dikenali melalui beberapa tanda,⁴⁰ yaitu:

- a. Adanya kestabilan dalam pekerjaan yang dijalani
- b. Peningkatan atau perkembangan posisi kerja
- c. Kemampuan untuk menciptakan pembaruan dalam pekerjaan
- d. Serta usaha berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kinerja

Jadi indikator karier dapat dipahami sebagai gambaran perkembangan dan kualitas karier individu yang dipengaruhi oleh keunikan diri, kemampuan, serta lingkungan. Karier bersifat dinamis, berkembang melalui tahapan kehidupan, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, kepribadian, serta kondisi sosial. Selain itu, indikator karier terlihat dari keterlibatan, komitmen, kepuasan kerja, serta makna yang dirasakan individu dalam pekerjaannya. Pada tahap yang lebih matang, karier ditandai dengan kestabilan, peningkatan posisi, inovasi, dan usaha berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja.

3. Tahapan Perkembangan Karier

Tahapan perkembangan karier terdiri dari perencanaan karier, berkaitan dengan sikap individu dalam mempersiapkan masa depannya. Kemudian eksplorasi karier, berkaitan dengan usaha individu dalam mencari informasi mengenai pendidikan dan pekerjaan yang sesuai. Sedangkan pengambilan keputusan berkaitan dengan kemampuan individu dalam menentukan pilihan karier secara tepat. Super juga membagi perkembangan karier menjadi beberapa tahap berdasarkan usia,⁴¹ yaitu:

- a. Perkembangan atau *Growth*, usia 0–14 tahun di mana individu mulai mengembangkan potensi, minat, sikap, dan konsep diri melalui lingkungan keluarga dan sekolah. Tahap ini meliputi fase fantasi, minat, dan kapasitas.
- b. Eksplorasi atau *Ekploration*, usia 15–24 tahun yaitu masa individu mulai mempertimbangkan berbagai pilihan karier, mengenal diri, mencoba

⁴⁰ Richard S. Sharf, *Applying Career Development Theory to Counseling*, 5th ed. (Brooks/Cole Publishing Company, 2010).

⁴¹ Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*.

peran, dan mencari pengalaman kerja. Tahap ini terdiri dari fase tentatif, transisi, dan mencoba dengan komitmen awal.

- c. Pemantapan atau *Establishment*, usia 25–44 tahun ditandai dengan usaha menekuni dan menstabilkan karier yang dipilih. Individu mulai menemukan bidang yang sesuai dan berupaya mengembangkan serta mengamankan posisinya.
- d. Pemeliharaan atau *Maintenance*, usia 45–64 tahun di mana individu menyesuaikan diri, mempertahankan, dan memaknai karier yang dijalani.
- e. Kemunduran atau *Decline*, usia 65 tahun ke atas yaitu masa pensiun ketika individu mulai mengurangi aktivitas kerja dan beralih pada peran baru dalam kehidupan.

Menurut Super, kematangan karier merupakan kemampuan individu dalam membuat keputusan karier serta memahami berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan yang tersedia.⁴² Super menjelaskan bahwa ada enam dimensi karier yang penting untuk remaja, meliputi:⁴³

- 1 *Orientation To Vocational Choice*, yaitu sikap seseorang dalam menentukan pilihan pekerjaan.
- 2 *Information And Planning*, yaitu kemampuan individu dalam mencari informasi tentang karier serta membuat rencana untuk masa depan.
- 3 *Consistency Of Vocational Preferences*, yaitu sejauh mana seseorang tetap konsisten dengan pilihan karier yang disukainya.
- 4 *Crystallization Of Traits*, yaitu perkembangan individu dalam membentuk konsep diri yang lebih jelas.
- 5 *Vocational Independence*, yaitu kemampuan untuk mandiri dalam pengalaman kerja.

⁴² Devi Jatmika and Linda Linda, *Gambaran Kematangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*, pt. 185-203, 8, no. 2 (2015), <https://journal.ubm.ac.id/index.php/psibernetika/article/view/497>.

⁴³ Tarsidi, Didi, *Intisarikan Dari Career Counseling : Applied Concepts of Life Planning. Chapter 2: Theories Pf Career Development*, Second Edition (Brooks/ cole piliching Company., 2007).

- 6 *Wisdom Of Vocational Preferences*, yaitu kemampuan individu dalam memilih karier yang realistis dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan pribadinya.

Tahapan perkembangan karier menurut Sunyoto terdiri dari beberapa fase:⁴⁴

- a. Tahap awal (*entry stage*), di mana karyawan mulai menilai apakah pekerjaan yang dijalani sesuai dengan minat, kemampuan, serta tujuan kariernya.
- b. Tahap penguasaan (*mastery stage*), yaitu saat karyawan sudah memiliki pengalaman dan ingin berkembang ke posisi yang lebih tinggi atau lebih menantang, termasuk keinginan untuk promosi atau mengevaluasi kembali motivasi kerjanya.
- c. Tahap akhir (*passage stage*), yaitu masa menjelang pensiun, di mana karyawan lebih fokus mempersiapkan masa depan dan tidak lagi mengejar jabatan. Namun, dalam kondisi saat ini, perubahan karier juga bisa terjadi karena faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, pemutusan kerja, serta peluang pendidikan dan pekerjaan di luar perusahaan.

Tahapan pengembangan karier menurut Henry Simamora dapat dibagi menjadi tiga bagian:⁴⁵

- 1 Karier awal, merupakan tahap ketika individu mulai masuk ke dunia kerja dan berusaha menyesuaikan diri dengan organisasi. Pada fase ini, seseorang mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan pengalamannya, sekaligus berusaha memenuhi kebutuhan dasar di awal karier. Perusahaan juga berperan membantu karyawan memahami potensi diri dan merencanakan jalur karier yang realistis.
- 2 Karier pertengahan, fase evaluasi dan penyesuaian, di mana individu meninjau kembali pencapaian serta tujuan kariernya ke depan. Pada tahap ini sering terjadi perubahan atau tantangan, sehingga diperlukan pengembangan diri melalui pelatihan, peningkatan keterampilan, serta

⁴⁴ Sunyoto, Danang, *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen* (CAPS, 2014).

⁴⁵ Imanudin Kudus et al., "Pola Karir Dalam Restrukturisasi Organisasi PT. Jasa Sarana (PERSERO)," *NEO POLITEA* 4, no. 1 (2023): 1–7, <https://doi.org/10.53675/neopolitea.v4i1.1077>.

peran membimbing karyawan yang lebih junior agar tetap berkembang dan tidak tertinggal.

- 3 Karier akhir, tahap menjelang masa pensiun, di mana individu berfokus untuk tetap produktif dan mempersiapkan diri menghadapi masa pensiun. Pada fase ini, penting untuk menjaga sikap positif, merencanakan keuangan, serta menyesuaikan diri dengan perubahan peran dalam kehidupan.

Sinambela menjelaskan bahwa proses pengembangan karier terdiri dari empat tahapan, yakni:⁴⁶

- a. Tahap awal, fase permulaan karier di mana individu lebih fokus pada upaya memenuhi kebutuhan dasar serta memperoleh kepastian dalam pekerjaan pada masa-masa awal bekerja.
- b. Tahap lanjutan, fase ketika perhatian terhadap keamanan kerja mulai berkurang, dan individu lebih menekankan pada pencapaian prestasi, peningkatan harga diri, serta kebebasan dalam bekerja.
- c. Tahap pemeliharaan, fase di mana individu berusaha menjaga serta mempertahankan hasil, keuntungan, atau keberhasilan yang telah diperoleh dari pengalaman kerja sebelumnya.
- d. Tahap pensiun, fase ketika individu telah melewati puncak kariernya dan mulai beralih ke aktivitas lain selama masih memiliki kemampuan dan energi untuk menjalankannya.

Secara umum, perkembangan karier merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup dan terdiri dari beberapa tahap yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan, eksplorasi, hingga pengambilan keputusan. Setiap ahli memiliki pembagian tahapan yang berbeda, tetapi pada dasarnya menunjukkan pola yang sama, yaitu fase awal (penyesuaian), fase pertengahan (pengembangan), dan fase akhir (pemeliharaan hingga melainkan dinamis dan dipengaruhi oleh usia, pengalaman, serta kondisi lingkungan individu.

⁴⁶ Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bumi Aksara, 2016).

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier

Aspek-aspek perkembangan dalam teori Super menjelaskan berbagai faktor yang berperan dalam proses seseorang menentukan pilihan kariernya. Dalam teori perkembangan secara umum, terdapat dua prinsip utama yang menjadi dasar. Pertama, perkembangan karier berlangsung sepanjang kehidupan individu dan terjadi melalui tahapan-tahapan perkembangan tertentu. Kedua, konsep diri terbentuk seiring dengan pengaruh yang muncul pada setiap fase kehidupan, yang kemudian memengaruhi perilaku individu.⁴⁷

Menurut Holland terdapat beberapa faktor yang memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan karier, yaitu:⁴⁸

- a. Kelas Sosial dan Pendidikan, salah satu cara bagi remaja, terutama dari latar belakang ekonomi rendah, untuk meningkatkan status sosialnya ialah melalui pendidikan. Jenjang pendidikan seperti sekolah menengah, akademi, hingga universitas berperan dalam mengarahkan siswa ke pilihan karier tertentu.
- b. Orang Tua dan Teman Sebaya, anak sudah mulai mengenal dunia kerja melalui orang tuanya, baik dari cerita maupun pengalaman langsung seperti diajak ke tempat kerja sejak kecil. Selain itu, teman sebaya juga memiliki pengaruh besar. Remaja yang berada di lingkungan dengan standar karier tinggi cenderung terdorong untuk mencapai status karier yang lebih baik, meskipun berasal dari kondisi ekonomi yang sederhana.
- c. Pengaruh Sekolah, baik guru, guru BK, dan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan karier siswa. Sekolah menjadi tempat awal seseorang mengenal dunia kerja dan menyediakan berbagai dukungan seperti pembelajaran, bimbingan karier, penempatan, serta jaringan sosial yang membantu siswa dalam menentukan arah kariernya.
- d. Perbedaan peran gender, faktor lain yang memengaruhi seseorang dalam memilih karier. Secara tradisional, perempuan sering diarahkan pada peran

⁴⁷ Dede Rahmat Hidayat et al., *Karier: Teori Dan Aplikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif* (Jejak Publisher, 2019).

⁴⁸ Santrock, J, *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Erlangga, 2003).

domestik dibandingkan karier, sehingga kurang didorong untuk merencanakan dan mengeksplorasi karier secara mendalam. Akibatnya, pilihan karier perempuan sering terbatas pada pekerjaan yang sesuai dengan stereotip gender.⁴⁹

Kemudian John D. Krumboltz menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu: faktor genetik, lingkungan, pengalaman belajar, dan keterampilan dalam menghadapi tugas atau masalah.

- 1 Faktor genetik berkaitan dengan kemampuan dan karakter bawaan yang dimiliki individu.
- 2 Faktor lingkungan mencakup kondisi sosial, budaya, dan kesempatan yang ada di sekitar individu.
- 3 Pengalaman belajar diperoleh dari berbagai pengalaman hidup yang membentuk cara seseorang memahami pekerjaan dan karier. Menurut teori belajar Krumboltz, seseorang membuat keputusan karier tidak hanya berdasarkan minat pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia hidup serta pengalaman belajar yang dialami.

Keempat faktor tersebut saling berhubungan dan bersama-sama memengaruhi arah perencanaan karier seseorang. Dengan perencanaan karier yang baik, individu dapat membayangkan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan kariernya. Oleh karena itu, dalam bimbingan konseling, konselor berperan membantu klien memahami dan menyesuaikan keempat faktor tersebut agar dapat merencanakan pilihan karier secara lebih tepat dan realistis.

a. Definisi Film

Menurut Nurudin, film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Film juga dapat dipahami sebagai cerminan kehidupan sosial karena sering

⁴⁹ Yuli Nurmallasari and Rizki Erdiantoro, "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier," *STIKIP Siliwangi* 4, no. 1 (2020), <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1709/976>.

menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan tempat film tersebut dibuat. Melalui cerita dan visual, film merekam berbagai realitas yang berkembang dalam masyarakat, lalu menampilkan kembali kepada penonton. Selain film, terdapat pula media komunikasi lain seperti televisi, radio, majalah, dan surat kabar yang juga berfungsi menyampaikan informasi kepada public.⁵⁰ Sementara itu, menurut Alex Sobur, film memiliki kekuatan besar karena dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan memengaruhi cara pandang penonton. Oleh karena itu, film sering menjadi objek kajian ilmiah, terutama terkait pengaruhnya terhadap perilaku, seperti pada anak-anak, kecenderungan agresi, hingga perannya dalam membentuk opini sosial dan politik.⁵¹

Kemudian Menurut Kevinia, film adalah media komunikasi visual yang menggabungkan unsur gambar bergerak, teknologi, warna, dan suara untuk menyampaikan pesan tertentu. Film disusun melalui sebuah cerita yang memiliki tujuan jelas dari pembuatnya, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami penonton melalui perpaduan unsur audio dan visual secara utuh.⁵² Film merupakan salah satu bentuk komunikasi yang penting dalam sistem interaksi manusia, baik individu maupun kelompok, karena berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan dan menerima pesan.⁵³ Selain itu, Javandalasta menjelaskan bahwa film adalah rangkaian gambar bergerak yang disusun menjadi sebuah cerita, yang umum dikenal sebagai movie atau video.⁵⁴

Jadi film dapat dipahami sebagai media komunikasi massa yang menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui perpaduan gambar bergerak, suara, warna, dan teknologi visual. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi cerminan realitas sosial karena sering menggambarkan kehidupan nyata yang terjadi di masyarakat. Melalui alur cerita dan visualisasi

⁵⁰ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*.

⁵¹ Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi* (PT Remaja Rosdakarya, 2017).

⁵² Kevinia, C. et al., "Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film *Miracle in Cell* No. 7 Versi Indonesia," *Journal of Communication Studies and Society* (Bali) 1, no. 2 (2022).

⁵³ Ibrahim, Idy Subandy, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape Dan Mediascape Di Indonesia Kontemporer* (Jalasutra, 2011).

⁵⁴ Javandalasta, Panca, *5 Hari Mahir Membuat Film* (Java Pustaka Group, 2011).

yang kuat, film mampu merekam dan menampilkan kembali berbagai fenomena sosial kepada penonton. Selain itu, film memiliki pengaruh besar karena dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat serta membentuk cara pandang, sikap, bahkan perilaku penontonnya. Dengan demikian, film merupakan sarana komunikasi yang efektif dan kompleks, yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk pemahaman sosial dan budaya.

b. Fungsi Film

Selain sebagai karya sastra, film juga memiliki berbagai fungsi penting dalam kehidupan masyarakat. Effendy dalam Rizal, menyatakan bahwa tujuan utama seseorang menonton film memang untuk hiburan, tetapi film juga mengandung fungsi lain seperti memberikan informasi, pendidikan, dan bahkan memengaruhi sikap penonton.⁵⁵ Hal ini sejalan dengan kebijakan perfilman nasional sejak tahun 1979 yang menegaskan bahwa film dapat digunakan sebagai media pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter generasi muda.

Lebih lanjut, Ron Mottram dalam Ibrahim, menjelaskan bahwa film memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai seni, sebagai industri, dan sebagai alat komunikasi. Dari sisi seni, film menampilkan cerita yang tersusun secara runtut melalui hubungan sebab-akibat, sehingga mampu membangun alur yang bermakna. Selain itu, terdapat juga film non-naratif yang lebih menekankan pada penyampaian informasi, pesan retorik, atau keindahan visual. Dari sisi industri, film merupakan bagian dari aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan proses produksi dan memiliki hubungan dengan berbagai sektor lainnya. Sementara itu, dari sisi komunikasi, film berfungsi sebagai media penyampai pesan yang efektif, baik bagi individu maupun kelompok, sehingga mampu memengaruhi cara berpikir dan pemahaman penontonnya.⁵⁶

⁵⁵ Laras Sang Dyah Pitaloka and Ririe Rengganis, "Fungsi, Konflik, Dan Kritik Sosial Dalam Film Yowis Ben 2 Karya Bayu Skak Dan Fajar Nugros (Perspektif Georg Simmel)," *Bapala* (Surabaya) 10 (2023).

⁵⁶ Ibrahim, Idy Subandy, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape Dan Mediascape Di Indonesia Kontemporer*.

Dapat disimpulkan bahwa film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga merupakan karya sastra audiovisual yang mengandung cerita, nilai, dan makna yang dapat dianalisis secara mendalam. Selain itu, film memiliki peran penting sebagai media pendidikan karena mampu menyampaikan informasi, membentuk karakter, serta memengaruhi cara berpikir penonton. Dari sisi fungsi, film mencakup tiga aspek utama, yaitu sebagai karya seni yang menyajikan cerita dan estetika, sebagai bagian dari industri yang memiliki nilai ekonomi, serta sebagai media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Dengan demikian, film menjadi media yang kompleks dan memiliki peran besar dalam kehidupan sosial, pendidikan, dan perkembangan individu.

c. Jenis Film

Menurut Ricky Putra dan Ahmad Thabathaba'is, jenis-jenis film secara umum terbagi menjadi:⁵⁷

- 1 Film *action*: bertema laga yang menampilkan perjuangan hidup tokoh dengan adegan penuh ketegangan, sehingga penonton seolah ikut merasakan situasi dalam cerita.
- 2 Film horor: mengangkat cerita menyeramkan dengan suasana gelap dan efek suara menegangkan untuk memunculkan rasa takut.
- 3 Film komedi: berisi unsur humor atau lelucon, bersifat menghibur dan disukai berbagai kalangan usia.
- 4 Film petualangan: menceritakan perjalanan tokoh dalam suatu petualangan tertentu.
- 5 Film dokumenter: menampilkan kisah nyata tanpa unsur fiksi, berfokus pada realitas kehidupan.
- 6 Film kriminal: mengangkat kehidupan atau kisah tokoh kriminal, sering terinspirasi dari kasus nyata.
- 7 Film roman: berfokus pada kisah percintaan, emosi, dan hubungan antar tokoh sehingga membangun empati penonton.

⁵⁷ Ricky W. Putra and Ahmad Thabathaba'is, *Pengantar Dasar Perencanaan Dan Pembuatan Film Animasi* (Penerbit Andi, 2022).

- 8 Film fantasi: ceritanya tidak realistis, seperti sihir, makhluk mitologi, atau dunia imajinatif.
- 9 Film nonfiksi: menyajikan fakta nyata, seperti dokumentasi alam, manusia, atau peristiwa.
- 10 Film fiksi: hasil imajinasi penulis yang tidak terjadi dalam kehidupan nyata.
- 11 Film animasi: berupa gambar bergerak yang disusun secara sistematis sehingga tampak hidup, dapat berupa manusia, hewan, atau objek lain.

Kemudian jenis film animasi dibedakan menjadi:⁵⁸

- a Animasi 2D: Animasi dua dimensi (kartun) yang dibuat secara manual (*hand drawing*) atau digital.
- b Animasi 3D: Pengembangan dari animasi 2D yang lebih realistis karena didukung teknologi modern.
- c Animasi *stop motion*: Animasi dari rangkaian gambar atau objek yang digerakkan sedikit demi sedikit sehingga terlihat hidup.

Jika dilihat dari tujuan pembuatannya, film dapat dibedakan menjadi film komersial dan nonkomersial. Secara umum, menurut Himawan Pratista, jenis film terbagi menjadi tiga, yaitu film dokumenter, fiksi, dan eksperimental.⁵⁹ Pembagian ini juga dapat dilihat berdasarkan kategori film cerita dan noncerita, atau dikenal sebagai film fiksi dan nonfiksi menurut Marselli Sumarno. Dalam hal ini, film dokumenter dan eksperimental termasuk ke dalam kelompok film noncerita.⁶⁰

Sementara itu menurut Ekky Imanjaya, film dapat dibagi menjadi lima genre, yaitu action yang menampilkan adegan berbahaya seperti perkelahian, komedi yang berisi unsur humor, drama yang mengangkat kisah kehidupan dan emosi, musikal yang memadukan cerita dengan musik dan tarian, serta horor yang menghadirkan rasa takut melalui unsur supranatural atau psikologis.⁶¹ Dalam buku Arif Budi Prasetya, menurut Elvinaro Ardianto, film dapat dibagi

⁵⁸ Ricky W. Putra and Ahmad Thabathaba'is, *Pengantar Dasar Perencanaan Dan Pembuatan Film Animasi*.

⁵⁹ Pratista, Himawan, *Memahami Film* (Homerian Pustaka, 2008).

⁶⁰ Muhammad Ali Mursid Alfathoni and Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Deepublish, n.d.).

⁶¹ Ekky Imanjaya, *Who Not: Remaja Doyan Nonton* (Mizan, 2004).

menjadi empat jenis, yaitu film cerita yang bersifat fiksi dan umum ditayangkan di bioskop, film berita yang berisi peristiwa nyata dan aktual, film dokumenter yang merupakan penafsiran pembuat film terhadap realitas, serta film kartun yang menggunakan animasi dan biasanya ditujukan untuk anak-anak.⁶²

B. Bimbingan dan Konseling Islam

1. Definisi Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Achmad Mubarak, bimbingan konseling agama adalah bantuan yang menekankan pada aspek mental dan spiritual. Melalui penguatan iman dan ketakwaan kepada Tuhan, individu diharapkan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Ia juga menyebut konseling Islam sebagai *Al-Irsyad Al-Nafs*, yaitu bimbingan kejiwaan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga membentuk akhlak mulia dalam diri individu.⁶³ Menurut Nurjanis, bimbingan konseling islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan aturan dan petunjuk Allah, sehingga dapat meraih kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Bantuan yang diberikan bersifat mengarahkan, bukan memaksa, dengan tujuan membantu individu memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya.⁶⁴ Sementara itu, menurut Hallen dalam buku Samsul Munir Amin, bimbingan konseling islam adalah proses bantuan yang dilakukan secara terarah, berkelanjutan, dan sistematis untuk membantu individu mengembangkan potensi fitrah beragamanya. Hal ini dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Hadis, sehingga individu mampu hidup selaras dengan ajaran islam serta menjalin hubungan yang baik dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan.⁶⁵

Secara umum, bimbingan konseling islam dapat dipahami sebagai proses pemberian bantuan yang menekankan aspek mental, spiritual, dan pengembangan potensi diri agar individu mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran islam. Bantuan ini bersifat terarah, berkelanjutan, dan tidak

⁶² Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi* (Intrans Publishing, 2019).

⁶³ Al Ikhlas and Gusril Kenedi, *Konsep Dasar Konseling Pendidikan Islam*, 7, no. 1 (2024).

⁶⁴ Nurjanis and Dkk, *Teknik Konseling* (Pandiva Buku, 2014).

⁶⁵ Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*.

memaksa, dengan tujuan membantu individu mengatasi masalah melalui penguatan iman, menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, serta membentuk akhlak mulia. Dengan demikian, individu diharapkan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat serta menjalin hubungan yang harmonis dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan.

Peningkatan kualitas serta etos kerja yang baik merupakan kebutuhan penting bagi setiap individu. Hal ini dapat diwujudkan melalui peran konselor yang membantu individu memahami dan mengembangkan potensi fitrahnya dalam proses bimbingan dan konseling islami. Nilai-nilai islam yang tercermin melalui pengamalan iman, islam, dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan dampak positif, baik bagi diri sendiri maupun dalam hubungan sosial di masyarakat luas.⁶⁶

Istilah karier dalam perspektif islam memang tidak memiliki padanan kata yang sama persis, karena islam lebih mengenal konsep bekerja, berusaha, dan mencari rezeki. Namun demikian, hal ini tidak berarti Islam menolak konsep karier. Sebaliknya, Islam memberikan ruang yang luas dan memandang positif berbagai jenis pekerjaan dan profesi, selama tidak bertentangan dengan prinsip dasar Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.⁶⁷

Dalam pandangan islam, bimbingan dan konseling islami merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶⁸ Pada hakikatnya, ajaran islam hadir untuk membimbing dan mengarahkan manusia menuju jalan yang benar, yaitu jalan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dengan mengikuti petunjuk tersebut, manusia diharapkan mampu meraih keselamatan serta mencapai tujuan hidup berupa kebahagiaan di dunia dan akhirat.

⁶⁶ Darwin Harahap, "Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir Dan Perspektif Islam," *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2019): 251–270.

⁶⁷ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami: Teori Dan Praktik* (Pustaka Pelajar, 2013); Hadiarni, *Konseling Karir* (STAIN Batusangkar perss, 2009).

⁶⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*.

Dalam perspektif islam, karier dimaknai sebagai aktivitas kerja. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling karier pada dasarnya sepadan dengan bimbingan dan konseling kerja, yaitu proses membantu individu dalam bidang pekerjaan dengan tetap berlandaskan pada aturan syariat. Tujuannya agar individu dapat meraih kesejahteraan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Pada pelaksanaannya, bantuan tersebut lebih menekankan agar seseorang memilih pekerjaan yang tidak bertentangan dengan ajaran islam. Selain itu, bagi individu yang telah bekerja, peran konselor adalah mengarahkan agar pelaksanaan pekerjaannya tetap berada dalam koridor nilai dan ketentuan syariat islam.⁶⁹

Kesimpulannya, bimbingan karier dalam perspektif islam merupakan proses pendampingan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian profesional, tetapi juga pada pembentukan kualitas diri yang berlandaskan nilai iman, islam, dan ihsan. Karier dalam islam dipahami sebagai bagian dari aktivitas bekerja dan mencari rezeki yang bernilai ibadah, selama tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, peran konselor menjadi penting dalam membantu individu mengenali potensi fitrahnya, menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai, serta menjalankan profesinya secara etis dan sesuai syariat. Dengan demikian, bimbingan karier islami bertujuan mewujudkan keseimbangan antara keberhasilan duniawi dan kebahagiaan ukhrawi, sehingga individu mampu hidup sejahtera, bermakna, dan memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.

2. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

- a. Tujuan umum, menurut Samsul Munir Amin bimbingan dan konseling islam diarahkan untuk membantu individu berkembang menjadi manusia yang utuh sehingga mampu meraih kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Tujuan ini sejalan dengan misi dakwah Islam, yaitu membimbing manusia agar mencapai keseimbangan kehidupan secara

⁶⁹ Fathmah, A et al., "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Islam Terhadap Peingkatan Pemahaman Siswa Di Dalam Pemilihan Karir (Studi Kasus Pada Kelas XI SMA Negeri 1 Gegesik)," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2019.

menyeluruh. Hal ini juga selaras dengan hadis Nabi Muhammad SAW tentang penyempurnaan akhlak, yang menunjukkan bahwa konseling islam tidak terlepas dari pembinaan moral.

- b. Tujuan menemukan dan memahami diri, menurut Aunur Rahim Faqih bimbingan bertujuan agar individu mengenali potensi, kelebihan, dan kekurangan dirinya secara realistis, lalu menerimanya secara positif sebagai dasar pengembangan diri. Individu yang sehat bukan yang tanpa kekurangan, tetapi yang mampu mengelola dirinya secara seimbang dan tetap berusaha memperbaiki diri tanpa rasa rendah diri atau sombong.⁷⁰
- c. Tujuan memahami lingkungan, konseling membantu individu memahami kondisi lingkungan secara objektif, baik lingkungan keluarga, sekolah, sosial, maupun budaya. Pemahaman ini penting agar individu mampu menyesuaikan diri secara positif serta memanfaatkan lingkungan sebagai sarana pengembangan diri secara optimal dan berkelanjutan.⁷¹
- d. Tujuan perencanaan masa depan, bimbingan juga berfungsi membantu individu merancang masa depan, termasuk dalam bidang pendidikan, karier, dan kehidupan sosial. Individu diharapkan mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa ketergantungan, serta mampu mewujudkan dirinya sesuai norma yang berlaku di Masyarakat.⁷²
- e. Tujuan praktis bagi peserta didik, di buku Samsul Munir Amin dijelaskan bahwa konseling bertujuan membantu individu memilih pendidikan dan pekerjaan secara tepat, melewati masa transisi menuju dunia kerja, menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, serta membentuk kepribadian yang matang dan adaptif.
- f. Tujuan spiritual dan psikologis, Samsul Munir Amin berpendapat bahwa konseling islam diarahkan untuk menghasilkan perubahan mental dan spiritual, seperti ketenangan jiwa (*muthmainnah*), kelapangan hati (*radhiyah*), serta kedekatan dengan Allah (*mardhiyah*). Selain itu, juga

⁷⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (UII Press, 2001).

⁷¹ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling* (Quantum Teaching, 2005).

⁷² Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*.

bertujuan membentuk perilaku yang baik, meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual, serta mengembangkan potensi ilahiah agar manusia mampu menjalankan perannya sebagai khalifah.

3. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

- a. Fungsi umum, secara umum, konseling berperan sebagai fasilitator dan pendorong bagi individu agar mampu menyelesaikan masalah hidup dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Fungsi ini mencakup upaya pencegahan, penyembuhan, dan pengembangan diri.⁷³ Sedangkan Aunur Rahim Faqih menyebutkan bahwa secara umum, tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah membantu individu menjadi manusia seutuhnya sehingga mampu memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷⁴
- b. Fungsi preventif dan kuratif, menurut Samsul Munir Amin konseling berfungsi mencegah munculnya masalah mental, spiritual, dan sosial, serta membantu menyelesaikan masalah yang sudah terjadi melalui pendekatan bantuan atau rujukan kepada ahli. Dengan demikian, konseling tidak hanya bersifat mengobati tetapi juga mengantisipasi masalah.
- c. Fungsi preservatif, menurut Aunur Rahim Faqih yakni fungsi membantu individu mempertahankan kondisi yang sudah membaik agar tetap stabil dan tidak kembali bermasalah.⁷⁵
- d. Fungsi developmental atau pengembangan, yaitu membantu individu mengembangkan potensi dan kondisi positif agar menjadi lebih baik serta terhindar dari berbagai masalah di masa depan.⁷⁶
- e. Fungsi pendidikan dan pengembangan, menurut Arthur J. Jones dan Harald C. Hand bimbingan tidak terpisah dari pendidikan karena membantu individu memahami kebutuhan hidupnya, merancang tujuan, serta merealisasikannya. Fungsi ini menekankan pengembangan potensi dan perencanaan hidup secara matang.⁷⁷

⁷³ Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*.

⁷⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*.

⁷⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*.

⁷⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*.

⁷⁷ Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*.

- f. Fungsi layanan perkembangan, konseling berfungsi membantu individu berkembang secara optimal menjadi pribadi yang mandiri meliputi:⁷⁸
 - i. Pemahaman diri dan lingkungan
 - ii. Pencegahan masalah
 - iii. Pengentasan masalah
 - iv. Pemeliharaan dan pengembangan potensi
 - v. Advokasi atau pembelaan terhadap kepentingan individu
- g. Fungsi penyaluran dan penyesuaian, menurut Mundzir Suparta dan Dewa Ketut Sukardi konseling membantu individu memilih jalur pendidikan atau pekerjaan sesuai potensi, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta mengembangkan kemampuan agar dapat berkembang secara optimal dalam kehidupannya.⁷⁹
- h. Fungsi tradisional, dalam perspektif umum bimbingan konseling meliputi:⁸⁰
 - i. Remedial, yaitu membantu memperbaiki masalah psikologis.
 - ii. Edukatif atau pengembangan, meningkatkan keterampilan hidup dan kemampuan menghadapi tantangan.
 - iii. Preventif, mencegah munculnya masalah sebelum terjadi
- i. Fungsi khas dalam islam, konseling islam memiliki kekhasan karena tidak hanya menyentuh aspek psikologis, tetapi juga spiritual. Konseling mengarahkan individu kembali kepada nilai Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga mampu memahami makna ujian hidup, mengendalikan emosi, serta menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran religius. Fungsi ini menghasilkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.⁸¹

Fungsi bimbingan dan konseling islam mencakup pencegahan, penyelesaian masalah, pengembangan potensi, serta pembinaan spiritual. Secara keseluruhan, konseling islam tidak hanya membantu individu

⁷⁸ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*.

⁷⁹ Mundzir Suparta, *Manajemen Pondok Pesantren* (Pustaka Firdaus, 2003); Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling* (Bina Aksara, 1988).

⁸⁰ Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*.

⁸¹ Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*.

mengatasi masalah, tetapi juga membimbingnya menuju kehidupan yang bermakna dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Asas Bimbingan Konseling Islam

Aunur Rahim Faqih mendefinisikan Bimbingan dan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an, hadis, sunnah Nabi, serta nilai-nilai filosofis dan keimanan Islam. Dasar-dasar tersebut kemudian dijabarkan ke dalam sejumlah asas atau prinsip berikut:⁸²

a. Asas Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat

Tujuan utama bimbingan dan konseling Islam adalah membantu individu mencapai kebahagiaan hidup di dunia sekaligus di akhirat, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 201. Kebahagiaan sejati akan diperoleh ketika manusia selalu mengingat Allah dalam kehidupannya. Hal ini juga diperkuat oleh hadis yang menjelaskan bahwa manusia hendaknya bekerja untuk urusan dunia seolah hidup selamanya, dan beramal untuk akhirat seolah akan meninggal esok hari (HR. Ibnu Asakir).

b. Asas Fitrah

Dalam Islam, manusia lahir dalam keadaan suci dan memiliki fitrah berupa potensi, bakat, serta kemampuan bawaan. Oleh sebab itu, bimbingan dan konseling Islam membantu individu agar perilaku dan kehidupannya tetap sesuai dengan fitrahnya. Ketika seseorang menyimpang dari jalan yang benar, bimbingan diperlukan agar ia kembali pada hakikat dirinya dan memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat. Fitrah di sini dipahami sebagai seluruh potensi dasar yang dimiliki manusia.

c. Asas Lillahi Ta'ala

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dilakukan semata-mata karena Allah SWT. Konselor menjalankan tugasnya dengan penuh

⁸² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*.

keikhlasan tanpa mengharapkan imbalan, sedangkan klien menerima arahan dengan niat beribadah kepada Allah. Prinsip ini sesuai dengan QS. Al-An'am ayat 162 yang menegaskan bahwa seluruh ibadah, hidup, dan mati manusia hanyalah untuk Allah SWT.

d. Asas Bimbingan Sepanjang Hayat

Manusia tidak pernah lepas dari berbagai persoalan hidup sehingga membutuhkan bimbingan selama hidupnya. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling Islam berlaku untuk semua usia tanpa batasan tertentu. Prinsip ini sejalan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat dalam Islam sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi.

e. Asas Kesatuan Jasmani Dan Rohani

Islam memandang manusia sebagai makhluk yang terdiri dari unsur jasmani dan rohani yang saling berkaitan. Karena itu, bimbingan dan konseling Islam tidak hanya memperhatikan aspek fisik ataupun spiritual saja, tetapi keduanya secara seimbang. Konselor membantu individu menjaga keharmonisan antara kebutuhan jasmani dan rohani sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis.

f. Asas Keseimbangan Rohani

Manusia memiliki kemampuan berpikir, merasakan, memahami, serta kehendak yang dipengaruhi oleh akal dan hati. Bimbingan dan konseling Islam membantu individu mencapai keseimbangan mental dan spiritual agar mampu berpikir jernih serta mengendalikan hawa nafsu. Berdasarkan QS. Al-A'raf ayat 7, individu diarahkan untuk memahami sesuatu melalui pertimbangan akal, hati, dan keyakinan, bukan hanya mengikuti emosi semata.

g. Asas Kemajuan Individu

Islam memandang setiap manusia sebagai individu yang memiliki hak, kebebasan, dan keunikan masing-masing. Oleh sebab itu, bimbingan dan konseling Islam menghargai perbedaan setiap individu serta membantu mereka mengembangkan potensi diri sesuai kemampuan yang dimiliki.

h. Asas Sosialitas Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dengan orang lain. Dalam bimbingan dan konseling Islam, kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, penghargaan, dan rasa memiliki sangat diperhatikan. Prinsip ini menekankan keseimbangan antara hak individu dan tanggung jawab sosial tanpa bersikap terlalu individualis maupun kolektivis.

i. Asas Kekhalifahan Manusia

Dalam Islam, manusia diberi amanah sebagai khalifah di bumi yang bertugas menjaga dan mengelola alam semesta dengan baik. Bimbingan dan konseling Islam membantu individu menyadari tanggung jawab tersebut agar mampu menjaga keseimbangan lingkungan dan kehidupan sosial. Prinsip ini sesuai dengan QS. Ar-Ra'd ayat 11 dan QS. Shad ayat 26.

j. Asas Keselarasan Dan Keadilan

Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan dan keadilan dalam seluruh aspek kehidupan. Manusia dituntut berlaku adil terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan Allah SWT. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling Islam bertujuan membentuk kehidupan yang harmonis dan seimbang.

k. Asas Pembinaan Akhlakul Karimah

Manusia memiliki sifat baik sekaligus kelemahan. Bimbingan dan konseling Islam berupaya membantu individu memelihara, meningkatkan, dan menyempurnakan akhlak mulia agar perilakunya sesuai dengan ajaran Islam. Prinsip ini didasarkan pada QS. Al-Ahzab ayat 32 serta hadis riwayat Ahmad.

l. Asas Kasih Sayang

Kasih sayang menjadi dasar penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam. Sikap penuh cinta dan kepedulian diyakini mampu melembutkan hati dan memudahkan proses bantuan kepada klien. Karena

itu, hubungan konselor dan klien dibangun atas dasar empati dan kasih sayang sebagaimana diajarkan dalam hadis riwayat Thabrani.

m. Asas Saling Menghormati Dan Menghargai

Dalam bimbingan dan konseling Islam, konselor dan klien memiliki kedudukan yang setara sebagai makhluk Allah. Perbedaannya hanya terletak pada fungsi masing-masing, yaitu memberi dan menerima bantuan. Hubungan keduanya didasarkan pada sikap saling menghormati dan menghargai sebagaimana diajarkan dalam QS. An-Nisa ayat 86 dan hadis riwayat Muslim.

n. Asas Musyawarah

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dilakukan melalui dialog dan musyawarah antara konselor dan klien. Proses konseling tidak dilakukan dengan paksaan atau tekanan, melainkan melalui komunikasi yang baik dan saling memahami. Prinsip ini sesuai dengan QS. Ali Imran ayat 159.

o. Asas Keahlian

Bimbingan dan konseling Islam harus dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi dan pengetahuan yang memadai, baik dalam bidang konseling maupun masalah yang dihadapi klien. Hal ini bertujuan agar bantuan yang diberikan benar-benar tepat dan bermanfaat sebagaimana dijelaskan dalam hadis riwayat Bukhari.

5. Prinsip Bimbingan Konseling Islam

- a. Berbasis nilai islam (Al-Qur'an dan Sunnah), proses bimbingan karier tidak hanya mempertimbangkan aspek duniawi, tetapi juga harus berlandaskan ajaran Islam seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa setiap keputusan karier harus sesuai dengan tuntunan syariat.⁸³

⁸³ Kadafi, Asroful, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Islami Untuk Meningkatkan Aspirasi Karier Mahasiswa," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta) 5, no. 1 (2016), <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4482>; Fathmah, L. W., *Bimbingan Karier Islami* (Kencana, 2019).

b. Keseimbangan dunia dan akhirat, prinsip utama dalam bimbingan karier Islami adalah mengarahkan individu agar tidak hanya mengejar kesuksesan dunia, tetapi juga mempersiapkan kehidupan akhirat. Karier dipandang sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah.⁸⁴

c. Pengembangan potensi diri secara utuh, bimbingan tidak hanya fokus pada kemampuan kerja, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual individu agar menjadi pribadi yang utuh.⁸⁵

6. Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islami

Secara umum, metode dan teknik dalam bimbingan dan konseling Islami dapat dijelaskan sebagai cara dan langkah yang digunakan untuk membantu individu menyelesaikan masalahnya sesuai ajaran Islam. Metode dipahami sebagai pendekatan atau cara untuk menangani suatu persoalan agar memperoleh hasil yang optimal, sedangkan teknik merupakan penerapan praktis dari metode tersebut dalam proses konseling. Dalam kajian ini, bimbingan dan konseling dipandang sebagai proses komunikasi antara konselor dan klien. Oleh sebab itu, dalam buku Aunur Rahim Faqih menjelaskan metode bimbingan dan konseling Islami dikelompokkan berdasarkan bentuk komunikasinya menjadi dua macam, yaitu metode komunikasi langsung dan metode komunikasi tidak langsung.

a. Metode Langsung

Metode langsung adalah cara bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui komunikasi tatap muka secara langsung antara pembimbing dan individu yang dibimbing. Metode ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu metode individual dan metode kelompok.⁸⁶

1 Metode Individual

Pada metode ini, konselor berinteraksi langsung dengan klien secara pribadi atau perorangan. Teknik yang digunakan meliputi:

⁸⁴ Fathmah, L. W., *Bimbingan Karier Islami*.

⁸⁵ Kadafi, Asroful, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Islami Untuk Meningkatkan Aspirasi Karier Mahasiswa."

⁸⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*.

a) Percakapan pribadi

Konselor melakukan dialog secara langsung dan tatap muka dengan klien untuk membahas masalah yang sedang dihadapi.

b) Kunjungan rumah (*home visit*)

Konselor mendatangi rumah klien untuk melakukan wawancara sekaligus mengamati kondisi keluarga dan lingkungan tempat tinggal klien.

c) Kunjungan dan observasi kerja

Konselor melakukan pengamatan terhadap aktivitas kerja klien sambil mengadakan percakapan individu guna memahami kondisi dan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan kerja.

2 Metode Kelompok

Dalam metode ini, konselor memberikan layanan kepada beberapa klien secara bersama-sama dalam satu kelompok. Teknik yang digunakan antara lain:⁸⁷

a) Diskusi kelompok

Konselor mengadakan diskusi bersama kelompok klien yang memiliki masalah atau kebutuhan yang serupa.

b) Karyawisata

Bimbingan dilakukan melalui kegiatan kunjungan atau perjalanan tertentu yang dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri.

c) Sosiodrama

Teknik bimbingan yang menggunakan permainan peran untuk membantu individu memahami dan menyelesaikan masalah sosial maupun psikologis.

⁸⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*.

d) Psikodrama

Teknik konseling dengan bermain peran yang bertujuan membantu klien mengekspresikan perasaan dan menyelesaikan konflik psikologis yang dialami.

e) *Group teaching*

Konselor memberikan materi bimbingan atau konseling kepada kelompok tertentu melalui metode ceramah atau penyampaian materi secara bersama-sama.

Dalam bidang pendidikan, metode kelompok juga sering diterapkan secara klasikal karena sekolah memiliki sistem pembelajaran berbasis kelas.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung merupakan cara bimbingan dan konseling yang menggunakan media komunikasi sebagai perantara. Metode ini dapat dilakukan secara individual, kelompok, maupun massal.

i. Metode Individual, metode individual tidak langsung dapat dilakukan melalui:

- a) surat menyurat;
- b) telepon dan media komunikasi lainnya.

ii. Metode Kelompok atau Massal, metode ini dilakukan dengan memanfaatkan media massa atau sarana informasi, seperti:

- a) Papan bimbingan;
- b) Surat kabar dan majalah;
- c) Brosur;
- d) Radio sebagai media audio;
- e) Televisi.

Pemilihan metode dan teknik dalam bimbingan dan konseling Islami disesuaikan dengan beberapa faktor, di antaranya:

- a) Jenis masalah yang sedang dihadapi;
- b) Tujuan dari proses bimbingan atau konseling;
- c) Kondisi dan karakteristik klien;

- d) Kemampuan konselor dalam menggunakan metode dan teknik tertentu;
- e) Ketersediaan sarana dan prasarana;
- f) Situasi serta kondisi lingkungan sekitar;
- g) Sistem organisasi dan administrasi layanan konseling;
- h) Biaya atau dana yang tersedia.

7. Bidang Layanan Bimbingan Konseling Islam

- a. Layanan bimbingan kelompok (*group guidance*), bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus melalui interaksi kelompok, di mana peserta dapat saling bertukar ide, pendapat, dan pengalaman secara terbuka untuk meningkatkan pemahaman diri.⁸⁸
- b. Layanan informasi dan pengambilan keputusan, dalam bimbingan kelompok, fasilitator memberikan informasi melalui berbagai media agar individu mampu berpikir lebih matang dan menentukan pilihan terbaik dalam hidupnya, termasuk dalam hal karier.⁸⁹

8. Definisi Bimbingan Konseling Karier

Menurut Prayitno bimbingan konseling karier merupakan salah satu bidang layanan dalam bimbingan dan konseling yang membantu individu memahami dirinya, mengenali dunia kerja, serta menentukan pilihan karier yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan nilai kehidupan yang dimilikinya. Kehadiran bimbingan karier sangat penting karena setiap individu pada dasarnya akan menghadapi proses pemilihan pekerjaan dan penyesuaian diri terhadap dunia kerja sepanjang kehidupannya. Dalam pelaksanaannya, bimbingan karier tidak hanya membantu seseorang memperoleh pekerjaan, tetapi juga membantu individu memahami makna hidup, tanggung jawab, dan arah masa depannya.⁹⁰

⁸⁸ Erlangga, Erwin, "Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa," *Jurnal Ilmiah Psikologi Psymphatic* (Bandung) 4, no. 1 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1332>.

⁸⁹ Sulistyowati, Anis Nuril Laili, "Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. (Kudus) 10, no. 1 (2015), <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/801>.

⁹⁰ Prayitno and Amti, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*.

Sejarah perkembangan bimbingan karier banyak dipengaruhi oleh pemikiran Frank Parsons melalui bukunya *Choosing a Vocation* pada tahun 1909. Parsons menjelaskan bahwa pemilihan karier dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu pemahaman tentang diri individu, pemahaman tentang dunia kerja, dan kemampuan menghubungkan keduanya secara tepat. Serta menjadi dasar berkembangnya teori *trait and factor* dalam bimbingan karier yang menekankan pentingnya kesesuaian antara potensi individu dengan jenis pekerjaan tertentu.⁹¹

Bimo Walgito berpendapat bahwa bimbingan karier dapat dimaknai sebagai bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu menghadapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan pekerjaan, pendidikan lanjutan, perencanaan masa depan, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan kerja. Ini menunjukkan bahwa layanan karier tidak hanya bertujuan membantu individu memperoleh pekerjaan, tetapi juga membantu individu mencapai kehidupan yang lebih sejahtera melalui pilihan karier yang tepat.⁹²

Maliki menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang dilakukan secara terus-menerus kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Dalam bidang layanan karier, peserta didik dibantu untuk memahami hubungan antara pendidikan, kemampuan diri, dan dunia kerja sehingga mampu merencanakan masa depan secara realistis. Pendekatan ini menunjukkan bahwa layanan karier bukan hanya berfokus pada pekerjaan semata, melainkan juga pada pembentukan kesiapan mental, kemampuan mengambil keputusan, dan kemandirian individu dalam menjalani kehidupan.⁹³

Dari pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa bimbingan konseling karier merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu memahami diri, mengenali potensi, memahami dunia kerja, serta

⁹¹ Uman Suherman AS., *Bimbingan Dan Konseling Karir: Sepanjang Rentang Kehidupan*.

⁹² Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling [Studi & Karier]* (Penerbit Andi, 2010).

⁹³ Maliki, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*, Kedua (Kencana, 2022).

menentukan pilihan karier yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan nilai kehidupan yang dimiliki. Layanan bimbingan karier tidak hanya membantu individu memperoleh pekerjaan, tetapi juga membantu individu merencanakan masa depan, membangun kesiapan mental, mengembangkan kemandirian, dan mencapai kesejahteraan hidup. Dalam pelaksanaannya, bimbingan karier menekankan pentingnya kesesuaian antara potensi diri dengan jenis pekerjaan yang dipilih sehingga individu mampu mengambil keputusan karier secara tepat, realistis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, bimbingan konseling karier menjadi bagian penting dalam pendidikan karena membantu peserta didik berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier.

9. Tujuan Bimbingan Konseling Karier

Prayitno menjelaskan bahwa tujuan bimbingan karier adalah membantu individu memahami dirinya, memahami lingkungan kerja, serta mampu mengambil keputusan karier secara tepat dan bertanggung jawab. Peserta didik dibantu agar mampu mengenali berbagai jenis pekerjaan, syarat-syarat pekerjaan, serta peluang pendidikan yang berkaitan dengan karier yang diinginkan. Selain itu, individu juga diarahkan agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dunia kerja yang terus berkembang.⁹⁴

Walgito menjelaskan bahwa tujuan bimbingan karier adalah membantu individu mengatasi berbagai kesulitan yang berkaitan dengan pekerjaan dan masa depan sehingga individu dapat mencapai kesejahteraan hidup. Melalui layanan ini, individu dibantu agar mampu menghindari kesalahan dalam memilih pekerjaan serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan lingkungan sosialnya.⁹⁵

Maliki menjelaskan bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling karier adalah membantu peserta didik berkembang secara optimal dalam aspek karier melalui pemahaman terhadap pendidikan, kemampuan diri, dan dunia kerja. Peserta didik diarahkan agar mampu merencanakan masa depan

⁹⁴ Prayitno and Amti, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*.

⁹⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling [Studi & Karier]*.

secara matang, memiliki kesiapan mental dalam menghadapi perubahan dunia kerja, serta mampu mengambil keputusan secara mandiri.⁹⁶

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan konseling karier adalah membantu individu memahami potensi dirinya, mengenali dunia pendidikan dan pekerjaan, serta mampu mengambil keputusan karier secara tepat, mandiri, dan bertanggung jawab. Layanan ini juga bertujuan membantu peserta didik merencanakan masa depan secara matang, menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia kerja, menghindari kesalahan dalam memilih pekerjaan, serta mengatasi berbagai kesulitan yang berkaitan dengan karier sehingga individu dapat mencapai perkembangan optimal dan kesejahteraan hidup.

10. Fungsi Bimbingan Konseling Karier

Fungsi bimbingan konseling karier berkaitan dengan upaya membantu peserta didik berkembang secara optimal dalam menentukan masa depannya. Berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, layanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi utama, yaitu fungsi preventif, pemahaman, pengentasan, pengembangan, penyaluran, penyesuaian, pemeliharaan, perbaikan, dan advokasi.⁹⁷

- a. Fungsi preventif, berarti layanan karier bertujuan mencegah munculnya masalah-masalah karier pada peserta didik, seperti kebingungan memilih jurusan, kurangnya motivasi belajar, atau ketidaksesuaian antara kemampuan dan pilihan pekerjaan. Konselor memberikan informasi dan arahan sejak dini agar peserta didik mampu membuat keputusan secara tepat.
- b. Fungsi pemahaman, bertujuan membantu peserta didik memahami dirinya sendiri, baik bakat, minat, kemampuan, maupun kepribadiannya. Selain itu, peserta didik juga dibantu memahami dunia kerja, jenis-jenis pekerjaan, serta tuntutan pendidikan yang diperlukan untuk mencapai pekerjaan tertentu.

⁹⁶ Maliki, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*.

⁹⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling [Studi & Karier]*.

- c. Fungsi penyaluran berkaitan dengan membantu peserta didik memilih jurusan pendidikan, kegiatan, maupun pekerjaan yang sesuai dengan potensi dirinya. Fungsi ini sangat penting agar peserta didik dapat berkembang secara maksimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.
- d. Fungsi pengembangan bertujuan membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi dirinya secara optimal. Melalui layanan karier, peserta didik didorong memiliki keterampilan mengambil keputusan, merencanakan masa depan, dan mengembangkan sikap kerja yang positif.
- e. Fungsi penyesuaian membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan maupun dunia kerja. Peserta didik dibimbing agar mampu menghadapi perubahan sosial dan perkembangan dunia kerja yang terus berubah.
- f. Fungsi pengentasan dan perbaikan dilakukan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah karier yang sedang dihadapi, seperti keraguan memilih jurusan, kecemasan menghadapi masa depan, atau konflik antara keinginan pribadi dengan tuntutan keluarga.
- g. Fungsi advokasi bertujuan membantu peserta didik memperoleh hak-haknya secara adil dalam pendidikan maupun pengembangan karier. Konselor berperan memberikan pendampingan apabila peserta didik mengalami perlakuan yang tidak adil atau hambatan dalam mengembangkan potensinya.

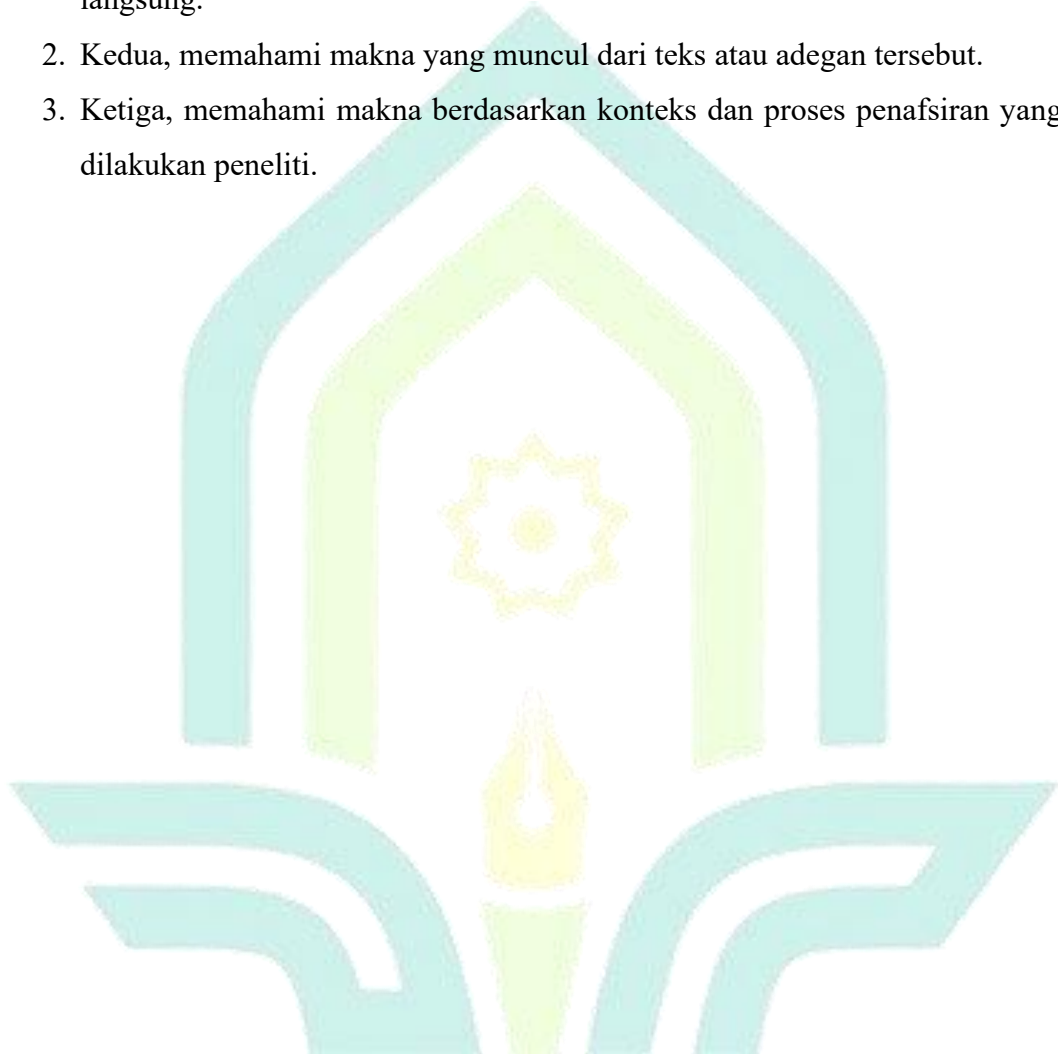
C. Analisis Isi Film Soul (*Content Analysis*)

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model analisis isi (*Content Analysis*) kualitatif sebagai metode pengukuran data. Menurut Krippendorff, analisis isi merupakan suatu teknik penelitian yang digunakan untuk menghasilkan inferensi yang dapat direplikasi serta memiliki validitas data dengan tetap mempertimbangkan konteks yang melatarbelakanginya.⁹⁸ Lebih lanjut, Krippendorff menjelaskan bahwa analisis isi adalah metode penelitian

⁹⁸ Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori Dan Metodologi Terj. Farid Wajid*.

yang bertujuan untuk menghasilkan berbagai inferensi melalui proses identifikasi karakteristik tertentu dalam suatu teks secara sistematis dan objektif.⁹⁹ Selain itu, Krippendorff juga mengemukakan bahwa analisis isi dapat dipahami melalui tiga sudut pandang, yakni:

1. Pertama, melihat isi pesan yang terdapat di dalam teks atau tayangan secara langsung.
2. Kedua, memahami makna yang muncul dari teks atau adegan tersebut.
3. Ketiga, memahami makna berdasarkan konteks dan proses penafsiran yang dilakukan peneliti.



⁹⁹ Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori Dan Metodologi* Terj. Farid Wajid.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM DAN TEMUAN PENELITIAN

DALAM FILM SOUL

A. Gambaran Umum Film

1) Latar Belakang Film Soul

Film Soul merupakan film animasi produksi Pixar Animation Studios dan Walt Disney Pictures yang dirilis pada tahun 2020. Film ini disutradarai oleh Pete Docter bersama Kemp Powers dan mengangkat tema tentang makna hidup, tujuan hidup, serta pencarian jati diri manusia. Tokoh utama dalam film ini adalah Joe Gardner, seorang guru musik sekolah menengah yang bercita-cita menjadi musisi jazz profesional.¹⁰⁰ Pembuatan film ini bermula dari gagasan Pete Docter pada tahun 2016 yang tertarik meneliti asal-usul kepribadian manusia dan alasan setiap individu memiliki karakter yang berbeda. Ide tersebut kemudian berkembang menjadi konsep dunia “*The Great Before*,” yaitu tempat jiwa-jiwa mendapatkan kepribadian sebelum lahir ke dunia.¹⁰¹

Ide film ini muncul dari ketertarikan Pete Docter terhadap pertanyaan mengenai asal-usul kepribadian manusia dan tujuan hidup seseorang. Film Soul juga dipengaruhi oleh budaya jazz dan kehidupan masyarakat Afrika-Amerika di New York, sehingga Pixar bekerja sama dengan musisi jazz untuk menciptakan penggambaran yang lebih autentik. Secara umum, film Soul menyampaikan pesan bahwa hidup tidak hanya tentang pencapaian karier, tetapi juga tentang menghargai setiap proses dan pengalaman kecil dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰²

2) Profil Film Soul

Soul merupakan animasi dengan durasi 1 jam 40 menit 31 detik mengisahkan perjalanan Joe Gardner, seorang guru musik sekolah menengah yang bercita-cita

¹⁰⁰ *SoSoul*, directed by Pete Docter and Kemp Powers, Washington DC, 2020, https://api.aobocn.com/cms/web/share/detail?id=2220&category=0&episodeId=10418&language=in_ID&clientType=android_hecate&a=1.

ul.

¹⁰¹ Motizun and Rohan Zabra, “Soul 2020,” *Wikipedia*, 2020, https://en.wikipedia.org/wiki/Soul_%282020_film%29.

¹⁰² Motizun and Rohan Zabra, “Soul 2020.”

menjadi pianis jazz profesional. Setelah mengalami kecelakaan yang menyebabkan jiwanya terpisah dari tubuhnya, Joe menemukan dirinya di “*Great Before*,” sebuah alam pra-kehidupan tempat jiwa-jiwa baru mendapatkan kepribadian sebelum lahir ke dunia. Di sana, Joe bertemu dengan 22, jiwa yang enggan untuk hidup di Bumi, dan bersama-sama mereka mengeksplorasi makna sejati dari kehidupan.

Film “Soul” dirilis pada akhir tahun 2020 merupakan animasi fantasi komedi-drama Amerika Serikat yang diproduksi oleh Pixar Animation Studios dan didistribusikan oleh Walt Disney Pictures.¹⁰³ Film ini disutradarai oleh Pete Docter dan menjadi film Pixar pertama yang menampilkan karakter utama berkulit hitam. Di minggu pertama penayangannya, Soul berhasil mencatat 1,669 miliar menit streaming di Disney+.¹⁰⁴ Pencapaian tersebut menunjukkan daya tarik film ini bukan hanya secara artistik, tetapi juga naratif.

Meskipun dirilis di tengah pandemi, film ini tetap meraih pendapatan internasional yang signifikan, yaitu sebesar \$121 juta.¹⁰⁵ Selain pencapaian global, Soul juga menunjukkan dominasi pada pasar tertentu seperti Tiongkok dan Korea Selatan dengan pendapatan yang tinggi.¹⁰⁶ Hal ini menjadi semakin penting di era modern ketika banyak individu menghadapi ketidakpastian karier.

a. Tim Produksi Film Soul

Tabel 3.1
Tim Produksi Film Soul

Nama	Peran
1. Pete Docter	Sutradara
2. Dana Murray	Produser
3. Pete Docter, Mike Jones, Kemp Powers	Penulis Skenario

¹⁰³ Al Farouq Lazuardo and Nurdien Harry Kistanto, “Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh Dalam Film Animasi Soul (2020),” *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* (Singkawang) 7, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v7i1.2473>.

¹⁰⁴ Pixar Post, “‘Soul’ Streamed for 1.669 Billion Minutes in Its Opening Weekend (Could This Equate to a \$382 Million Box Office Opening)?,” 2021, <https://pixarpost.com/2021/01/soul-opening-weekend-box-office.html>.

¹⁰⁵ MojoBoxOffice, “Soul,” 2020, <https://www.boxofficemojo.com/title/tt2948372/>.

¹⁰⁶ CNN Indonesia, *Soul Kuasai Box Office China, Wonder Woman 1984 Keok*, 2021; Warta Lombok, *Animasi Soul Dan Demon Slayer Menempati Posisi Teratas Box Office Korea Selatan*, 2021.

4. Jamie Foxx sebagai Joe Gardner 5. Tina Fey sebagai 22 6. Graham Norton sebagai Moonwind 7. Rachel House sebagai Terry 8. Alice Braga dan Richard Ayoade sebagai para konselor jiwa bernama Jerry 9. Phylicia Rashad sebagai Libba Gardner, ibu Joe 10. Questlove sebagai Lamont “Curley” Baker, mantan murid Joe yang kini menjadi drummer profesional 11. Angela Bassett sebagai Dorothea Williams, seorang saksofonis jazz terkenal	Pengisi Suara
---	---------------

b. Unsur Intrinsik Film Soul

1 Tema

film ini berfokus pada pencarian tujuan hidup atau makna kehidupan. Konsep “*Spark*” dalam film dijelaskan bukan sebagai satu tujuan besar atau *passion* utama saja. Namun, “*Spark*” lebih kepada alasan seseorang untuk menikmati hidup secara keseluruhan. Film ini juga menggambarkan bahwa terlalu terobsesi pada satu impian bisa membuat seseorang lupa menikmati hidup. Oleh karena itu, penonton diajak untuk lebih menghargai momen sederhana dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁷

2 Penokohan

a) Tokoh utama: Joe Gardner (Jamie Foxx)

Karakter utama dalam film Soul Adalah Joe, seorang guru musik di sekolah yang sangat mencintai jazz dan bercita-cita menjadi musisi profesional. Joe digambarkan sebagai pribadi yang penuh semangat (*passionate*) terhadap musik, namun cenderung terobsesi pada satu tujuan besar dalam hidupnya. Ia merasa bahwa hidupnya baru berarti jika berhasil tampil di panggung besar. Sikap ini membuatnya sering mengabaikan hal-hal kecil yang sebenarnya juga bermakna. Seiring berjalannya cerita, Joe mengalami perubahan cara pandang dan mulai memahami bahwa hidup bukan hanya tentang mencapai tujuan, tetapi juga menikmati proses.

¹⁰⁷ Lazuardo and Kistanto, “Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh Dalam Film Animasi Soul (2020).”

b) Tokoh pendukung

- (1) 22 (Tina Fey): jiwa yang sudah lama berada di dunia “*Great Before*” dan tidak tertarik untuk hidup di bumi karena trauma kegagalan mencari *Spark*. Ia memiliki sifat sinis, pesimis, dan sering meremehkan kehidupan manusia. Namun, setelah berinteraksi dengan Joe dan merasakan langsung kehidupan di Bumi, 22 mulai berubah menjadi lebih optimis dan menghargai hidup. Perkembangan karakter 22 menunjukkan bahwa makna hidup bisa ditemukan dari pengalaman sederhana.
- (2) Moonwind (Graham Norton): yaitu seorang pembimbing spiritual yang membantu jiwa-jiwa yang tersesat. Ia digambarkan unik dan santai, serta memiliki cara berbeda dalam membantu orang menemukan kesadaran diri,
- (3) Terry (Rachel House): berperan sebagai pengatur jumlah jiwa yang memastikan keseimbangan antara kehidupan dan kematian.
- (4) Jerry (Alice Braga dan Richard Ayoade): makhluk di “*Great Before*” yang bertugas membimbing jiwa-jiwa sebelum lahir.
- (5) Libba Gardner (Phylicia Rashad): ibu Joe, digambarkan sebagai sosok orang tua yang tegas dan realistis. Ia lebih menginginkan anaknya memiliki pekerjaan yang stabil dibandingkan mengejar mimpi yang tidak pasti. Meskipun terlihat keras, sebenarnya ia sangat peduli terhadap masa depan Joe. Tokoh ini menggambarkan sudut pandang keluarga tentang keamanan dan kestabilan dalam karier.
- (6) Dorothea Williams (Angela Bassett): merupakan musisi jazz terkenal yang menjadi simbol keberhasilan dalam dunia musik. Ia adalah sosok yang memberikan kesempatan besar kepada Joe untuk tampil sebagai pianis. Dorothea digambarkan sebagai pribadi yang profesional dan bijaksana. Melalui tokoh ini, film menunjukkan bahwa mencapai impian belum tentu memberikan kepuasan hidup sepenuhnya.

- (7) Lamont “Curley” Baker (Questlove): mantan murid Joe yang kini menjadi drummer professional

3 Alur

Film *Soul* memiliki alur maju (*forward/progresif*) secara keseluruhan, di mana cerita mengalir secara kronologis dari pengenalan Joe Gardner hingga resolusi akhirnya. Namun, alur ini diperkaya dengan elemen campuran melalui *flashback* singkat yang mengilustrasikan masa lalu Joe serta konsep perjalanan jiwa. Cerita disampaikan dengan dialog yang cepat dan perpindahan yang lancar antara dunia nyata, *The Great Before*, dan *The Astral Plane*. Perpindahan ini membuat alur terasa hidup dan tidak membosankan. Alur yang dinamis juga membantu penonton lebih mudah mengikuti cerita dari awal hingga akhir.

4 Latar

- a) Latar Belakang Tempat: latar utama adalah New York City yang realistis dan dinamis, termasuk sekolah menengah tempat Joe mengajar, klub jazz Half Note Club yang penuh asap dan musik hidup, jalanan kota sibuk, apartemen Joe, serta tempat sehari-hari seperti toko pizza dan barbershop. Dunia spiritual mencakup *The Great Before* (ruang abstrak berwarna pastel dengan paviliun terapung, zona pelatihan jiwa seperti “You Seminar”), *The Great Beyond* (koridor cahaya putih menuju akhirat), dan *The Astral Plane* (dimensi abu-abu dengan rel kereta tak berujung).
- b) Latar Waktu: bersifat kontemporer sekitar tahun 2020, dengan fokus pada hari-hari Joe yang intens: pagi di sekolah, malam audisi jazz, dan peristiwa kilat pasca kecelakaan yang terasa seperti satu hari panjang namun diperluas di dunia jiwa. Suasana malam kota yang gelap dan hangat sangat kontras dengan waktu abadi di alam spiritual yang tak terikat jam.
- c) Latar belakang sosial: menggambarkan kehidupan masyarakat perkotaan kelas menengah Afrika-Amerika. Joe digambarkan sebagai guru musik yang harus memilih antara pekerjaan yang aman dan keinginannya menjadi musisi jazz. Ia juga menghadapi tekanan dari keluarganya yang menginginkan kehidupan yang stabil. Budaya jazz di New York

menunjukkan perjuangan seorang seniman dalam meraih impian di tengah persaingan. Selain itu, unsur dunia spiritual dalam film ini menambah makna bahwa setiap manusia sedang mencari tujuan hidup di tengah kehidupan modern.¹⁰⁸

5 Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam film *Soul* disampaikan dengan cara yang sederhana tetapi memiliki makna yang dalam. Dialog antar tokohnya terdengar ringan dan mudah dipahami, namun sebenarnya mengandung pesan filosofis tentang kehidupan, tujuan, dan makna hidup manusia. Penonton diajak berpikir tanpa merasa digurui, karena percakapan dibuat santai, natural, dan kadang diselipi humor. Hal ini membuat pesan yang berat menjadi terasa ringan dan mudah diterima oleh berbagai kalangan.

Film ini juga menggunakan banyak metafora atau perumpamaan untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak. Misalnya istilah “*Spark*” yang menggambarkan alasan seseorang ingin hidup, bukan hanya sekadar *passion* atau tujuan besar. Selain itu ada juga konsep “*zone*”, yaitu keadaan ketika seseorang sangat fokus atau tenggelam dalam aktivitas yang disukai. Metafora ini membantu penonton memahami konsep jiwa, makna hidup, dan perasaan manusia dengan cara yang lebih sederhana dan visual.

Dari segi visual, film ini menggunakan narasi gambar yang kuat melalui montase dan adegan-adegan yang bersifat imajinatif. Dunia spiritual seperti “*Great Before*” dan “*The Zone*” ditampilkan dengan gaya yang unik, bahkan terlihat seperti visual psikedelik yang penuh warna dan bentuk abstrak. Sementara itu, kehidupan sehari-hari di Bumi digambarkan secara realistis melalui aktivitas sederhana seperti berjalan, makan, atau menikmati suasana kota. Perpaduan ini membuat cerita terasa dekat dengan kehidupan nyata, tetapi tetap memiliki unsur fantasi yang kuat.

¹⁰⁸ Maya Purnama Sari et al., “Representasi Pencarian Makna Diri Pada Film *Soul* 2020 (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce),” *Universitas Bunda Mulia* (Jakarta) 16, no. 1 (2022): 43–50.

Teknik animasi yang digunakan juga menjadi bagian penting dari gaya bahasa film ini. Film ini menggabungkan animasi 3D yang realistis dengan sentuhan 2D yang lebih sederhana pada karakter di dunia jiwa. Perbedaan gaya visual ini membantu membedakan antara dunia nyata dan dunia spiritual. Selain itu, gerakan karakter, ekspresi wajah, dan detail lingkungan dibuat sangat halus sehingga memperkuat emosi dalam setiap adegan.

Musik juga berperan besar dalam menyampaikan suasana dan makna dalam film ini. Musik jazz yang digarap oleh Jon Batiste memberikan nuansa hidup, spontan, dan penuh perasaan, sesuai dengan karakter Joe sebagai musisi. Musik ini berpadu dengan alur cerita sehingga menciptakan ritme yang dinamis antara adegan lucu, percakapan cepat, dan momen refleksi yang tenang. Dengan perpaduan dialog, visual, dan musik, gaya bahasa film *Soul* berhasil menyampaikan pesan kehidupan secara mendalam namun tetap ringan dan menyentuh.

6 Pesan Moral

Film *Soul* menyampaikan pesan moral yang mendalam tentang makna hidup yang sering kali disalahpahami oleh manusia. Melalui tokoh Joe Gardner, film ini menunjukkan bahwa banyak orang menganggap tujuan hidup hanya terletak pada pencapaian besar, seperti karier impian atau kesuksesan tertentu. Namun, kenyataannya, ketika tujuan itu tercapai, tidak selalu menghadirkan kepuasan yang diharapkan. Film ini mengajarkan bahwa hidup bukan hanya tentang mencapai “puncak”, tetapi tentang bagaimana seseorang menjalani prosesnya. Hal-hal kecil yang sering dianggap sepele, seperti menikmati makanan, merasakan angin, berbincang dengan orang lain, atau sekadar hadir di momen tertentu, justru memiliki makna yang sangat besar.¹⁰⁹

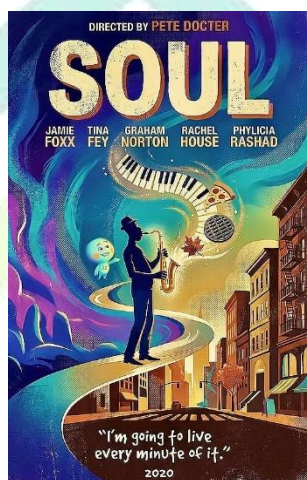
Film ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki perjalanan hidup yang berbeda, dan tidak ada satu standar tunggal untuk menentukan kehidupan yang “berhasil”. Keberanian untuk menerima diri, menghargai

¹⁰⁹ Lazuardo and Kistanto, “Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh Dalam Film Animasi *Soul* (2020).”

proses, serta terbuka terhadap pengalaman baru menjadi kunci dalam menemukan makna hidup. Pesan moral utama film ini adalah mengajak penonton untuk hidup secara sadar (*mindful*), tidak terjebak pada ambisi semata, serta mampu menemukan kebahagiaan dalam hal-hal sederhana yang sering terlewatkan.

3) Sinopsis Film Soul

Gambar 3.1
Poster Film Soul



Film *Soul* menceritakan kisah Joe Gardner, seorang guru musik di New York yang memiliki impian besar menjadi pianis jazz profesional. Sejak lama, ia merasa hidupnya belum sepenuhnya bermakna karena belum mencapai tujuan tersebut. Suatu hari, kesempatan yang ia tunggu akhirnya datang ketika ia diberi peluang tampil bersama musisi jazz terkenal, Dorothea Williams. Joe merasa inilah momen penting yang akan mengubah hidupnya. Namun, kebahagiaan itu tidak berlangsung lama karena ia mengalami kecelakaan yang membuat jiwanya terpisah dari tubuhnya. Setelah kejadian tersebut, jiwa Joe justru menuju alam setelah kematian yang disebut "*Great Beyond*". Ia merasa belum siap mengakhiri hidup karena impiannya belum tercapai.

Dalam usahanya menghindari nasib tersebut, Joe berusaha melarikan diri. Tanpa sengaja, ia justru sampai di "*Great Before*", tempat di mana jiwa-jiwa baru

dipersiapkan sebelum dilahirkan ke dunia. Di sinilah perjalanan barunya dimulai.¹¹⁰ di “*Great Before*”, Joe bertemu dengan jiwa bernama 22 yang telah lama berada di sana. Berbeda dengan jiwa lain, 22 tidak tertarik untuk hidup di Bumi. Joe kemudian ditugaskan menjadi mentor bagi 22 agar menemukan “*Spark*” atau alasan untuk hidup. Joe melihat kesempatan ini sebagai jalan untuk kembali ke tubuhnya.

Ia pun berusaha membantu 22 sambil berharap bisa mencapai tujuannya sendiri.¹¹¹ Selama perjalanan mereka, Joe dan 22 mengalami berbagai petualangan yang membuka wawasan tentang kehidupan. Mereka mengunjungi “*The Zone*”, yaitu tempat di mana jiwa-jiwa berada saat tenggelam dalam *passion* atau bahkan terjebak dalam obsesi. Dari pengalaman tersebut, keduanya mulai memahami bahwa hidup tidak hanya tentang tujuan besar. Mereka juga belajar bahwa hal-hal kecil dalam kehidupan memiliki makna yang penting. Perlahan, pandangan Joe tentang hidup mulai berubah.

Pada akhirnya, Joe menyadari bahwa makna hidup tidak hanya terletak pada pencapaian impian semata. Ia mulai menghargai setiap momen sederhana yang sebelumnya ia abaikan. Sementara itu, 22 juga menemukan keberanian untuk menjalani kehidupan di Bumi. Film ini memberikan pesan bahwa hidup adalah tentang pengalaman, bukan sekadar tujuan akhir. Keberhasilan film ini juga diakui melalui berbagai penghargaan, termasuk *Academy Awards* untuk kategori film animasi terbaik dan musik orisinal terbaik.¹¹²

B. Makna Karier Digambarkan Dalam Film *Soul* (2020)

1. *Life Span* Dalam *Scene* Film *Soul*

Konsep *life span* dalam teori Super menjelaskan bahwa perkembangan karier berlangsung sepanjang kehidupan individu melalui pengalaman, proses belajar, perubahan tujuan hidup, dan perkembangan diri.

¹¹⁰ Titik Wihayanti and Imanda, Biru Cahya, “Sinopsis Soul, Film Animasi Terbaru Pixar, Segera Tayang Di Disney+ Hostar,” *Kompas.Com* (Jakarta), 2020, <https://www.kompas.com/hype/read/2020/10/16/193000766/sinopsis-soul-film-animasi-terbaru-pixar-segera-tayang-di-disney-hostar>.

¹¹¹ Wihayanti and Imanda, Biru Cahya, “Sinopsis Soul, Film Animasi Terbaru Pixar, Segera Tayang Di Disney+ Hostar.”

¹¹² Nanien Yuniar, “Daftar Pemenang Oscar 2021,” *Antara News Jatim* (Jakarta), 2021, <https://jatim.antaranews.com/berita/478194/daftar-pemenang-oscar-2021>.

a. Perkembangan Karier Joe Gardner dalam *Scene* Joe Mengajar Musik di Sekolah

1) Visual

Gambar 3.2
Joe Mengajar Musik di Sekolah



2) Audio menit ke 00.45-02.45

Joe Gardner: “Satu, dua, tiga, empat. Tetap pada ketukannya! Dua, tiga, empat. Dua, tiga... Aku melihatmu, Caleb. Rachel, sekarang giliranmu!”

Rachel: “Lupa membawa saksofon saya, Pak G.”

Joe Gardner: “Oke, dia lupa saksofonnya. Dan sekarang kamu saja, Connie, lanjutkan!”

Caleb: “Bagus sekali!”

Joe Gardner: “Tunggu, tunggu. Kalian tertawa kan? Jadi Connie sedikit larut dalam musik. Itu hal yang bagus. Begini, aku ingat suatu kali ayahku membawaku ke klub jazz, dan itu tempat terakhir yang ingin kukunjungi. Tapi kemudian aku melihat pria ini, oh, oh, wooh! Lalu dia menambahkan suara-suara di tengah, dan seolah-olah dia... seolah-olah dia bernyanyi. Dan aku bersumpah, hal berikutnya yang kutahu, seolah-olah dia melayang dari panggung. Pria itu larut dalam musik. Dia benar-benar larut di dalamnya, dan dia membawa kita semua bersamanya. Dan aku ingin belajar bagaimana berbicara seperti itu. Saat itulah aku tahu... aku dilahirkan untuk bermain. Connie mengerti maksudku. Benar, Connie?”

Connie: “Saya berumur dua belas tahun”.¹¹³

¹¹³ “Soul 2020 Transcript,” *Fandom*, Mei 2026, [https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_\(2020_film\)/Transcript](https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_(2020_film)/Transcript).

3) Deskripsi

Scene ini menunjukkan bahwa Joe Gardner menjalani profesi sebagai guru musik, tetapi di dalam dirinya masih terdapat keinginan besar untuk menjadi musisi jazz profesional. Joe memandang musik bukan sekadar pekerjaan, melainkan bagian dari identitas dan tujuan hidupnya. Ketika melihat Connie memainkan musik dengan penuh penghayatan, Joe teringat pengalaman hidupnya sendiri saat pertama kali menemukan *passion* terhadap musik jazz. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman masa lalu memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan karier seseorang.¹¹⁴

b. Harapan Karier dalam *Scene* Joe Mendapat Kesempatan Bermain Musik Bersama Dorothea Williams

1) Visual

Gambar 3.3
Joe Mendapat Kesempatan Bermain Musik Bersama Dorothea Williams



2) Audio menit ke 08.30-08.40

Curley: “Hei, Dorothea. Ini si kucing yang kuceritakan padamu. Guru bandku di SMP dulu, Pak Gardner.”

Joe Gardner: “Panggil saja aku Joe, Dorothea. Eh... eh, maksudku, Nona Williams. Senang bertemu Anda. Wow. Ini luar biasa.”

Curley: “Eh, Joe adalah putra Ray Gardner.”

Dorothea Williams: “Jadi, sekarang kita mempekerjakan guru band SMP. Ayo naik ke panggung sini, Pak Guru, kita tidak punya banyak waktu.”

Joe Gardner: “Apa... apa yang sedang kita mainkan? Eh, maaf. Aku sedikit terhanyut tadi.” [tertawa kecil]

¹¹⁴ *Soul*, directed by Pete Doctor and Kemp Powers, Washington DC, 2020, https://api.aobocn.com/cms/web/share/detail?id=2220&category=0&episodeId=10418&language=in_ID&clientType=android_hecate&a=1..

Dorothea Williams: “Joe Gardner, kau dari mana saja?”

Joe Gardner: “Aku, eh, mengajar band SMP. Eh, kecuali di akhir pekan...”

Dorothea Williams: “Kau punya setelan jas?”

Joe Gardner: “Eh...”

Dorothea Williams: “Cari jas, Pak Guru. Setelan jas yang bagus, kembali ke sini malam ini. Pertunjukan pertama pukul 21.00. Soundcheck pukul 19.00 malam ini. Kita lihat saja bagaimana penampilanmu.”¹¹⁵

3) Deskripsi

Adegan ini menggambarkan titik penting dalam perjalanan karier Joe Gardner ketika ia memperoleh kesempatan tampil bersama musisi jazz terkenal, Dorothea Williams. Joe terlihat gugup tetapi sangat antusias saat berada di atas panggung bersama para musisi profesional. Ekspresi wajahnya memperlihatkan rasa kagum, harapan, dan ketidakpercayaan karena impian yang selama ini diinginkannya mulai terwujud. Saat memainkan solo piano, Joe tampak sangat menghayati musik yang dimainkan hingga larut dalam emosinya. Adegan ini menegaskan bahwa musik bukan sekadar pekerjaan bagi Joe, melainkan bagian dari identitas dan makna hidupnya. Selain itu, kesempatan tampil bersama Dorothea Williams dipandang Joe sebagai pencapaian besar yang menjadi simbol keberhasilan karier dan kebahagiaan hidupnya.¹¹⁶

¹¹⁵ “Soul 2020 Transcript,” *Fandom*, Mei 2026, [https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_\(2020_film\)/Transcript](https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_(2020_film)/Transcript).

¹¹⁶ *Soul*, directed by Pete Doctor and Kemp Powers, Washington DC, 2020, https://api.aobocn.com/cms/web/share/detail?id=2220&category=0&episodeId=10418&language=in_ID&clientType=android_hecate&a=1..

c. Joe Terjatuh Ke Lubang Setelah Merasa Hidupnya Berhasil

1 Visual

Gambar 3.4
Joe Terjatuh Ke Lubang Setelah Merasa Hidupnya Berhasil



2 Audio menit ke 09.09-09.40

Joe Gardner: “Wah!” [Ia berbalik untuk menghindari anjing menggonggong itu. Ia mulai berjalan ke tengah jalan. Sebuah sepeda motor nyaris menabraknya. Yakin bahwa ia lolos dari kematian, ia melangkah maju... dan jatuh tepat ke dalam lubang got. Ia berteriak dan mendarat dengan bunyi gedebuk di atas perosotan berjalan, Ia sekarang menjadi Jiwa. Joe melihat ke dalam kegelapan, lalu menyadari tangan dan kakinya berbeda, bercahaya.]

Joe Gardner: “Apa-apaan ini...” [Ia melihat sekeliling, bingung. Ia bergumam] “Halo? Halo?”¹¹⁷

3 Deskripsi

Scene ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia dapat berubah secara tiba-tiba dan tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Joe yang sebelumnya merasa sangat bahagia karena memperoleh kesempatan besar dalam kariernya sebagai musisi jazz justru mengalami peristiwa yang tidak terduga. Adegan jatuhnya Joe ke dalam lubang got menggambarkan bahwa manusia sering kali terlalu berfokus pada pencapaian karier hingga lupa bahwa kehidupan memiliki banyak aspek lain yang lebih luas. Perubahan Joe menjadi

¹¹⁷ “Soul 2020 Transcript,” *Fandom*, Mei 2026, [https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_\(2020_film\)/Transcript](https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_(2020_film)/Transcript).

jiwa juga melambangkan proses refleksi diri terhadap makna hidup dan tujuan kehidupan yang sebenarnya.¹¹⁸

d. Joe Bermain Piano Sambil Mengenang Pengalaman Hidup

1 Visual

Gambar 3.5
Joe Bermain Piano Sambil
Mengenang Pengalaman Hidup



2 Audio menit ke 1.19.00-1.20.02

Pada adegan ini, audio didominasi oleh alunan piano lembut yang dimainkan Joe dengan tempo lambat dan emosional sehingga menciptakan suasana tenang, reflektif, dan penuh penyesalan. Tidak banyak dialog yang muncul, sehingga unsur keheningan dan musik menjadi fokus utama dalam menggambarkan kondisi batin Joe. Selain itu, terdengar efek suara halus dari kilasan kenangan seperti suasana jalanan, percakapan ringan, dan aktivitas sehari-hari yang memperkuat nuansa nostalgia. Perubahan permainan piano dari pelan menjadi lebih mendalam menunjukkan perubahan emosi Joe saat mulai memahami makna hidup dan kebahagiaan yang sesungguhnya.

3 Deskripsi

Adegan ini menggambarkan proses refleksi diri Joe terhadap perjalanan hidupnya. Melalui benda-benda sederhana dan kenangan yang muncul, Joe mulai menyadari bahwa makna hidup dan karier tidak hanya berkaitan dengan kesuksesan, pencapaian, ataupun *passion* semata. Kehidupan juga terdiri dari pengalaman kecil, hubungan dengan keluarga, rasa syukur, serta kemampuan menikmati setiap proses kehidupan. Adegan ini menunjukkan perubahan cara pandang

¹¹⁸ *Soul*, directed by Pete Doctor and Kemp Powers, Washington DC, 2020, https://api.aobocn.com/cms/web/share/detail?id=2220&category=0&episodeId=10418&language=in_ID&clientType=android_hecate&a=1..

Joe terhadap karier dan kebahagiaan hidup. Jika sebelumnya Joe memandang kesuksesan sebagai tujuan utama hidupnya, pada adegan ini ia mulai memahami bahwa kebahagiaan sejati dapat ditemukan dalam pengalaman sederhana yang sering kali terabaikan.¹¹⁹

e. Joe Mulai Memahami Makna Hidup Setelah Bersama 22

1 Visual

Gambar 3.6
Joe Mulai Memahami Makna Hidup Setelah Bersama 22



2 Audio menit ke 1.25.44-1.26.30

[Semuanya tampak hilang, sampai Joe teringat biji benih di sakunya. Dia mengeluarkannya dan berjalan maju, mengeluarkan benih itu ke arah 22 yang sedang mengalami mimpi buruk.]

Joe Gardner si Mimpi Buruk: “Tidak ada gunanya. Kau tidak akan pernah menemukan percikanmu (*Spark*). Karena kau tidak punya tujuan!” [Ia menatap benih itu, terkejut. Ia menghilang, kalah. Akhirnya ia sampai di dekat 22. Ia meletakkan benih itu di tangannya, menutup jari-jarinya di sekelilingnya, menahannya di sana. 22 tampak tenang.]

22: “Aku tidak becus. Tidak. Sama sekali tidak. Kotak terakhir akan terisi saat kau siap untuk hidup. Aku menyerah.” [Tiba-tiba, 22 kembali ke tubuh Joe, duduk di teras dan menatap biji itu dengan ketakutan. Joe, yang kembali menjadi kucing, mendongak menatapnya sambil tersenyum. 22 melihat sekeliling, menikmati momen-momen indah dan sederhana di Bumi.]

22: “Dan, intinya kau cukup hebat dalam bermain jazz.”¹²⁰

¹¹⁹ *Soul*, directed by Pete Doctor and Kemp Powers, Washington DC, 2020, https://api.aobocn.com/cms/web/share/detail?id=2220&category=0&episodeId=10418&language=in_ID&clientType=android_hecate&a=1..

¹²⁰ “Soul 2020 Transcript,” *Fandom*, Mei 2026, [https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_\(2020_film\)/Transcript](https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_(2020_film)/Transcript).

3 Deskripsi

Adegan ini menunjukkan perubahan cara pandang Joe dan 22 terhadap makna hidup serta karier. Joe mulai memahami bahwa kebahagiaan tidak selalu berasal dari pencapaian besar atau keberhasilan karier semata, tetapi juga hadir melalui pengalaman sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, 22 yang sebelumnya merasa tidak memiliki tujuan hidup mulai menyadari bahwa hidup dapat bermakna melalui hal-hal kecil yang dirasakan dan dinikmati.¹²¹

2. *Life Space* Dalam *Scene* Film *Soul*

Konsep *life space* menjelaskan bahwa individu memiliki berbagai peran kehidupan seperti pekerja, keluarga, sahabat, dan anggota masyarakat yang saling memengaruhi perkembangan karier.

a. Joe Gardner Mengajar Murid-Murid Musik Di Sekolah

1 Visual

Gambar 3.7
Joe Mengajar Murid-Murid Musik Di Sekolah



2 Audio menit ke 01.48-02.45

Joe Gardner: “Tunggu, tunggu. Kalian tertawa, kan? Jadi Connie sedikit larut dalam musik. Itu hal yang bagus.” Joe berbicara kepada kelas lalu kembali berjalan ke piano dan mulai bermain sambil menjelaskan, “Begini, aku ingat suatu kali ayahku membawaku ke klub jazz, dan itu tempat terakhir yang ingin kukunjungi. Tapi kemudian aku melihat pria ini, 'Oh, oh, woo!'” Lalu dia menambahkan suara-suara di tengah, dan seolah-olah dia... seolah-olah dia bernyanyi. Dan aku bersumpah, hal berikutnya yang kutahu, seolah-olah dia melayang dari panggung.

¹²¹ *Soul*, directed by Pete Doctor and Kemp Powers, Washington DC, 2020, https://api.aobocn.com/cms/web/share/detail?id=2220&category=0&episodeId=10418&language=in_ID&clientType=android_hecate&a=1..

Pria itu larut dalam musik. Dia benar-benar larut di dalamnya, dan dia membawa kita semua bersamanya. Dan aku ingin belajar bagaimana berbicara seperti itu. Saat itulah aku tahu... aku dilahirkan untuk bermain. Connie mengerti maksudku. Benar, Connie?"

Connie: "Saya berumur dua belas tahun."¹²²

3 Deskripsi

Scene ini menunjukkan bahwa Joe Gardner tidak hanya menjalankan perannya sebagai guru musik, tetapi juga sebagai sosok yang memberikan inspirasi dan motivasi kepada murid-muridnya. Melalui cerita pengalaman hidup dan permainan pianonya, Joe membantu Connie memahami serta mengekspresikan potensi yang dimilikinya dalam bidang musik. Adegan ini menggambarkan bahwa karier tidak hanya berkaitan dengan pencapaian pribadi, tetapi juga tentang bagaimana seseorang dapat memberikan pengaruh positif, dukungan, dan inspirasi kepada orang lain melalui profesi yang dijalannya. Selain itu, *Scene* ini juga memperlihatkan konsep life space dalam teori karier Donald E. Super, di mana individu memiliki peran sosial dalam kehidupan, salah satunya sebagai pendidik yang berkontribusi terhadap perkembangan orang lain. Joe juga menunjukkan bahwa *passion* dapat menjadi sarana untuk membangun hubungan emosional dan membantu individu lain menemukan makna serta potensi dirinya.¹²³

¹²² "Soul 2020 Transcript," *Fandom*, Mei 2026, [https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_\(2020_film\)/Transcript](https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_(2020_film)/Transcript).

¹²³ *Soul*, directed by Pete Doctor and Kemp Powers, Washington DC, 2020, https://api.aobocn.com/cms/web/share/detail?id=2220&category=0&episodeId=10418&language=in_ID&clientType=android_hecate&a=1..

b. Joe Gardner Berbicara Dengan Ibunya Tentang Pekerjaan Tetap

1 Visual

Gambar 3.8
Joe Gardner Berbicara Dengan
Ibunya Tentang Pekerjaan Tetap



2 Audio menit ke 03.43-04.20

Libba Gardner: “Setelah bertahun-tahun, doaku telah terkabul. Pekerjaan penuh waktu.”

Joe Gardner: “Ya, Bu, tapi aku...”

Libba Gardner: “Kamu akan bilang ya, kan?”

Joe Gardner: “Jangan khawatir, Bu, aku punya rencana.”

Libba Gardner: “Kau selalu punya rencana. Buatlah rencana cadangan bila rencanamu gagal.”

Pegawai Libba Gardner: “Rencana cadangan tidak ada salahnya.”

Libba Gardner: “Joey, kami tidak bersusah payah memberimu pendidikan hanya agar kamu menjadi pria paruh baya yang mencuci pakaian dalammu di toko.”

Joe Gardner: “Ya, tapi...”

Libba Gardner: “Dengan pekerjaan ini, kau bisa meninggalkan pekerjaan serabutan tanpa masa depan itu. Dan Tuhan tahu kita butuh lebih banyak guru di dunia terpencil ini. Dan bayangkan saja, bermain musik akhirnya akan menjadi karier tetapmu. Jadi kau akan terima, kan?” [Joe menolaknya.]

Pelanggan: “Kumohon, katakan ya.”

Joe Gardner: “Ya. Tentu saja.”

Libba Gardner: “Bagus”.¹²⁴

3 Deskripsi

Scene ini memperlihatkan percakapan antara Joe Gardner dan ibunya, Libba Gardner, mengenai pekerjaan tetap sebagai guru musik. Melalui dialog tersebut, terlihat bahwa Libba Gardner menginginkan Joe memiliki pekerjaan yang stabil dan memiliki jaminan masa depan.

¹²⁴ “Soul 2020 Transcript,” *Fandom*, Mei 2026, [https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_\(2020_film\)/Transcript](https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_(2020_film)/Transcript).

Libba memandang pekerjaan tetap sebagai bentuk keberhasilan hidup dan keamanan ekonomi, sedangkan Joe masih ingin mengejar *passion*-nya sebagai musisi jazz profesional. Kalimat “Buatlah rencana cadangan bila rencanamu gagal” menunjukkan kekhawatiran seorang ibu terhadap masa depan anaknya yang dianggap terlalu bergantung pada impian. Selain itu, dialog tersebut juga menggambarkan tekanan sosial dan keluarga dalam menentukan pilihan karier seseorang.¹²⁵

c. Joe Gardner Berdamai Dengan Ibunya

1 Visual

Gambar 3.9
Joe Gardner Berdamai Dengan Ibunya



2 Audio menit ke 1.02.30-1.04.24

Joe Gardner: “Bu, aku tahu kita telah melewati masa-masa sulit, tapi Ibu benar, aku tidak bisa jujur pada Ibu lagi. Karena sepertinya apa pun yang kulakukan, Ibu tidak setuju.”

Libba Gardner: “Dengar, Ibu tahu kau suka bermain.”

Joe Gardner: “Lalu kenapa, Ibu tak bahagia kecuali saat main di gereja? Aku akhirnya mendapatkan pekerjaan impianku dan Ibu malah kesal.”

Libba Gardner: “Kamu tidak tahu penderitaan ayahmu sebagai musisi. Ibu tidak ingin kamu mengalaminya.”

Joe Gardner: “Jadi Ayah bisa mengejar mimpinya, dan aku tidak bisa?”

Libba Gardner: “Ayahmu memiliki Ibu. Bertahun-tahun, toko ini menyokong kita. Jadi, ketika Ibu tiada, siapa yang akan membayar sewamu?”

Joe Gardner: “Musik segalanya bagiku. Dari saat aku bangun di pagi hari hingga tertidur di malam hari.”

Libba Gardner: “Kamu tak bisa makan mimpi untuk sarapan, Joey.”

¹²⁵ *Soul*, directed by Pete Doctor and Kemp Powers, Washington DC, 2020, https://api.aobocn.com/cms/web/share/detail?id=2220&category=0&episodeId=10418&language=in_ID&clientType=android_hecate&a=1..

Joe Gardner: “Kalau begitu aku berhenti makan. Ini bukan soal karierku, Bu. Ini soal alasan hidup. Dan aku yakin Ayah juga merasa begitu. Aku hanya takut jika aku mati hari ini, hidupku sama sekali tak ada artinya.”

Libba Gardner: “Ray akan sangat bangga padamu, sayang. Sebangga yang selalu Ibu rasakan.”.¹²⁶

3 Deskripsi

Adegan ini memperlihatkan konflik antara *passion* pribadi dengan tuntutan realitas kehidupan keluarga. Joe Gardner memandang musik sebagai makna hidup dan bagian dari identitas dirinya, sedangkan ibunya lebih menekankan pentingnya pekerjaan yang stabil dan mampu menjamin masa depan. Percakapan tersebut menunjukkan bahwa pilihan karier tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan individu, tetapi juga oleh pengalaman keluarga dan kondisi ekonomi. *Scene* ini menggambarkan konsep *life space* dalam teori Donald E. Super karena adanya pengaruh peran keluarga terhadap perkembangan karier individu. Selain itu, adegan ini juga menunjukkan adanya pergulatan konsep diri Joe dalam mempertahankan *passion* yang dianggap sebagai tujuan hidupnya. Pada akhir adegan, ibunya mulai memahami perasaan Joe sehingga muncul dukungan emosional yang memperlihatkan pentingnya keseimbangan antara keluarga dan pilihan karier pribadi.¹²⁷

¹²⁶ “Soul 2020 Transcript,” *Fandom*, Mei 2026, [https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_\(2020_film\)/Transcript](https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_(2020_film)/Transcript).

¹²⁷ *Soul*, directed by Pete Doctor and Kemp Powers, Washington DC, 2020, https://api.aobocn.com/cms/web/share/detail?id=2220&category=0&episodeId=10418&language=in_ID&clientType=android_hecate&a=1..

d. 22 Merasakan Kehidupan Manusia Melalui Tubuh Joe

1 Visual

Gambar 3.10

22 Merasakan Kehidupan Manusia Melalui Tubuh Joe



2 Audio menit ke 1.06.13-1.07.10

Joe Gardner: “Jadi, kau siap?”

22: “Hah?”

Joe Gardner: “Untuk pulang. Aku yakin kau senang meninggalkan dunia bau ini? Apa pendapatmu tentang Bumi?”

22: “Aku selalu menganggapnya bodoh. Tapi... maksudku... lihat apa yang kutemukan. Ibuku menjahit jasmu dari gulungan benang yang lucu ini. Saat aku gugup, Dez memberiku ini. Seorang pria di stasiun meneriakiku. Itu menakutkan, tapi aku juga menyukainya. Aku selalu khawatir jika mungkin ada yang salah denganku. Kau tahu? Mungkin aku tidak cukup baik untuk hidup. Tapi kemudian kau menunjukkan padaku tentang tujuan dan hasrat (*passion*), dan... mungkin mengamati langit bisa menjadi *Spark* (percikan semangat) ku. Atau berjalan kaki. Aku sangat pandai berjalan.”

Joe Gardner: “Itu sebenarnya bukan tujuan, 22. Itu hanya kehidupan sehari-hari. Tapi, hei, saat kembali ke Seminar Jati Diri, kau bisa mencobanya.”

22: “Tidak, tapi aku sudah ikut Seminar Jati Diri ribuan tahun dan aku belum pernah seyakini ini.”¹²⁸

3 Deskripsi

Adegan ini menggambarkan bahwa makna hidup tidak selalu berasal dari pencapaian besar atau kesuksesan karier, tetapi juga dari pengalaman sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi sosial, suasana lingkungan, dan pengalaman emosional kecil, 22 mulai memahami arti kehidupan sebagai sesuatu yang berharga. *Scene* ini menunjukkan bahwa hubungan dengan orang lain dapat membantu

¹²⁸ “Soul 2020 Transcript,” *Fandom*, Mei 2026, [https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_\(2020_film\)/Transcript](https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_(2020_film)/Transcript).

individu menemukan rasa percaya diri dan makna hidupnya. Selain itu, adegan ini memperlihatkan proses perkembangan kesadaran diri melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sosial. Dalam perspektif teori karier Donald E. Super, pengalaman hidup tersebut menjadi bagian dari pembentukan konsep diri dan pemaknaan karier individu. Adegan ini juga relevan dengan konsep bimbingan konseling Islam karena menunjukkan pentingnya rasa syukur, menikmati proses kehidupan, dan memahami makna hidup secara lebih mendalam.¹²⁹

e. Joe Gardner Tampil Bersama Kelompok Jazz

i. Visual

Gambar 3.11
Joe Gardner Tampil Bersama Kelompok Jazz



ii. Audio menit ke 1.14.04-1.15.50

[Band mulai memainkan musik, penonton bersorak riuh. Kemudian pertunjukan berakhir. Joe memainkan piano solo di akhir penampilan dan menikmati tepuk tangan. Ia menatap Dorothea yang tersenyum dan mencondongkan tubuh ke arahnya.]

Dorothea berkata, “Selamat datang di kuartet ini, Pak Guru.”

Libba Gardner berkata, “Itu Joey-ku!”

Curley berkata, “Pertunjukan yang luar biasa! Solo terakhir itu brilian.”

Joe Gardner berkata, “Ya. Itu luar biasa!” (tertawa kecil).

Curley berkata, “Woo! Sampai jumpa lagi, Pak G. Selamat.”

Libba Gardner berkata, “Kau hebat. Kami mencintaimu. Ibu sangat bangga padamu, Joey. Kami harus tidur, sudah tua.”

Dorothea berkata, “Seratus kali pertunjukan, dan ini salah satunya yang luar biasa. Yang seperti ini jarang terjadi.”¹³⁰

¹²⁹ *Soul*, directed by Pete Doctor and Kemp Powers, Washington DC, 2020, https://api.aobocn.com/cms/web/share/detail?id=2220&category=0&episodeId=10418&language=in_ID&clientType=android_hecate&a=1..

¹³⁰ “Soul 2020 Transcript,” *Fandom*, Mei 2026, [https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_\(2020_film\)/Transcript](https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_(2020_film)/Transcript).

iii. Deskripsi

Scene ini menunjukkan keberhasilan Joe Gardner tampil sebagai musisi jazz profesional di hadapan banyak penonton. Suasana klub yang meriah, tepuk tangan penonton, dan pujian dari Dorothea memperlihatkan bahwa kemampuan Joe mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosial dan profesionalnya. Selain itu, kebanggaan ibunya terhadap Joe menunjukkan adanya dukungan emosional dari keluarga atas pencapaiannya. Adegan ini juga menggambarkan bahwa Joe merasa bahagia setelah berhasil mencapai impiannya tampil bersama musisi jazz terkenal. Penampilan piano solo yang dimainkan Joe memperlihatkan kecintaan dan kesungguhannya terhadap musik jazz. Secara umum, *Scene* ini menampilkan pengalaman keberhasilan, penghargaan sosial, dan kepuasan pribadi yang dirasakan Joe setelah mencapai tujuan kariernya.¹³¹

3. Konsep Diri Dalam *Scene* Film *Soul*

Konsep diri menurut Super berkaitan dengan bagaimana individu memahami identitas, kemampuan, tujuan hidup, dan makna dirinya dalam pekerjaan maupun kehidupan.

a. 22 Merasa Dirinya Tidak Memiliki Tujuan Hidup

1 Visual

Gambar 3.12

22 Merasa Dirinya Tidak Memiliki Tujuan Hidup



¹³¹ *Soul*, directed by Pete Doctor and Kemp Powers, Washington DC, 2020, https://api.aobocn.com/cms/web/share/detail?id=2220&category=0&episodeId=10418&language=in_ID&clientType=android_hecate&a=1..

2 Audio menit ke 29.18-29.43

Joe Gardner: “Kita ke mana?”

22: “Hei, kau terlalu banyak tanya, diamlah sebentar, oke?”

Joe Gardner: “Dan mengapa kita pergi ke sana?”

22: “Karena kenalanku bisa membantu, dia sepertimu.”

Joe Gardner: “Sepertiku? Maksudnya, masih hidup? Tunggu, kau sungguh membantuku?”

22: “Joe, aku sudah lama di sini, tak ada yang membuatku tertarik untuk hidup. Lalu, kau datang, hidupmu menyedihkan dan payah. Dan kau bekerja sangat keras untuk kembali seperti semula. Kenapa? Aku mau cari tahu.”¹³²

3 Deskripsi

Scene ini memperlihatkan percakapan antara Joe Gardner dan 22 ketika mereka sedang menuju seseorang yang dianggap dapat membantu Joe kembali ke tubuhnya. Dalam adegan tersebut, 22 menunjukkan rasa penasaran terhadap alasan Joe begitu ingin kembali menjalani hidupnya. Ekspresi 22 menggambarkan bahwa ia tidak memahami mengapa manusia begitu berusaha mempertahankan kehidupannya. Sementara itu, Joe terlihat tetap ingin kembali karena merasa masih memiliki tujuan yang belum tercapai. Percakapan ini menunjukkan adanya perbedaan cara pandang antara Joe dan 22 terhadap kehidupan. Adegan tersebut juga memperlihatkan pencarian makna hidup serta kebingungan dalam memahami tujuan keberadaan diri.¹³³

¹³² “Soul 2020 Transcript,” *Fandom*, Mei 2026, [https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_\(2020_film\)/Transcript](https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_(2020_film)/Transcript).

¹³³ *Soul*, directed by Pete Doctor and Kemp Powers, Washington DC, 2020, https://api.aobocn.com/cms/web/share/detail?id=2220&category=0&episodeId=10418&language=in_ID&clientType=android_hecate&a=1..

b. Joe Gardner Merasa Dirinya “Lahir Untuk Musik”

1 Visual

Gambar 3.13
Joe Gardner Merasa Dirinya “Lahir Untuk Musik”



2 Audio menit ke 1.03.05-1.03.30

Joe Gardner berkata, “Musik segalanya bagiku. Dari saat aku bangun pagi hingga tertidur di malam hari.”

Libba Gardner menanggapi, “Kau tak bisa makan mimpi untuk sarapan, Joey.”

Joe Gardner kemudian menjawab, “Kalau begitu aku berhenti makan. Ini bukan soal karierku, Bu. Ini soal alasanku hidup. Dan aku yakin Ayah juga merasa begitu. Dan... aku hanya takut jika aku mati hari ini, hidupku sama sekali tak ada artinya.”¹³⁴

3 Deskripsi

Dalam adegan ini terlihat percakapan emosional antara Joe Gardner dan ibunya mengenai pilihan hidup Joe sebagai musisi jazz. Joe menunjukkan bahwa musik memiliki posisi yang sangat penting dalam hidupnya hingga menjadi bagian dari kesehariannya. Sementara itu, ibunya memandang bahwa pekerjaan harus mampu memberikan keamanan dan kestabilan hidup. Perbedaan pandangan tersebut menimbulkan konflik antara keinginan pribadi dan realitas kehidupan. Joe juga mengungkapkan ketakutannya bahwa hidupnya akan terasa sia-sia apabila ia tidak dapat menjalani hal yang benar-benar dicintainya. Adegan ini memperlihatkan pergulatan batin seseorang

¹³⁴ “Soul 2020 Transcript,” *Fandom*, Mei 2026, [https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_\(2020_film\)/Transcript](https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_(2020_film)/Transcript).

dalam mencari makna hidup dan tujuan yang dianggap paling berarti bagi dirinya.¹³⁵

c. 22 Menikmati Hal-Hal Sederhana Di Bumi

1 Visual

Gambar 3.14
22 Menikmati Hal-Hal Sederhana Di Bumi



2 Audio menit ke 1.06.17-1.07.14

Joe Gardner: “Jadi, kau siap?”

22: “Hah?”

Joe Gardner: “Untuk pulang. Aku yakin kau senang meninggalkan dunia bau ini? Apa pendapatmu tentang Bumi?”

22: “Aku selalu menganggapnya bodoh. Tapi... maksudku... lihat apa yang kutemukan. Ibuku menjahit jasmu dari gulungan benang yang lucu ini. Saat aku gugup, Dez memberiku ini. Seorang pria di stasiun meneriakiku. Itu menakutkan, tapi aku juga menyukainya. Aku selalu khawatir jika mungkin ada yang salah denganku. Kau tahu? Mungkin aku tidak cukup baik untuk hidup. Tapi kemudian kau menunjukkan padaku tentang tujuan dan hasrat (*passion*), dan... mungkin mengamati langit bisa menjadi *Spark* atau percikan semangatku. Atau berjalan kaki. Aku sangat pandai berjalan.”

Joe Gardner: “Itu sebenarnya bukan tujuan, 22. Itu hanya kehidupan sehari-hari. Tapi, hei, saat kembali ke Seminar Jati Diri, kau bisa mencobanya.”

22: “Tidak, tapi aku sudah ikut Seminar Jati Diri ribuan tahun dan aku belum pernah seyakini ini.”¹³⁶

3 Deskripsi

Adegan ini memperlihatkan percakapan mendalam antara Joe Gardner dan 22 setelah 22 mulai merasakan kehidupan di bumi. 22

¹³⁵ *Soul*, directed by Pete Doctor and Kemp Powers, Washington DC, 2020, https://api.aobocn.com/cms/web/share/detail?id=2220&category=0&episodeId=10418&language=in_ID&clientType=android_hecate&a=1..

¹³⁶ “Soul 2020 Transcript,” *Fandom*, Mei 2026, [https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_\(2020_film\)/Transcript](https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_(2020_film)/Transcript).

menunjukkan beberapa benda yang ia kumpulkan, seperti gulungan benang, permen, dan potongan makanan, yang dianggap memiliki makna khusus baginya. Melalui pengalaman sederhana seperti berjalan kaki, melihat langit, berbicara dengan orang lain, dan menikmati suasana sekitar, 22 mulai menyadari bahwa hidup ternyata memiliki banyak hal kecil yang membahagiakan. Ia yang sebelumnya merasa dirinya tidak layak hidup mulai mengalami perubahan cara pandang terhadap kehidupan. Adegan ini menunjukkan bahwa makna hidup tidak selalu berasal dari pencapaian besar, tetapi juga dari pengalaman sederhana sehari-hari.¹³⁷

d. Joe Gardner Menyadari Hidup Bukan Hanya Tentang Pencapaian Besar

1 Visual

Gambar 3.15
Joe Gardner Menyadari Hidup Bukan
Hanya Tentang Pencapaian Besar



2 Audio menit ke 1.18.05-1.20.00

Alunan piano dimainkan Joe dengan tempo pelan dan emosional. Terdengar suasana hening yang memperkuat refleksi diri Joe. Musik instrumental berubah menjadi lebih mendalam ketika kenangan mulai muncul satu per satu. Tidak banyak dialog dalam adegan ini, namun ekspresi emosional diperkuat melalui musik latar yang lembut. Suara-suara kenangan masa lalu muncul secara perlahan bersamaan dengan permainan piano Joe.

3 Deskripsi

Pada adegan ini, Joe mulai menyadari makna hidup melalui pengalaman-pengalaman sederhana yang pernah ia alami. Saat duduk

¹³⁷ *Soul*, directed by Pete Doctor and Kemp Powers, Washington DC, 2020, https://api.aobocn.com/cms/web/share/detail?id=2220&category=0&episodeId=10418&language=in_ID&clientType=android_hecate&a=1..

sendiri di depan piano, Joe memperhatikan benda-benda kecil yang dikumpulkan 22 selama berada di bumi. Kenangan tentang keluarga, makanan, musik, dan momen sehari-hari muncul kembali dalam pikirannya. Suasana tenang, iringan piano, dan ekspresi emosional Joe memperlihatkan proses perenungan diri yang mendalam. Joe mulai memahami bahwa kebahagiaan tidak hanya berasal dari keberhasilan karier, tetapi juga dari hal-hal kecil yang sering diabaikan. Adegan ini menjadi titik penting perubahan cara pandang Joe terhadap arti hidup dan kebahagiaan.¹³⁸

e. Joe Gardner Memilih Kembali Menjalani Hidup Dengan Pandangan Baru

1 Visual

Gambar 3.16
Joe Gardner Memilih Kembali Menjalani Hidup
Dengan Pandangan Baru



2 Audio menit ke 1.20.35-1.30.15

Konselor Jerry A: “Tuan Gardner?”

Joe Gardner: “Ya?”

Konselor Jerry A: “Ada waktu sebentar? Aku mewakili semua Jerry untuk berterima kasih.”

Joe Gardner: “Untuk apa?”

Konselor Jerry A: “Inspirasi adalah tugas kami, Joe, tapi kami sendiri jarang terinspirasi.”

Joe Gardner: “Hah, benarkah?”

Konselor Jerry A: “Jadi, kami putuskan memberimu kesempatan lagi.” [tertawa kecil, Konselor membuka portal. Di sisi lain terlihat Bumi.] “Semoga kau akan lebih berhati-hati saat berjalan.”

Joe Gardner: “Tapi bagaimana dengan Terry?”

¹³⁸ *Soul*, directed by Pete Doctor and Kemp Powers, Washington DC, 2020, https://api.aobocn.com/cms/web/share/detail?id=2220&category=0&episodeId=10418&language=in_ID&clientType=android_hecate&a=1..

Konselor Jerry A: “Kami sudah menyelesaikan masalah Terry.”

Terry: “Mm. Itu aneh.”

Konselor Jerry B: “Hei, Terry, apa itu di sana? Lihat sekarang.”

Terry: “Apa? Apa yang kau bicarakan?”

Konselor Jerry B: “Oh, tidak ada, kau bilang apa?”

Terry: “Hmm?”

Konselor Jerry B: “Kau tadi berbicara? Aku tidak ingat.”

Terry: “Lupakan.” [Ia kembali menghitung. Kembali ke para Konselor yang memberi isyarat ke arah Bumi sementara Joe masih ragu-ragu.]

Konselor Jerry A: “Jadi?”

Joe Gardner: “Terima kasih.”

Konselor Jerry A: “Jadi apa yang akan kamu lakukan? Mau kau apakan hidupmu?”

Joe Gardner: “Aku tidak yakin. Tapi aku tahu... aku akan hidup di tiap menitnya.” [menarik napas dalam-dalam, diiringi alunan nada piano yang merdu].¹³⁹

3 Deskripsi

Scene akhir memperlihatkan perubahan cara pandang Joe terhadap hidupnya. Jika sebelumnya Joe hanya berfokus pada pencapaian karier dan impian menjadi musisi jazz terkenal, pada bagian akhir ini ia mulai memahami bahwa kehidupan memiliki makna yang lebih luas. Joe terlihat lebih tenang, tidak lagi terburu-buru mengejar ambisi tertentu, dan mulai menikmati hal-hal sederhana di sekitarnya. Kalimat “aku akan hidup di tiap menitnya” menunjukkan bahwa Joe ingin menghargai setiap proses kehidupan yang dijalani. Suasana visual dan musik yang lembut memperkuat kesan reflektif, damai, dan penuh rasa syukur. Adegan ini menjadi penutup yang menggambarkan perubahan besar dalam cara Joe memandang kebahagiaan dan tujuan hidupnya.¹⁴⁰

¹³⁹ “Soul 2020 Transcript,” *Fandom*, Mei 2026, [https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_\(2020_film\)/Transcript](https://jhmoviecollection.fandom.com/wiki/Soul_(2020_film)/Transcript).

¹⁴⁰ *Soul*, directed by Pete Doctor and Kemp Powers, Washington DC, 2020, https://api.aobocn.com/cms/web/share/detail?id=2220&category=0&episodeId=10418&language=in_ID&clientType=android_hecate&a=1..

C. Relevansi Bimbingan Konseling Berbasis Islami Dalam Film *Soul* (2020)

1. Definisi Bimbingan Konseling Berbasis Islami

Berdasarkan proses analisis yang penulis lakukan melalui pengamatan dan penayangan film *Soul* (2020) secara berulang, ditemukan adegan yang memuat proses yang memiliki relevansi dengan definisi Bimbingan Konseling Berbasis Islami. Relevansi definisi Bimbingan Konseling Islami dalam film *Soul* (2020) terlihat pada Gambar 3.6 (Joe Mulai Memahami Makna Hidup Setelah Bersama 22) dan Gambar 3.15 (Joe Menyadari Hidup Bukan Hanya Tentang Pencapaian Besar). Joe Gardner mengatakan, “Saat itulah aku tahu aku dilahirkan untuk bermain.” Dialog tersebut menunjukkan bahwa Joe memiliki keyakinan terhadap tujuan hidupnya sebagai seorang musisi jazz. Akan tetapi, perjalanan hidup yang dialaminya bersama 22 membuat Joe menyadari bahwa hidup bukan hanya tentang mencapai satu tujuan tertentu, tetapi juga tentang memahami makna kehidupan yang dijalani. Adegan tersebut memperlihatkan adanya proses pengenalan diri dan pemahaman terhadap makna hidup yang dialami Joe Gardner.

Menurut Achmad Mubarak, Bimbingan dan Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan yang menekankan pada aspek mental dan spiritual sehingga individu mampu menyelesaikan permasalahannya melalui penguatan iman dan ketakwaan. Sementara itu, Hallen menjelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam merupakan proses bantuan yang dilakukan secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan untuk membantu individu mengembangkan potensi fitrahnya melalui internalisasi nilai-nilai Islam. Adegan tersebut menunjukkan bahwa Joe Gardner mengalami proses memahami dan mengembangkan potensi dirinya sehingga relevan dengan definisi Bimbingan dan Konseling Islam yang membantu individu menjalani kehidupannya secara lebih bermakna dan selaras dengan fitrah yang dimiliki.

2. Tujuan Bimbingan Konseling Berbasis Islami

Relevansi tujuan Bimbingan Konseling Islami terlihat pada Gambar 3.11 (Joe Gardner Tampil Bersama Kelompok Jazz) dan Gambar 3.16 (Joe Gardner Memilih Kembali Menjalani Hidup dengan Pandangan Baru). Setelah berhasil mewujudkan impiannya untuk tampil bersama Dorothea Williams, Joe justru merasakan kekosongan dan mulai mempertanyakan tujuan hidupnya. Pada akhir film Joe mengatakan, “Aku tidak yakin. Tapi aku tahu aku akan hidup di tiap menitnya.” Dialog tersebut menunjukkan adanya perubahan pemahaman Joe mengenai tujuan hidup dan masa depannya. Joe tidak lagi memandang kebahagiaan hanya sebatas keberhasilan karier, tetapi juga pada kemampuannya menghargai setiap proses kehidupan yang dijalannya.

Menurut Samsul Munir Amin, tujuan umum Bimbingan dan Konseling Islam adalah membantu individu berkembang menjadi manusia yang utuh sehingga mampu meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Selain itu, Aunur Rahim Faqih menjelaskan bahwa konseling bertujuan membantu individu memahami dirinya, memahami lingkungan, dan merencanakan masa depannya secara mandiri dan bertanggung jawab. Perubahan cara pandang Joe Gardner menunjukkan bahwa tujuan Bimbingan dan Konseling Islam tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga membantu individu menemukan makna hidup, mengembangkan potensi diri, serta mengambil keputusan yang lebih matang dalam menjalani kehidupannya.

3. Fungsi Bimbingan Konseling Berbasis Islami

Relevansi fungsi Bimbingan Konseling Islami terlihat pada Gambar 3.8 (Joe Gardner Berbicara dengan Ibunya Tentang Pekerjaan Tetap), Gambar 3.12 (22 Merasa Dirinya Tidak Memiliki Tujuan Hidup), dan Gambar 3.15 (Joe Menyadari Hidup Bukan Hanya Tentang Pencapaian Besar). Dalam salah satu dialognya, 22 mengatakan, “Aku selalu khawatir kalau mungkin ada yang salah denganku.” Dialog tersebut menunjukkan adanya keraguan dalam memahami potensi dirinya sehingga memerlukan

proses bantuan untuk mengembangkan kepercayaan diri dan pemaknaan hidupnya. Selain itu, konflik yang dialami Joe Gardner bersama ibunya juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami pilihan hidup yang dijalannya secara lebih baik.

Menurut Samsul Munir Amin, Bimbingan dan Konseling Islam memiliki fungsi preventif dan kuratif dalam mencegah serta membantu menyelesaikan berbagai persoalan mental, spiritual, dan sosial yang dialami individu. Sementara itu, Aunur Rahim Faqih menjelaskan adanya fungsi preservatif yang bertujuan mempertahankan kondisi positif yang telah dicapai serta fungsi developmental untuk mengembangkan potensi individu menjadi lebih baik. Adegan dalam film *Soul* menunjukkan bahwa Joe Gardner dan 22 mengalami proses perkembangan diri yang meliputi pemahaman diri, penyelesaian konflik batin, dan pengembangan potensi yang dimiliki sehingga sejalan dengan fungsi Bimbingan dan Konseling Islam.

4. Asas Bimbingan Konseling Berbasis Islami

Relevansi asas Bimbingan Konseling Islami terlihat pada Gambar 3.14 (22 Menikmati Hal-Hal Sederhana di Bumi) dan Gambar 3.16 (Joe Gardner Memilih Kembali Menjalani Hidup dengan Pandangan Baru). Pada adegan tersebut, 22 mulai menikmati hal-hal sederhana seperti merasakan angin, makan pizza, dan memperhatikan kehidupan di sekitarnya. Pengalaman tersebut menjadi titik awal bagi 22 untuk menemukan makna kehidupannya dan menerima bahwa dirinya juga memiliki kesempatan untuk menjalani kehidupan sebagaimana manusia lainnya. Sementara itu, Joe Gardner belajar untuk lebih mensyukuri kehidupannya dan tidak lagi memandang keberhasilan hanya dari pencapaian karier semata.

Menurut Aunur Rahim Faqih, asas Bimbingan dan Konseling Islam meliputi asas kebahagiaan dunia dan akhirat, asas fitrah, asas sosialitas manusia, serta asas keselarasan dan keadilan. Asas-asas tersebut mengarahkan individu untuk mengembangkan seluruh potensi dirinya secara seimbang sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial.

Pengalaman yang dialami Joe Gardner dan 22 menunjukkan adanya proses kembali kepada fitrah dirinya serta usaha mencapai kehidupan yang lebih bermakna sehingga relevan dengan asas-asas dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

5. Prinsip Bimbingan Konseling Berbasis Islami

Relevansi prinsip Bimbingan Konseling Islami terlihat pada Gambar 3.13 (Joe Gardner Merasa Dirinya Dilahirkan untuk Musik) dan Gambar 3.16 (Joe Gardner Memilih Kembali Menjalani Hidup dengan Pandangan Baru). Joe Gardner mengatakan, “Musik adalah segalanya bagiku.” Dialog tersebut menunjukkan bahwa pada awalnya Joe memandang karier sebagai satu-satunya sumber kebahagiaan dalam hidupnya. Akan tetapi, setelah melalui berbagai pengalaman, Joe memahami bahwa kehidupannya memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar pencapaian profesional. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan dalam memahami tujuan dan nilai kehidupannya.

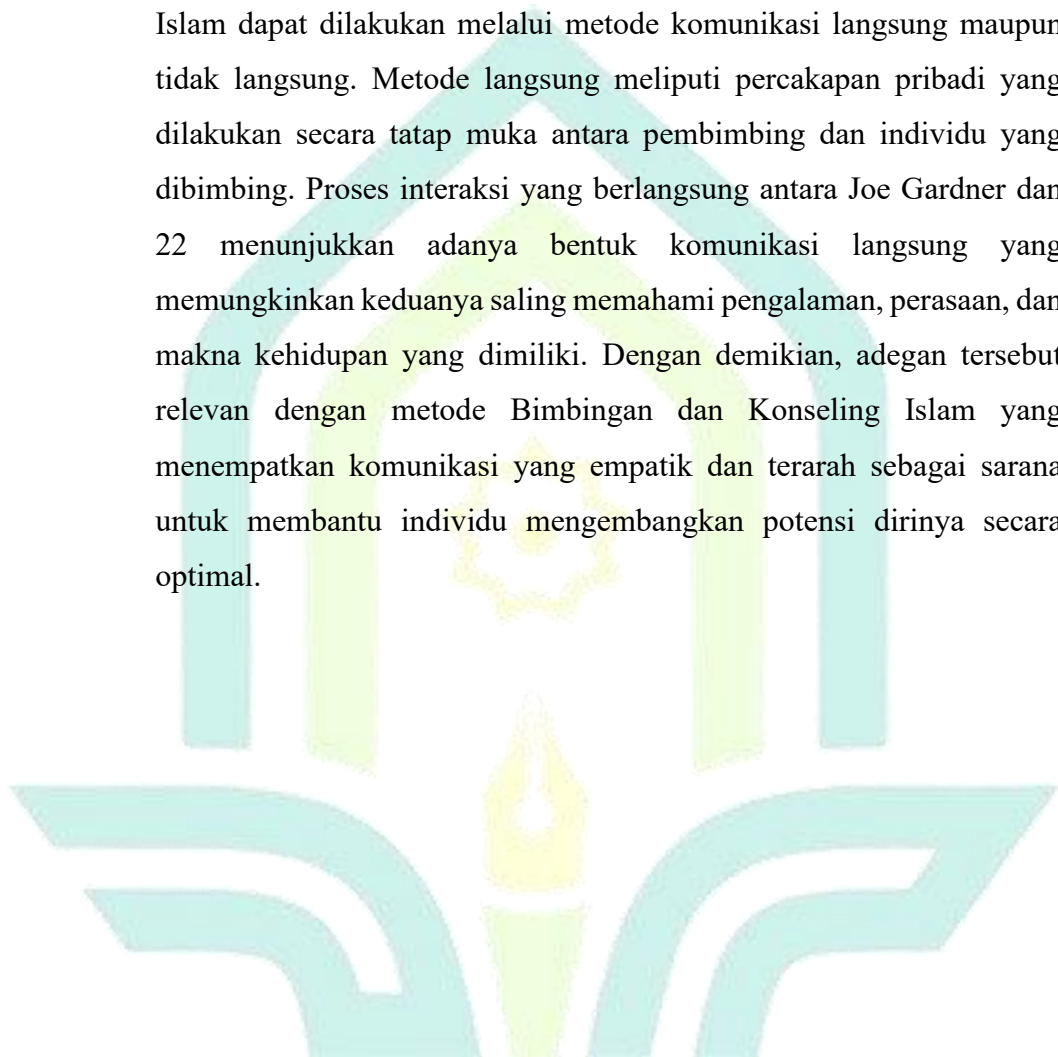
Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam menekankan bahwa proses bantuan harus berlandaskan pada nilai-nilai Islam, keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, serta pengembangan potensi diri secara utuh. Individu tidak hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan duniawi, tetapi juga untuk mengembangkan kualitas spiritual, emosional, dan moralnya secara seimbang. Oleh karena itu, perubahan cara pandang Joe Gardner menunjukkan relevansi prinsip Bimbingan dan Konseling Islam yang membantu individu mencapai kehidupan yang lebih utuh dan bermakna.

6. Metode Bimbingan Konseling Berbasis Islami

Relevansi metode Bimbingan Konseling Islami terlihat pada Gambar 3.12 (22 Merasa Dirinya Tidak Memiliki Tujuan Hidup), Gambar 3.14 (22 Menikmati Kehidupan di Bumi), dan Gambar 3.9 (Joe Gardner Berdamai dengan Ibunya). Dalam salah satu dialognya, 22 mengatakan, “Joe, aku sudah lama berada di sini dan tidak ada yang membuatku tertarik untuk hidup.” Dialog tersebut menunjukkan bahwa

22 mengalami kebingungan dalam memahami dirinya sehingga membutuhkan pendampingan untuk menemukan makna kehidupannya. Pendampingan yang dilakukan Joe Gardner kepada 22 melalui percakapan yang intens dan pengalaman hidup secara langsung membantu 22 memahami dirinya secara lebih baik.

Menurut Aunur Rahim Faqih, metode Bimbingan dan Konseling Islam dapat dilakukan melalui metode komunikasi langsung maupun tidak langsung. Metode langsung meliputi percakapan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara pembimbing dan individu yang dibimbing. Proses interaksi yang berlangsung antara Joe Gardner dan 22 menunjukkan adanya bentuk komunikasi langsung yang memungkinkan keduanya saling memahami pengalaman, perasaan, dan makna kehidupan yang dimiliki. Dengan demikian, adegan tersebut relevan dengan metode Bimbingan dan Konseling Islam yang menempatkan komunikasi yang empatik dan terarah sebagai sarana untuk membantu individu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.



BAB IV

ANALISIS MAKNA KARIER DALAM FILM *SOUL* (2020) DAN RELEVANSINYA BAGI BIMBINGAN KONSELING BERBASIS ISLAMI

A. Analisis Makna Karier Dalam Film *Soul* (2020)

Setelah melalui tahapan analisis isi Krippendorff yang pertama yakni melihat isi pesan yang terdapat di dalam teks sebagaimana dijelaskan pada BAB III, dalam analisis isi makna karier dalam film *soul* dan relevansinya bagi bimbingan karier berbasis Islami. Selanjutnya pada Bab IV ini peneliti melanjutkan analisis pada tahap kedua dan ketiga, yaitu analisis makna serta analisis konteks dan relevansi bagi bimbingan karier berbasis Islami.

1. *Life Span* dalam Film *Soul* (2020)

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa adegan dalam film *Soul* (2020), konsep *life span* tergambar melalui perjalanan hidup Joe Gardner yang mengalami perkembangan karier secara bertahap. Adegan ketika Joe mengajar musik di sekolah (00.45–02.45) menunjukkan bahwa ia telah menjalani profesinya sebagai guru, meskipun di dalam dirinya masih menyimpan impian menjadi musisi jazz profesional. Kesempatan tampil bersama Dorothea Williams (08.30–08.40) menjadi momentum penting yang dianggap Joe sebagai puncak keberhasilan kariernya. Namun, kecelakaan yang dialaminya setelah memperoleh kesempatan tersebut (09.09–09.40) justru menjadi titik balik yang mengubah cara pandanginya terhadap kehidupan. Perjalanan berikutnya, terutama saat Joe memainkan piano sambil mengenang pengalaman hidupnya (01.19.00–01.20.02) dan ketika membantu 22 memahami makna kehidupan (01.25.44–01.26.30), menunjukkan bahwa makna karier terus berkembang seiring bertambahnya pengalaman dan refleksi diri.

Temuan tersebut sejalan dengan teori perkembangan karier Donald E. Super yang menjelaskan bahwa karier merupakan proses yang berlangsung sepanjang rentang kehidupan (*life span*) dan tidak berhenti pada pencapaian suatu pekerjaan tertentu. Super memandang bahwa individu akan terus

mengalami perubahan konsep diri, tujuan, dan orientasi karier berdasarkan pengalaman yang diperoleh pada setiap fase kehidupannya.¹⁴¹ Dalam konteks film *Soul*, Joe Gardner awalnya memaknai karier sebagai keberhasilan tampil di panggung jazz profesional. Akan tetapi, setelah mengalami berbagai peristiwa yang mengubah perspektifnya, ia menyadari bahwa kehidupan tidak hanya berpusat pada pencapaian pekerjaan, melainkan juga pada kemampuan menikmati setiap pengalaman yang dijalani. Dengan demikian, perkembangan karier Joe menunjukkan adanya proses rekonstruksi makna yang sesuai dengan konsep *life span* menurut Super.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Tolbert yang memandang karier sebagai rangkaian pengalaman hidup yang dijalani seseorang secara berkesinambungan, bukan sekadar kumpulan pekerjaan yang pernah dilakukan.¹⁴² Senada dengan itu, Feldman dan Arnold menjelaskan bahwa karier tidak selalu bergerak secara vertikal menuju posisi yang lebih tinggi, tetapi dapat berkembang melalui perubahan cara pandang, pengalaman baru, maupun perpindahan peran yang memberikan makna berbeda bagi individu.¹⁴³ Pandangan tersebut tampak jelas dalam perjalanan Joe Gardner yang pada akhirnya tidak lagi memandang tampil bersama Dorothea Williams sebagai tujuan akhir kehidupannya, melainkan sebagai salah satu bagian dari proses pembelajaran yang membentuk dirinya menjadi pribadi yang lebih matang.

- a. Tahap 2 analisis isi krippendorff atau isi pesan yang muncul pada kelompok adegan, menunjukkan bahwa perkembangan karier merupakan proses yang berlangsung sepanjang kehidupan individu dan dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang terus berubah. Film menggambarkan bahwa impian, keberhasilan, kegagalan, hingga pengalaman reflektif memiliki kontribusi terhadap pembentukan makna karier seseorang. Joe Gardner pada awalnya memandang karier sebagai tujuan akhir kehidupan, tetapi

¹⁴¹ Uman Suherman AS., *Bimbingan Dan Konseling Karir: Sepanjang Rentang Kehidupan*.

¹⁴² Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*.

¹⁴³ Uman Suherman AS., *Bimbingan Dan Konseling Karir: Sepanjang Rentang Kehidupan*.

pengalaman yang dialaminya mengubah orientasi tersebut menjadi lebih luas dan lebih manusiawi.

Makna yang muncul dari adegan-adegan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan profesional tidak selalu identik dengan kebahagiaan hidup. Kesempatan tampil bersama Dorothea Williams yang selama ini dianggap sebagai puncak impian ternyata tidak mampu memberikan kepuasan batin sebagaimana yang dibayangkan Joe sebelumnya. Sebaliknya, pengalaman sederhana seperti berbicara dengan orang lain, menikmati makanan, melihat langit, dan memainkan musik tanpa tuntutan pencapaian justru membentuk pemahaman baru mengenai arti kehidupan dan pekerjaan.

Dalam konteks cerita, Joe Gardner dapat diposisikan sebagai klien yang mengalami penyempitan makna karier karena terlalu menghubungkan keberhargaan dirinya dengan profesi musisi jazz. Sementara itu, tokoh 22, Dorothea Williams, serta berbagai pengalaman hidup yang dialami Joe berfungsi sebagai media konseling yang membantu proses perubahan perspektif tersebut. Serta proses refleksi diri (*muhasabah*) yang mendorong Joe memahami makna hidup secara lebih utuh.

- b. Tahap 3 analisis isi krippendorff atau penafsiran peneliti bisa dikatakan bahwa film *Soul* merepresentasikan perkembangan karier sebagai proses yang dinamis dan berlangsung sepanjang kehidupan individu. Perjalanan Joe Gardner menunjukkan bahwa perubahan konsep diri, pengalaman hidup, serta interaksi sosial dapat memengaruhi orientasi karier seseorang dari waktu ke waktu. Temuan ini memperkuat pandangan Donald E. Super bahwa perkembangan karier tidak berhenti ketika seseorang memperoleh pekerjaan tertentu, tetapi terus berkembang sesuai perubahan pengalaman dan konsep diri individu.

Joe Gardner mengalami proses rekonstruksi makna karier dari orientasi yang semula berpusat pada pencapaian profesional menuju pemahaman bahwa pekerjaan merupakan bagian dari kehidupan, bukan

keseluruhan tujuan kehidupan itu sendiri. Dalam perspektif Bimbingan Karier Berbasis Islami, hasil analisis ini menunjukkan pentingnya peran konselor dalam membantu klien membangun orientasi karier yang seimbang antara aktualisasi diri, tanggung jawab sosial, dan nilai spiritual. Karier tidak hanya dipandang sebagai sarana memperoleh penghasilan atau pengakuan sosial, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian dan ibadah kepada Allah SWT melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki individu secara optimal.

2. *Life Space* dalam Film *Soul* (2020)

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa adegan dalam film *Soul* (2020), konsep *life space* terlihat melalui berbagai peran kehidupan yang dijalankan oleh Joe Gardner. Pada adegan ketika Joe mengajar musik di sekolah (01.48–02.45), ia menjalankan perannya sebagai seorang guru yang membimbing dan menginspirasi murid-muridnya. Di sisi lain, percakapannya dengan sang ibu mengenai pekerjaan tetap (03.43–04.20) memperlihatkan perannya sebagai anak yang harus mempertimbangkan harapan keluarga terhadap masa depannya. Konflik tersebut kemudian berkembang menjadi proses rekonsiliasi ketika Joe berdamai dengan ibunya mengenai pilihan kariernya (01.02.30–01.04.24). Selain itu, saat Joe menikmati kehidupan manusia melalui tubuh Joe (01.06.13–01.07.10) dan ketika Joe tampil bersama kelompok jazz profesional (01.14.04–01.15.50), terlihat bahwa perjalanan kariernya dipengaruhi oleh hubungan sosial, lingkungan kerja, dan interaksi dengan orang lain.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Donald E. Super mengenai *life space* yang menjelaskan bahwa perkembangan karier tidak dapat dipisahkan dari berbagai peran yang dijalankan individu dalam kehidupannya. Menurut Super, seseorang dapat berperan sebagai anak, pekerja, anggota keluarga, sahabat, maupun anggota masyarakat secara bersamaan, dan seluruh peran tersebut saling memengaruhi dalam proses perkembangan karier.¹⁴⁴ Dalam

¹⁴⁴ Uman Suherman AS., *Bimbingan Dan Konseling Karir: Sepanjang Rentang Kehidupan*.

film *Soul*, Joe tidak hanya berjuang sebagai musisi yang mengejar passion, tetapi juga harus memenuhi tanggung jawabnya sebagai guru dan mempertimbangkan harapan ibunya terhadap stabilitas pekerjaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan karier dibentuk oleh interaksi berbagai peran kehidupan yang saling berkaitan.

Analisis ini diperkuat oleh pendapat Uman Suherman yang menyatakan bahwa karier merupakan perjalanan hidup yang mencakup berbagai peran dan tanggung jawab individu dalam masyarakat. Karier bukan sekadar pekerjaan yang menghasilkan pendapatan, tetapi juga bentuk aktualisasi diri melalui hubungan sosial dan kontribusi terhadap lingkungan sekitar.¹⁴⁵ Selain itu, Holland menjelaskan bahwa faktor keluarga, lingkungan sosial, dan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap proses pemilihan karier seseorang.¹⁴⁶ Hal tersebut tampak pada perjalanan Joe Gardner yang memperoleh dukungan dari lingkungan musik sekaligus menghadapi tekanan dari keluarganya untuk memilih pekerjaan yang dianggap lebih aman secara ekonomi.

- a. Tahap 2 analisis isi krippendorff atau isi pesan yang muncul pada kelompok adegan, isi pesan yang muncul menunjukkan bahwa keputusan karier tidak pernah berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh hubungan sosial, harapan keluarga, lingkungan kerja, dan tanggung jawab sosial yang dimiliki individu. Joe tidak hanya berperan sebagai musisi, tetapi juga sebagai guru, anak, sahabat, mentor, dan anggota masyarakat. Dalam konteks Bimbingan Penyuluhan Islam, Joe berperan sebagai konselor ketika memberikan dukungan kepada Connie maupun 22 melalui proses pendampingan dan motivasi. Sebaliknya, ketika Joe mengalami kebingungan makna hidup, Libba Gardner dan 22 justru berperan sebagai pembimbing yang membantu Joe melakukan refleksi terhadap kehidupannya.
- b. Tahap 3 analisis isi krippendorff atau penafsiran peneliti bisa dikatakan bahwa, peneliti menafsirkan jika perkembangan karier seseorang

¹⁴⁵ Uman Suherman AS., *Bimbingan Dan Konseling Karir: Sepanjang Rentang Kehidupan*.

¹⁴⁶ Santrock, J, *Adolescence: Perkembangan Remaja*.

merupakan hasil integrasi berbagai peran kehidupan yang dijalankan secara bersamaan. Film *Soul* menunjukkan bahwa keberhasilan karier tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta kualitas hubungan interpersonal yang dimiliki seseorang.

3. Konsep Diri dalam Film *Soul* (2020)

Hasil analisis terhadap film *Soul* (2020) menunjukkan bahwa konsep diri menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan karier tokoh utamanya. Hal tersebut terlihat pada adegan ketika 22 merasa dirinya tidak memiliki tujuan hidup (29.18–29.43), sedangkan Joe Gardner meyakini bahwa dirinya dilahirkan untuk menjadi musisi jazz (01.03.05–01.03.30). Setelah memasuki kehidupan manusia melalui tubuh Joe, 22 mulai menikmati berbagai pengalaman sederhana seperti merasakan angin, makan pizza, dan berbincang dengan orang lain (01.06.17–01.07.14). Pengalaman tersebut membuatnya mulai memahami dirinya sendiri. Sementara itu, Joe melakukan refleksi mendalam melalui permainan piano (01.18.05–01.20.00) hingga akhirnya memilih menjalani hidup dengan sudut pandang baru yang lebih luas (01.20.35–01.30.15).

Temuan tersebut sesuai dengan teori Donald E. Super yang menyatakan bahwa konsep diri (*self-concept*) merupakan dasar utama dalam perkembangan karier individu. Menurut Super, seseorang memilih dan mengembangkan karier sebagai bentuk implementasi dari konsep dirinya yang terus berkembang melalui pengalaman hidup.¹⁴⁷ Pada awal cerita, Joe mengidentikkan dirinya sepenuhnya dengan profesi musisi sehingga menganggap keberhasilan tampil di panggung sebagai satu-satunya sumber kebahagiaan. Namun, berbagai pengalaman yang dialaminya membuat konsep dirinya berubah menjadi lebih realistis dan lebih menghargai makna kehidupan di luar pencapaian karier semata. Perubahan tersebut menunjukkan

¹⁴⁷ Uman Suherman AS., *Bimbingan Dan Konseling Karir: Sepanjang Rentang Kehidupan*.

bahwa konsep diri bersifat dinamis dan dapat berkembang sepanjang kehidupan.

Pembahasan ini didukung oleh pendapat Carbonneau yang menjelaskan bahwa *passion* merupakan aktivitas yang terintegrasi dengan identitas diri seseorang sehingga menjadi bagian dari dirinya. Selain itu, Vallerand menyebutkan bahwa *passion* yang sehat atau *harmonious passion* memungkinkan individu menikmati aktivitas tanpa kehilangan keseimbangan dengan aspek kehidupan lainnya.¹⁴⁸ Pada awal film, Joe lebih menunjukkan kecenderungan *obsessive passion* karena terlalu menggantungkan kebahagiaan pada keberhasilan menjadi musisi. Setelah melalui berbagai pengalaman, *passion* tersebut berkembang menjadi lebih harmonis sehingga ia mampu memandang kehidupan secara lebih utuh dan seimbang.

- a. Tahap 2 analisis isi krippendorff atau isi pesan yang muncul pada kelompok adegan menunjukkan bahwa konsep diri seseorang berkembang melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, dan proses refleksi diri. Joe Gardner pada awal cerita memandang dirinya hanya sebagai seorang musisi jazz yang belum berhasil, sedangkan 22 memandang dirinya sebagai individu yang tidak memiliki tujuan hidup. Dalam konteks Bimbingan Penyuluhan Islam, Joe dan 22 sama-sama berada pada posisi klien yang mengalami kebingungan konsep diri dan membutuhkan bantuan untuk mengenali potensi yang dimilikinya. Bentuk bantuan yang muncul salah satunya refleksi diri atau *muhasabah*.
- b. Tahap 3 analisis isi krippendorff atau penafsiran peneliti bisa dikatakan bahwa, film *Soul* menggambarkan konsep diri sebagai sesuatu yang dinamis dan berkembang sepanjang kehidupan individu. Joe Gardner dan 22 mengalami rekonstruksi identitas diri yang akhirnya membantu mereka memahami kehidupan secara lebih luas, seimbang, dan bermakna. Temuan ini memperkuat teori Donald E. Super bahwa konsep diri merupakan inti

¹⁴⁸ Vallerand, Robert J., *The Psychology of Passion: A Dualistic Model, Series in Positive Psychology* (Oxford Academic, 2015), <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199777600.001.0001>.

dari perkembangan karier seseorang, sedangkan dalam perspektif Bimbingan Karier Berbasis Islami konsep diri dipahami sebagai proses mengenali fitrah, potensi, dan amanah yang diberikan Allah SWT kepada setiap individu untuk diwujudkan dalam kehidupan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.

B. Analisis Relevansi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Film Soul (2020)

1. Relevansi Definisi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Film Soul (2020)

Relevansi dengan definisi Bimbingan Konseling Islam terlihat pada adegan Joe Gardner mengajar musik di sekolah pada durasi 01.48–02.45, adegan Joe memperoleh kesempatan tampil bersama Dorothea Williams pada durasi 08.30–08.40, serta adegan refleksi Joe saat memainkan piano pada durasi 01.18.05–01.20.00. Pada adegan tersebut terlihat bahwa Joe mengalami proses pencarian makna hidup dan makna karier. Awalnya Joe memandang karier hanya sebagai keberhasilan menjadi musisi jazz profesional. Namun setelah melalui berbagai pengalaman hidup, ia menyadari bahwa kehidupan tidak hanya berpusat pada pencapaian profesi tertentu. Proses perubahan pemahaman tersebut relevan dengan definisi Bimbingan Konseling Islam menurut Aunur Rahim Faqih yang memandang bimbingan sebagai proses membantu individu memahami diri, mengembangkan potensi fitrah, serta mengarahkan kehidupannya sesuai ketentuan Allah SWT.

Pembahasan ini juga didukung oleh pendapat Hallen yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk membantu individu mengembangkan seluruh potensinya.¹⁴⁹ Achmad Mubarak juga menjelaskan bahwa konseling Islam tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pembentukan kondisi mental dan spiritual yang lebih baik sehingga individu mampu menjalani kehidupan secara optimal.¹⁵⁰ Melalui

¹⁴⁹ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*.

¹⁵⁰ Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*.

interaksi Joe dan 22, tampak adanya proses pemberdayaan yang membuat 22 berani menerima dirinya dan memandang kehidupan secara lebih positif.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa film *Soul* memiliki relevansi dengan definisi Bimbingan dan Konseling Islam karena menggambarkan proses pemberian bantuan yang berpusat pada pengembangan potensi individu dan penyelesaian masalah secara persuasif. Dalam konteks Bimbingan Penyuluhan Islam, Joe dapat diposisikan sebagai klien yang sedang mengalami krisis makna karier, sedangkan tokoh 22 secara tidak langsung berperan sebagai pendamping reflektif yang memfasilitasi proses muhasabah.

2. Relevansi Tujuan Bimbingan Konseling Islam: Memahami Diri dan Perencanaan Masa Depan

Tujuan Bimbingan Konseling Islam menurut Aunur Rahim Faqih untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat terlihat pada adegan Joe tampil bersama Dorothea Williams pada durasi 01.14.04–01.15.50, kemudian dilanjutkan dengan adegan refleksi setelah pertunjukan pada durasi 01.16.20–01.17.10. Pada adegan tersebut Joe menyadari bahwa pencapaian karier yang selama ini dianggap sebagai tujuan akhir ternyata tidak otomatis menghadirkan kebahagiaan yang utuh. Kesadaran ini menunjukkan bahwa orientasi kehidupan yang hanya berpusat pada keberhasilan duniawi dapat menimbulkan kekosongan makna apabila tidak diimbangi dimensi spiritual.

Temuan tersebut sesuai dengan tujuan Bimbingan dan Konseling Islam menurut Aunur Rahim Faqih yang menekankan pentingnya membantu individu memahami potensi, kelebihan, dan kekurangan dirinya secara realistis sebagai dasar dalam merencanakan masa depan.¹⁵¹ Selain itu, bimbingan juga diarahkan agar individu mampu mengambil keputusan secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang dimiliki. Dalam film *Soul*, baik Joe maupun 22 mengalami proses pengenalan diri sebelum akhirnya mampu menentukan sikap terhadap kehidupan dan masa depannya.

¹⁵¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*.

Hal ini diperkuat oleh Samsul Munir Amin yang menyatakan bahwa salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu berkembang menjadi manusia yang utuh serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial.¹⁵² Nurjanis juga menjelaskan bahwa konseling Islam bertujuan mengarahkan individu agar menjalani kehidupan sesuai dengan potensi dan nilai-nilai yang diyakini sehingga memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.¹⁵³ Perjalanan Joe dan 22 memperlihatkan bahwa pemahaman diri menjadi dasar penting dalam proses perencanaan karier yang lebih realistis.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa film *Soul* relevan dengan tujuan Bimbingan dan Konseling Islam dalam aspek memahami diri dan perencanaan masa depan. Film ini menunjukkan bahwa keputusan karier yang matang lahir dari proses refleksi terhadap kemampuan, pengalaman, dan nilai kehidupan, bukan semata-mata karena dorongan emosi atau tekanan lingkungan.

3. Relevansi Fungsi Preventif, Kuratif, Preservatif dan Developmental

Fungsi preventif terlihat pada adegan percakapan Joe dengan ibunya mengenai pekerjaan tetap pada durasi 03.43–04.20. Adegan tersebut menunjukkan adanya potensi konflik antara *passion* pribadi dengan tuntutan sosial dan keluarga. Apabila tidak mendapatkan pendampingan yang tepat, kondisi tersebut dapat menimbulkan kebingungan karier maupun tekanan psikologis. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier Islami berfungsi mencegah munculnya permasalahan tersebut melalui penguatan konsep diri dan pemahaman karier yang sehat.

Fungsi kuratif tampak pada adegan Joe mengalami kehampaan setelah memperoleh kesempatan tampil bersama Dorothea Williams pada durasi 01.15.50–01.17.10. Joe mengalami konflik batin karena tujuan hidup yang selama ini diperjuangkannya ternyata tidak memberikan kepuasan sebagaimana yang ia harapkan. Dalam perspektif bimbingan konseling islam,

¹⁵² Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*.

¹⁵³ Nurjanis and Dkk, *Teknik Konseling*.

kondisi ini memerlukan proses konseling Islami melalui muhasabah, irsyad, dan tazkiyah an-nafs agar individu mampu memulihkan keseimbangan psikologis dan spiritualnya.

Fungsi preservatif terlihat pada adegan Joe memainkan piano sambil mengenang perjalanan hidupnya pada durasi 01.18.05–01.20.00. Adegan ini menunjukkan upaya mempertahankan pemahaman baru mengenai kehidupan dan karier yang telah diperoleh melalui proses refleksi diri sehingga individu tidak kembali pada pola pikir lama yang kurang adaptif.

Fungsi developmental terlihat pada perkembangan tokoh 22 sejak durasi 29.18–29.43, kemudian berkembang pada adegan menikmati kehidupan manusia pada durasi 01.06.17–01.07.14, hingga memperoleh pemahaman baru tentang kehidupan pada durasi 01.25.44–01.26.30. Perjalanan tersebut menunjukkan proses pengembangan potensi, kematangan pribadi, dan pertumbuhan konsep diri sebagaimana tujuan pengembangan dalam Bimbingan Konseling Islam.

Temuan tersebut sejalan dengan fungsi Bimbingan dan Konseling Islam menurut Aunur Rahim Faqih yang menekankan pentingnya membantu individu memahami kondisi dirinya serta mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki.¹⁵⁴ Fungsi pemahaman bertujuan agar individu mengenali kemampuan dan kelemahannya secara objektif, sedangkan fungsi pengembangan diarahkan untuk meningkatkan kualitas diri agar mampu menjalani kehidupan secara optimal.

Pembahasan ini didukung oleh Prayitno yang menjelaskan bahwa fungsi pemahaman membantu individu memperoleh wawasan mengenai dirinya dan lingkungannya, sedangkan fungsi pengembangan bertujuan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki agar dapat berkembang secara maksimal.¹⁵⁵ Arthur J. Jones dan Harald C. Hand juga menegaskan bahwa bimbingan memiliki fungsi edukatif yang membantu individu merancang

¹⁵⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*.

¹⁵⁵ Prayitno and Amti, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*.

tujuan hidup dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi tantangan masa depan.¹⁵⁶

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa film *Soul* menggambarkan fungsi pemahaman dan pengembangan sebagaimana dijelaskan dalam Bimbingan dan Konseling Islam. Melalui proses pendampingan dan pengalaman hidup, individu mampu mengenali dirinya secara lebih baik sekaligus mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai kehidupan yang lebih bermakna.

4. Relevansi Asas-Asas Bimbingan Konseling Islam

Berdasarkan hasil analisis terhadap film *Soul* (2020), beberapa asas dalam Bimbingan dan Konseling Islam dapat ditemukan melalui perjalanan tokoh Joe Gardner dan 22. Asas fitrah tampak pada adegan 22 yang merasa dirinya tidak memiliki tujuan hidup pada durasi 00.29.18–00.29.43, kemudian mulai memahami dirinya setelah menjalani pengalaman hidup manusia pada durasi 01.06.17–01.07.14. Adegan tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki potensi yang telah diberikan Allah SWT dan perlu ditemukan melalui proses pengalaman, pembelajaran, serta pendampingan. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat terlihat ketika adegan refleksi Joe melalui permainan piano pada durasi 01.18.05–01.20.00 dan keputusan akhirnya pada durasi 01.20.35–01.30.15.

Joe menyadari bahwa keberhasilan karier bukan satu-satunya sumber kebahagiaan sehingga individu perlu memiliki keseimbangan antara pencapaian duniawi dan kebermaknaan spiritual. Asas individual tampak sepanjang perjalanan Joe dan 22 karena keduanya memiliki proses perkembangan diri yang berbeda, terutama pada durasi 29.18–29.43 dan 01.03.05–01.03.30. Asas sosial terlihat pada interaksi Joe dengan murid-muridnya pada durasi 01.48–02.45, dengan ibunya pada durasi 03.43–04.20, serta dengan komunitas musik pada durasi 01.14.04–01.15.50. Asas

¹⁵⁶ Hye-Ryen Jang et al., "Two Ways Teachers Can Develop Greater Harmonious Passion," *Physical Education and Sport Pedagogy* 30, no. 2 (2025): 184–99, <https://doi.org/10.1080/17408989.2023.2206832>.

kemandirian terlihat pada keputusan Joe menjalani hidup dengan perspektif baru pada durasi 01.20.35–01.30.15.

Temuan tersebut relevan dengan asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam menurut Aunur Rahim Faqih yang menempatkan fitrah manusia sebagai dasar pengembangan diri. Faqih juga menjelaskan bahwa tujuan konseling adalah membantu individu mencapai kebahagiaan yang seimbang melalui pengembangan potensi, hubungan sosial yang baik, dan pembentukan akhlak yang mulia.¹⁵⁷ Dalam film *Soul*, perjalanan Joe memperlihatkan perubahan orientasi hidup dari yang semula hanya berpusat pada karier menjadi lebih menghargai relasi sosial dan makna kehidupan.

Pembahasan ini diperkuat oleh Samsul Munir Amin yang menyatakan bahwa konseling Islam bertujuan membentuk manusia yang utuh melalui keseimbangan aspek psikologis, sosial, dan spiritual.¹⁵⁸ Hallen juga menegaskan bahwa proses bimbingan harus mampu membantu individu mengembangkan fitrah yang dimilikinya sehingga dapat hidup selaras dengan lingkungan dan nilai-nilai yang diyakini.¹⁵⁹ Perubahan sikap Joe yang menjadi lebih bersyukur dan menghargai kehidupan mencerminkan proses pembinaan karakter yang sejalan dengan tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam film *Soul* memiliki relevansi dengan berbagai asas Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya asas fitrah, sosialitas manusia, pembinaan akhlakul karimah, dan kebahagiaan hidup. Film ini menunjukkan bahwa perkembangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh pencapaian karier, tetapi juga oleh kemampuan memahami makna hidup serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

¹⁵⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*.

¹⁵⁸ Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*.

¹⁵⁹ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*.

5. Relevansi Prinsip Keseimbangan Dunia dan Makna Hidup Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam

Berdasarkan hasil analisis terhadap film *Soul* (2020), Prinsip bahwa manusia memiliki potensi untuk berkembang tampak pada perkembangan Joe sepanjang durasi 00.01.48–01.30.15. Sementara prinsip kebebasan memilih dan tanggung jawab terlihat pada keputusan Joe untuk memaknai kembali kehidupannya setelah refleksi pada durasi 01.18.05–01.20.00. Temuan tersebut relevan dengan pandangan Aunur Rahim Faqih yang menjelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam bertujuan membantu individu mencapai kebahagiaan hidup secara utuh melalui keseimbangan antara kebutuhan jasmani, rohani, sosial, dan spiritual.¹⁶⁰

Pembahasan ini juga didukung oleh pendapat Samsul Munir Amin yang menyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam bertujuan membantu individu mencapai kehidupan yang selaras antara aspek spiritual, psikologis, sosial, dan aktivitas duniawi sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan secara utuh.¹⁶¹ Hallen juga menjelaskan bahwa proses bimbingan diarahkan untuk membantu individu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki agar mampu menjalani kehidupan secara efektif dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya.¹⁶² Dalam film menunjukkan bahwa keberhasilan hidup tidak hanya diukur dari pencapaian profesi, tetapi juga dari kemampuan individu memaknai kehidupannya secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa film *Soul* (2020) memiliki relevansi dengan prinsip keseimbangan dunia dan makna hidup dalam Bimbingan dan Konseling Islam. Melalui perjalanan Joe Gardner, film ini menunjukkan bahwa pencapaian karier tidak selalu identik dengan kebahagiaan yang hakiki. Sebaliknya, kehidupan yang bermakna lahir dari kemampuan individu untuk mensyukuri proses, membangun hubungan

¹⁶⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*.

¹⁶¹ Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*.

¹⁶² Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*.

yang baik dengan orang lain, serta memaknai setiap pengalaman sebagai bagian dari perkembangan dirinya.

6. Metode Individual (Percakapan Pribadi) Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam,

Berdasarkan hasil analisis terhadap film *Soul* (2020), Berdasarkan hasil analisis film *Soul* (2020), makna karier yang dialami Joe Gardner memiliki relevansi dengan metode Bimbingan Konseling Islam menurut Aunur Rahim Faqih, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung terlihat pada interaksi antara Joe dan 22 dalam memahami tujuan hidup dan makna karier pada durasi 29.18–29.43, 01.03.05–01.03.30, dan 01.25.44–01.26.30. Dialog tersebut membantu individu mengenali diri, memahami masalah, dan menentukan keputusan karier secara lebih matang. Selain itu, metode langsung juga tampak ketika Joe mengajar musik kepada murid-muridnya pada durasi 01.48–02.45 serta saat berdialog dengan ibunya mengenai pilihan karier pada durasi 01.02.30–01.04.24.

Adegan tersebut menunjukkan adanya proses pemberian bantuan, arahan, dan penguatan dalam pengambilan keputusan karier. Sementara itu, metode tidak langsung terlihat melalui pengalaman hidup dan proses refleksi yang dialami Joe, terutama saat memainkan piano sambil mengenang perjalanan hidupnya pada durasi 01.18.05–01.20.00 serta ketika 22 menikmati pengalaman hidup manusia pada durasi 01.06.17–01.07.14. Pengalaman tersebut menjadi media pembelajaran yang membantu individu memahami makna hidup dan karier secara lebih mendalam. Dengan demikian, film *Soul* (2020) menunjukkan bahwa proses bimbingan karier dapat dilakukan melalui komunikasi langsung maupun melalui pengalaman hidup yang menjadi sarana refleksi dan pengembangan diri sesuai dengan metode Bimbingan Konseling Islam menurut Aunur Rahim Faqih.

Temuan tersebut sesuai dengan metode individual dalam Bimbingan dan Konseling Islam menurut Aunur Rahim Faqih, yaitu pemberian bantuan yang dilakukan melalui hubungan langsung antara konselor dan individu yang dibimbing dengan tujuan membantu memahami masalah serta

menemukan solusi yang tepat.¹⁶³ Melalui komunikasi interpersonal yang bersifat pribadi, konselor berupaya menciptakan suasana yang nyaman sehingga individu mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman yang dimilikinya. Interaksi Joe dengan 22 menunjukkan karakteristik tersebut karena proses bantuan dilakukan melalui dialog yang penuh empati, tanpa paksaan, dan berorientasi pada pengembangan kesadaran diri.

Pembahasan ini diperkuat oleh pendapat Prayitno yang menjelaskan bahwa layanan konseling individual merupakan proses bantuan yang dilaksanakan melalui hubungan tatap muka antara konselor dan konseli untuk membahas permasalahan secara mendalam sehingga individu mampu memahami dirinya dan menemukan alternatif pemecahan masalah secara mandiri.¹⁶⁴ Hallen juga menyatakan bahwa komunikasi yang dilakukan secara personal memberikan kesempatan kepada individu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman tanpa rasa takut sehingga proses bimbingan dapat berlangsung secara optimal.¹⁶⁵ Interaksi antara Joe Gardner dan 22 dalam film mencerminkan karakteristik tersebut karena keduanya membangun dialog yang terbuka, saling mendengarkan, dan memberikan dukungan emosional sehingga 22 mampu meningkatkan kepercayaan diri serta menemukan makna kehidupannya secara bertahap.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa interaksi antara Joe Gardner dan 22 dalam film *Soul* memiliki relevansi dengan metode individual dalam Bimbingan dan Konseling Islam. Proses percakapan yang dilakukan secara personal berhasil membantu 22 memahami dirinya, membangun kepercayaan diri, dan menemukan makna hidup yang sebelumnya tidak dimiliki. Dengan demikian, film ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang empatik dan suportif dapat menjadi media

¹⁶³ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*.

¹⁶⁴ Prayitno and Amti, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*.

¹⁶⁵ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*.

efektif dalam membantu individu mengatasi kebingungan identitas serta mengembangkan potensi dirinya secara optimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Makna Karier dalam Film Soul (2020) dan Relevansinya Bagi Bimbingan Karier Berbasis Islami”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna karier yang digambarkan dalam film Soul (2020) menunjukkan bahwa karier merupakan proses yang berlangsung sepanjang kehidupan dan dipengaruhi oleh pengalaman, perubahan perspektif, serta refleksi diri yang dialami individu. Melalui perjalanan tokoh Joe Gardner, film ini menggambarkan bahwa karier tidak berhenti pada pencapaian profesi tertentu, melainkan terus berkembang seiring pengalaman hidup seseorang. Berdasarkan teori perkembangan karier Donald E. Super, makna karier dalam film tercermin melalui aspek *life span*, *life space*, dan *self concept*, yang memperlihatkan bahwa individu perlu menyeimbangkan cita-cita, peran kehidupan, pengalaman, serta pemahaman atau konsep terhadap dirinya sendiri.
2. Relevansi yang kuat terhadap Bimbingan Karier berbasis Islami menurut Aunur Rahim Faqih terlihat pada kesesuaian dengan definisi, tujuan, fungsi, asas, prinsip, dan metode Bimbingan Konseling Islam. Film ini menunjukkan pentingnya proses bantuan, pendampingan, refleksi diri, serta pengembangan potensi individu agar mampu memahami dirinya, menemukan makna hidup, dan mengambil keputusan karier secara tepat sesuai fitrah yang dimiliki. Dalam perspektif Islam, karier tidak hanya dipandang sebagai sarana memperoleh pekerjaan atau penghasilan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah, pengabdian, dan aktualisasi diri dalam menjalankan tugas sebagai khalifah utamanya bagi dirinya sendiri di muka bumi.

B. Saran

1. Bagi Pembimbing Islam, penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan media film, khususnya film *Soul* (2020), sebagai salah satu media pendukung dalam layanan bimbingan dan konseling. Film ini dapat digunakan untuk membantu konseli memahami makna karier, mengenali potensi diri, meningkatkan kesadaran diri, serta membangun keseimbangan antara pencapaian duniawi dan nilai-nilai spiritual. Selain itu, pembimbing dapat mengintegrasikan nilai syukur, tawakal, muhasabah, dan pengembangan fitrah manusia dalam proses konseling karier.
2. Bagi Klien, penelitian ini diharapkan dapat membantu individu yang sedang menghadapi permasalahan karier untuk tidak menjadikannya pencapaian pekerjaan sebagai satu-satunya sumber kebahagiaan hidup. Individu perlu memahami bahwa karier merupakan bagian dari proses kehidupan yang harus dijalani secara seimbang dengan hubungan sosial, kesehatan mental, dan nilai spiritual. Melalui pemahaman tersebut, individu dapat mengembangkan konsep diri yang lebih positif, realistis, dan bermakna.
3. Bagi Penonton Film, diharapkan mampu mengambil hikmah dan nilai-nilai positif yang terkandung dalam film *Soul* (2020). Film ini dapat menjadi sarana refleksi untuk memahami bahwa kebahagiaan tidak selalu berasal dari keberhasilan besar, melainkan juga dari kemampuan menikmati proses kehidupan, mensyukuri nikmat yang dimiliki, dan menghargai setiap pengalaman hidup yang dijalani sehari-hari.
4. Bagi Sutradara, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sutradara dalam mengembangkan film yang tidak hanya berorientasi pada aspek hiburan, tetapi juga mampu menyampaikan pesan edukatif, psikologis, dan moral kepada penonton. Melalui pengemasan cerita yang menarik dan bermakna, sutradara dapat menghasilkan karya yang mendorong penonton untuk melakukan refleksi diri terhadap berbagai persoalan kehidupan, seperti karier, *passion*, kesehatan mental, dan tujuan hidup.
5. Bagi Kreator Konten Digital, diharapkan dapat memanfaatkan pesan-pesan positif yang terdapat dalam film *Soul* sebagai bahan edukasi dan literasi

kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Melalui berbagai platform digital, kreator dapat menyampaikan konten yang mendorong pengembangan diri, pemahaman karier, kesehatan mental, serta nilai-nilai kehidupan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islam sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi audiens. Kreator konten digital juga dapat memanfaatkan film *Soul* sebagai bahan edukasi untuk membahas isu karier, kesehatan mental, pencarian makna hidup, dan pengembangan diri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa audiens memberikan respon positif terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam film ini. Oleh karena itu, pengemasan konten yang reflektif dan edukatif di media digital diharapkan dapat membantu masyarakat, khususnya generasi muda, dalam memahami karier secara lebih sehat, realistis, dan bermakna.

6. Bagi pembuat film, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pembuat film untuk terus menghasilkan karya yang memiliki nilai edukatif dan manfaat sosial bagi masyarakat. Film yang mengangkat tema pengembangan diri, makna hidup, kesehatan mental, serta karier dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membantu masyarakat memahami berbagai tantangan kehidupan secara lebih mendalam serta mendorong terbentuknya cara pandang yang lebih positif dan reflektif terhadap kehidupan.